UPAYA MENINGKATKAN RENDAHNYA MOTIVASI MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Aditya Bagus Setyawan

1301407074

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jum'at

tanggal : 1 Maret 2013

Panitia :

Ketua

Prof. Dr. Haryono, M.,Psi
NIP. 19620222 198601 1 001

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji Utama

Drs. Heru Mugiarso, M. Pd., Kons.
NIP. 19610602 198403 1 002

Penguji/Pembimbing I

Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons.
NIP. 19601228 198601 2 001

Penguji/Pembimbing II

Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.
NIP. 19601101 198710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Maret 2013

Aditya Bagus Setyawan
NIM. 1301407074

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan" yakin, ikhlas, istiqomah "

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. *Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil serta tak hentinya melantunkan do'a untuk keberhasilanku.*
2. *Adikku yang membantu dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*
3. *Almamaterku.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun pelajaran 2012/2013 apakah dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa dapat dibuktikan dari siswa yang menjadi sampel penelitian dari awalnya mengalami masalah tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok masalah rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penyusunan skripsi ini didasarkan atas pelaksanaan penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Proses penulisan skripsi ini tidak banyak yang menghambat, meskipun diakui penelitian ini adalah tugas yang sangat berat. Namun berkat kuasa Allah SWT dan kerja keras, dapat

terselesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Dra. M. Th. Sri Hartati, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Awalya, M.Pd.,Kons., Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Tim penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Hadi Widodo, S.SPi., Kepala SMP Islam Ungaran yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Hj. Sri Hartati, S.Pd., Konselor sekolah SMP Islam Ungaran yang membantu penulis melaksanakan penelitian ini.

10. Anggota kelompok siswa kelas VIII A SMP islam Ungaran yang bersedia menjadi subyek penelitian.
11. Bapak, Ibu, adik dan keluarga besarku di Pati yang selalu memberikan doa dan motivasinya.
12. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2007 yang telah memberikan bantuan, kebersamaan dan motivasi.
13. Rika, Novi, Aris, Adit, Endang, Nungki dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu memberikan hiburan, motivasi dalam kebosanan serta kejenuhan selama bimbingan skripsi.
14. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Semarang, Maret 2013

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Aditya Bagus Setyawan. 2013. *Upaya Meningkatkan Rendahnya motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Smp Islam Ungaran Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. M. Th. Sri hartati, M.Pd. dan Dr. Awalya, M.Pd., Kons.

Kata Kunci : motivasi proses pembelajaran, layanan bimbingan kelompok.

Fenomena pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan kurangnya motivasi saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa sering merasa bosan, tidak memperhatikan elajaran dari guru, mengganggu teman saat pelajaran, bermain *handphone* secara diam-diam. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah: 1) memperoleh gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, 2) memperoleh gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran setelah diberi layanan bimbingan kelompok, 3) mengetahui apakah ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 26 siswa. Teknik sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh 10 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, statistik non parametrik secara manual dengan menggunakan tabel penolong uji *wilcoxon*, dan kemudian analisis deskriptif untuk mendeskripsikan perkembangan proses bimbingan kelompok.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 33,94% pada motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui layanan bimbingan kelompok (sebelum 38,63%, rendah dan setelah 72,57%, tinggi). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,803, karena nilai dianggap mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2,803. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengsn Z tabel = 0 maka dapat dikatakan Z hitung lebih besar dari Z tabel dengan demikian layanan bimbingan kelompok daoat meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran.

Simpulan penelitian ini adalah motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun ajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan sebaik-baiknya untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Tujuan Umum 7
1.3.2 Tujuan Khusus 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 9

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 11
2.2 Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas 13
2.2.1 Pengertian Motivasi 13
2.2.2 Ciri-Ciri Motivasi 14
2.2.3 Jenis-Jenis Motivasi 18
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 21
2.2.5 Proses Pembelajaran 23
2.2.6 Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran 25
2.2.7 Pentingnya Motivasi Dalam Belajar 25
2.2.8 Upaya meningkatkan rendahnya motivasi proses Pembelajaran 26
2.3 Layanan Bimbingan Kelompok 28
2.3.1 Pengertian layanan Bimbingan Kelompok 28
2.3.2 Jenis-Jenis Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok 29
2.3.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok 30
2.3.4 Unsur-Unsur Dalam Bimbingan Kelompok 30
2.3.5 Tahap-Tahap Dalam Layanan Bimbingan Kelompok 34
2.3.6 Manfaat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok 38
2.4 Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan kelompok 40
2.5 Hipotesis 43

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 44
3.2 Desain Penelitian 45
3.3 Variabel Penelitian 52
3.3.1 Identifikasi Variabel 52
3.3.2 Hubungan Antar Variabel 52
3.3.3 Definisi Operasional variabel 53
3.4 Populasi dan Sampel 54
3.4.1 Populasi 54
3.4.2 Sampel 55
3.5 Metode dan Alat Pengumpul data 56
3.5.1 Metode Pengumpulan data 56
3.5.2 Alat Pengumpulan Data 57
3.6 Penyusunan Instrumen 59
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen 61
3.7.1 Validitas Instrumen 61
3.7.2 Reliabilitas Instrumen 66
3.8 Teknis Analisis Data 65
3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase 66
3.8.2 Uji Hipotesis 67

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif 69
4.1.1 Gambaran Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A SMP IslamUngaran Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok 70
4.1.2 Hasil Pengamatan Pemberian *Treatment* 73
4.1.3 Gambaran Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran Setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok 85
4.1.4 Keadaan Tingkat Motivasi mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas pada siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok 89
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 95
4.3 Keterbatasan Penelitian 104

BAB 5 PENUTUP

5.1. Simpulan 106
5.2. Saran 107

Daftar Pustaka 108
Lampiran 110

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Rancangan pelaksanaan eksperimen 52
3.2 Kategori jawaban instrumen penelitian..... 60
3.3 Kisi-kisi instrumen skala mengikuti proses pembelajaran..... 62
3.4 Kisi-kisi instrumen skala mengikuti proses pembelajaran setelah *try out* 65
3.5 Kriteria penilaian motivasi mengikuti proses pembelajaran 68
4.1 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok 72
4.2 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada indikator motivasi intrinsik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok 73
4.4 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada indikator motivasi ekstrinsik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok 74
4.5 Matriks perkembangan siswa selama kegiatan BKp..... 86
4.6 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok 88
4.7 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada indikator motivasi intrinsik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok..... 89
4.8 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada indikator motivasi ekstrinsik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok 90
4.9 Peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok..... 92
4.10 Hasil persentase skor berdasarkan indikator motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok 93
4.11 Tabel penolong untuk *test wilcoxon*..... 96

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 *One group pre test post test design* 48
3.2 Hubungan antar variabel 55
3.3 Langkah-langkah penyusunan instrumen..... 61
4.1 Persentase peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok 93
4.2 Hasil persentase skor berdasarkan indikator motivasi Mengikuti proses pembelajaran antara sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok..... 95

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Instrumen Skala Mengikuti Proses Pembelajaran (*Try Out*)
2. Skala Mengikuti Proses Pembelajaran (*Try Out*)
3. Uji validitas dan reliabilitas skala Mengikuti Proses Pembelajaran
4. Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Instrumen
5. Kisi-kisi instrumen skala mengikuti proses pembelajaran (*pre test and post test*)
6. Instrumen skala mengikuti proses pembelajaran (*pre and post test*)
7. Hasil *pre test* skala mengikuti proses pembelajaran kelas VIII A SMP Islam Ungaran
8. Hasil *post test* skala mengikuti proses pembelajaran kelas VIII A SMP Islam Ungaran
9. Data pribadi konseli
10. Program harian pelayanan bimbingan dan konseling
11. Satuan layanan Materi layanan bimbingan kelompok
12. Matriks Perkembangan selama kegiatan BKp
13. Daftar hadir anggota kelompok BKp
14. Pedoman observasi
15. Laporan pelaksanaan program layanan bimbing dan konseling
16. Penilaian segera (Laiseg)
17. Surat izin penelitian dari fakultas
18. Surat keterangan penelitian dari sekolah

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi penentuan arah perkembangan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu mampu mencetak sumber daya manusia yang bermutu pula, yang mana merupakan aset bagi pelaku pengembang bangsa. Pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional yang direalisasikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri pendidikan membantu individu untuk menjadi individu yang berguna dalam kehidupannya, yang memiliki wawasan, pandangan, keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Individu seperti ini adalah individu dengan motivasi tinggi yang memiliki orientasi sukses, berorientasi jauh ke depan, suka tantangan, dan tangguh dalam bekerja.

Motivasi menjadi sangat penting bagi seorang siswa ketika mereka mengenyam bangku sekolah. Karena dengan memiliki motivasi akan membuat

mereka bersemangat dalam belajar dan mampu menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga mereka mampu berprestasi dalam belajar di sekolah. Uno (2007: 3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran akan memberikan perhatian penuh pada apa yang diajarkan oleh guru, akan mudah menyerap informasi dari guru, dan mudah pula menyimpan dalam sistem memorinya, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan dapat segera dikeluarkan. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi saat proses pembelajaran berlangsung maka siswa akan minim sekali dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran tanpa adanya motivasi pada apa yang sedang dipelajari dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar yang dapat bermuara pada kegagalan dalam belajar.

Individu yang memiliki motivasi tinggi berbeda dengan individu yang memiliki motivasi rendah. Sardiman (2011: 83) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sebaliknya Suhaimin (2008: 35) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri di antaranya sebagai berikut : jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, kurang semangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita, tidak seneng mencari dan memecahkan soal-soal. Siswa yang tidak memiliki motivasi selama proses pembelajaran berlangsung akan mengalami kesulitan dalam belajarnya, tidak mampu menyerap informasi dan materi pelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru bimbingan konseling di sekolah, peneliti menemukan fenomena pada SMP Islam Ungaran bahwa tidak semua siswa menunjukkan mempunyai ciri-ciri motivasi tinggi saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Diperoleh informasi bahwa kelas VIII A pada khususnya mempunyai motivasi yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran. hal ini sejalan dengan adanya sikap yang ditunjukkan peserta didik saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yaitu sering terasa bosan saat mengikuti pelajaran, dibuktikan dengan siswa kurang fokus mendengarkan apa yang diajarkan guru, jarang mengerjakan tugas, saat ada materi yang tidak dimengerti siswa diam tidak bertanya, menganggu teman lain saat berlangsungnya proses pembelajaran, bermain *handpone*, berbicara dengan teman, bahkan tidak mengikuti pelajaran. Informasi dari guru bimbingan konseling diatas diperkuat lagi oleh pernyataan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa siswa kelas VIIIA tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Disebutkan ada beberapa kelemahan-kelemahan motivasi yang ditunjukkan siswa selama proses

pembelajaran di kelas diantaranya: malas dalam menerima pelajaran di kelas, jarang mengerjakan tugas dari guru, malas mencatat materi yang diberikan oleh guru, kurang konsentrasi saat guru memberikan materi, bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung. Selain informasi dari guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran peneliti juga mendapatkan informasi dari dua siswa, dapat dikatakan bahwa hilangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya karena pelajaran yang diberikan terlalu sulit, suasana di kelas yang ramai (siswa tidak dapat konsentrasi), siswa tidak menyukai guru dan pelajarannya. Apabila fenomena-fenomena diatas tidak segera mendapatkan penanganan dari guru bimbingan konseling di sekolah maka akan bermuara pada kegagalan belajar dan prestasi belajar yang tidak maksimal.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Anak dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah memiliki motivasi, tetapi motivasi yang dimiliki siswa belum maksimal. Agar motivasi dalam proses pembelajaran siswa dapat ditingkatkan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing. Ada langkah dengan menggunakan cara kelompok dan individu. Melihat fenomena yang ada pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran tentang rendahnya motivasi dalam

mengikuti proses pembelajaran di kelas maka layanan konseling yang lebih tepat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (1995: 61) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebagian upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia. Sukardi (2002: 49) Manfaat penggunaan layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah menumbuhkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok, menumbuhkan kemampuan berkomunikasi antara individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dan mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Adapun fungsi dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok menurut Mugiarso (2009: 66) dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah sebagai nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun pelajar, anggota masyarakat, dan keluarga. Diperkuat oleh Romlah (2001: 15) yang mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu: (1) memberi kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, (2) memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan-kegiatan kelompok, (3) untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan

individual, (4) untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Berdasarkan pengertian, fungsi, dan tujuan bimbingan kelompok diatas, jelas bahwa salah satu *point* yang ingin ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah memberikam pemahaman baru kepada siswa tentang arti pentingnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui situasi kelompok agar motivasi yang semula kurang dimiliki siswa bisa berangsur-angsur berkembang menjadi lebih baik. Dengan bimbingan kelompok siswa mendapat informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya dapat diharapkan dapat meningkatkan motivasi khusunya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dari latar belakang tersebutlah, maka peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun 2012/2013".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan yaitu apakah rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?, yang kemudian dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah yaitu:

1.2.1 Bagaimana gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum diberi layanan bimbingan kelompok ?

1.2.2 Bagaimana gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sesudah diberi layanan bimbingan kelompok ?

1.2.3 Adakah terjadi peningkatan perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran yang mengalami rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran setelah diberi layanan bimbingan kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa keas VIII A SMP Islam Ungaran melalui layanan bimbingan kelompok.

1.3.2 Tujuan khusus

(1) Untuk memperoleh gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A di SMP Islam Ungaran sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.

(2) Untuk memperoleh gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A di SMP Islam Ungaran setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

(3) Untuk mengetahui adanya peningkatan perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan tentang kasus rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran dan upaya meningkatkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru BK dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memotivasi guru bimbingan konseling untuk dapat melaksanakan berbagai layanan dalam bimbingn kelompok khususnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat sistematikanya. Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir dari skripsi. Bagian awal

skripsi ini berisi tentang halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi (1) penelitian terdahulu, (2) motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas yang meliputi: pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, proses pembelajaran, peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran, upaya meningkatkan rendahnya motivasi proses pembelajaran, (3) layanan bimbingan kelompok yang meliputi: jenis-jenis kelompok dalam bimbingan kelompok, tujuan layanan bmbingan kelompok, unsur-unsur dalam layanan bimbingan kelompok, tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok, manfaat mengikuti layanan bimbingan kelompok, (4) upaya meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui layanan bimbingan kelompok, (5) hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, design penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

Bab 4 Hasil penelitian berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab 5 Penutup berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai impilikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang meliputi (1) motivasi, (2) proses pembelajaran, (3) bimbingan kelompok.

Pada materi motivasi proses pembelajaran akan dijelaskan tentang pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi, jenis-jenis motivasi, peran motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi dan upaya meningkatkan motivasi. Sedangkan dalam materi bimbingan kelompok akan dijelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, unsur-unsur bimbingan kelompok, tahap-tahap dalam bimbingan kelompok, dan manfaat mengikuti bimbingan kelompok.

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat proses penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pokok bahasan yang akan diuraikan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Gani, F. (2007) menunjukkan ada masalah tentang nilai pelajaran agama khususnya pada bab pembelajaran ibadah sholat, yaitu dari total 25 siswa yang mempunyai nilai tinggi hanya 9 siswa. Kemudian peneliti penanganan dengan layanan bimbingan kelompok pada anak-anak yang nilai agamanya rendah dan hasilnya ada peningkatan pada nilai pembelajaran

agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran ibadah sholat.

Penelitian yang dilakukan oleh patmiyati, N. (2012) menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa SMP N 2 Bae kabupaten kudus sebelum tindakan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa rendah dan masuk dalam kategori kurang dengan skore rata-rata 16,25. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori baik dengan skore rata-rata 44,75.

Penelitian yang dilakukan Hardjayani, T dan Pamungkas tahun 2012 diperoleh hasil berdasarkan pada perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan keadaan motivasi belajar matematika subjek eksperiment sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Subjek eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar matematika setelah diberikan perlakuan, motivasi belajar matematika mereka meningkat menjadi lebih tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. melalui diskusi dalam pembelajaran, para siswa dapat 1). Memecahkan masalah 2). Mencerahkan suatu masalah dan 3). Mengembangkan kepribadian.

Dari beberapa hasil penelitian di atas merupakan bukti yang memberikan gambaran bahwa rendahnya motivasi perlu ditingkatkan untuk memperbaiki cara belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa. Layanan

bimbingan kelompok adalah layanan yang digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi siswa.

2.2 Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas

2.2.1 Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivasi tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa pendapat mengenai pengetian motif. Sherif & Sherif dalam Sobur A (2003: 367) menyebutkan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Giddens dalam Sobur A (2003: 267) mengartikan motif sebagai implus atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan.

Selain motif, dikenal pula istilah motivasi. Handoko (1992: 9) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sobur A (2003: 268) megemukakan bahwa sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu,

tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi membangkitkan motif.

Menurut Uno (2009: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan motivasi menurut Purwanto (1990: 81) mengemukakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Danim S dalam Sobur (2003: 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan, yang terjadi pada diri seseorang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan uyang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

2.2.2 Ciri-Ciri Motivasi

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut diatas dapat disimpukan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Uno (2009:10) menyatakan seseorang

mempunyai motivasi tinggi dengan seseorang tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain:

(1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan keinginan

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan selalu tertantang untuk mencari permasalahan-permasalahan yang baru dan mereka akan berusaha dengan maksimal untuk mencari pemecahannya. Implikasi tantangan bagi siswa menurut Dimyati (2009: 53) adalah "tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses dan mengolah pesan". Bentuk-bentuk perilakunya adalah melakukan eksperimen, melakukan tugas terbimbing ataupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah. Selain itu siswa juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

(2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.

Dorongan adalah kaedah untuk memberikan keteguhan dan keyakinan dalam diri seseorang. Ia membantu untuk memberikan motivasi kepada seseorang untuk bekerja di dalam satu situasi yang sukar dan menanamkan harapan pada masa depan yang lebih cerah. Masa depan yang lebih cerah apabila keinginan akan penuhan kebutuhan tercapai. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan

dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi/banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

(3) Adanya harapan dan cita-cita

Monks dalam Dimyati (2009: 97) menjelaskan "cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri". Jadi dengan adanya cita-cita, seorang siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena ia telah mempunyai tujuan yang diharapkan dari aktivitas belajar sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

(4) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan baik oleh perorangan ataupun suatu lembaga. Penghargaan dapat berupa materi ataupun non materi, namun tetap memberikan kebanggaan bagi siapa saja yang menerimanya. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapatkan hasil atau prestasi yang baik pula sehingga ia akan mendapatkan suatu apresiasi dari orang lain dapat berupa hadiah dari orang tua. Penghormatan adalah suatu harapan tertinggi dari setiap insan manusia yang di berikan dari manusia lainnya, tapi penghormatan itu diberikan bukan karena siapa orang itu akan tetapi penghormatan itu ditunjukkan karena kita yang telah menghormati diri sendiri. Untuk menghormati diri sendiri dengan menjaga prestasi tetap baik maka siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin.

(5) Adanya lingkungan yang baik

Secara eksplisit dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas antara adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, (*psiko*) sosial dan budaya (Depdikbud, 1994). Dapat diartikan disini bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru dan staf tata usaha) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap proses KBM.

(6) Adanya kegiatan yang menarik.

Minat menurut Slameto (2002: 157) adalah "suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berkaitan dengan masalah belajar berarti mempunyai keinginan yang tinggi terhadap kegiatan belajar". Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh tujuan yang diminati. Jadi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai minat untuk belajar. Mereka senang melakukan kegiatan belajar dan keinginan itu benar-benar tumbh dari dalam diri mereka sendiri.

Sebaliknya, menurut Suhaimin (2008: 35) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :

a) Jarang mengerjakan tugas
b) Mudah putus asa
c) Harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

d) Kurang semangat belajar

e) Tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita

f) Tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2.2.3 Jenis-Jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang karena motivasi yang pada dasarnya sangat bervariasi. Menurut Sardiman (2011: 89) menjelaskan bahwa motivasi ada dua yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu. Motivasi ektrinsik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Memperoleh nilai yang tinggi

b) Mendapatkan hadiah

c) Mendapatkan pujian

d) Menghindari sanksi atau hukuman

e) Meningkatkan kompetisi (menjadi anak yang terpandai)

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang medorong seseirang melakukan suatu kegiatan tertentu dengan kata lain motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap indiviu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi motif tersebut terfokus dalam

kegiatan atau objek yang ditekuninya seperti belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah dan adanya kesadaran kemauan senang membaca untuk memperoleh pengalaman/pengetahuan. Motivasi intrinsik diperkuat oleh Sardiman (2011: 83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
d) Senang bekerja mandiri
e) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi merupakan bagian yang menunjukkan adanya rangsangan atau tanggapan yang mengarah kepada seorang individu untuk menggerakkan atau

menggugah keinginan dan kemauannya melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu,

Dengan adanya tantangan yang dihadapi, seorang indivdu mampu menunjukkan suatu usaha atau minat terhadap berbagai masalah dan mampu menyelesaikan sendiri hal tersebut dapat menguatkan motivasi. Seseorang yang meyukai tantangan dan hal baru dan bosan dengan hal-hal yang rutin akan lebih kreatif untuk maju. Apabila seseorag sudah yakin akan suatu hal dan dapat mempertahankan pendapatnya serta tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakininya, ciri tersebut mennjadi landasan untuk lebih memeperkuat motivasi pada diri seseorng.

Dari penjelasan di atas jelas sudah bahwa motivasi sangat besar peranannya dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar serta mendorong praktikan untuk melaksanakan praktik mengajar dengan baik. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi belajar yang akan diungkap adalah motivasi intrinsik, yaitu (1) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; (2) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (3) tekun menghadapin tugas; (4) ulet mengahadapi kesulitan; (5) mnunjukkan minat yang tinggi terhadap suatu masalah belajar; (6) lebih senang bekerja mandiri; (7) cepat bosan pada tugas yang rutin; (8) mempertahankan pendapat. Sedangkan motivasi ektrinsik, yaitu (1) belajar ingin memperoleh nilai yang tinggi; (2) mendapatkan hadiah; (3) mendapatkan pujian; (4) menghindari sanksi atau hukuman; (5) meningkatkan kompetisi (menjadi siswa yang terpandai).

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai dampak bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga menjadi kuat ataupun menjadi lemah.

Menurut Frendsen (Suryabrata, 1991: 253) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut :

1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi
5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Handoko (1992:9) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar itu sendiri bukan merupakan suatu ketentuan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor antara lain :

1. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dalam belajar mempengaruhi tingkah laku seseorang pada masa sekarang. Tingkah laku yang berdampak positif akan cenderung diulang-ulang. Jadi, apabila ada siswa yang pernah memiliki pengalaman belajar yang baik pada masa sekarang supaya mendapatkan hasil

yang memuaskan, maka tindakan ini akan diulang lagi pada saat mereka menghadapi ujian.

2. Taraf inteligensi

Taraf inteligensi dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar karena motivasi antara siswa yang inteligensinya tinggi dan inteligensinya rendah akan berbeda. Siswa yang inteligensinya rendah cenderung kurang termotivasi untuk belajar karena mereka beranggapan bahwa walaupun rajin belajar prestasinya tetap rendah, begitu juga sebaliknya pada siswa yang inteligensinya tinggi.

3. Kemampuan fisik

Seseorang yang memiliki kemampuan fisik yang lebih sempurna dibandingkan orang lain maka mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

4. Situasi lingkungan

Kondisi lingkungan menentukan motivasi seseorang dalam belajar. Kondisi tersebut mencakup situasi belajar, keadaan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

5. Cita-cita hidup

Seseorang yang memiliki cita-cita yang jelas maka mempengaruhi motivasi mereka untuk meraih cita-cita tersebut dengan berbagai usaha.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi

lingkungan, dan cita-cita hidup. Dengan diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa tersebut maka motivasi siswa dapat ditingkatkan.

2.2.5 Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin "*processus*" yang berarti berjalan ke depan. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin dalam Syah M (2003:109) menjelaskan bahwa proses adalah *any change in any object or organism, particulary a behavioral or psychological change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Menurut Briggs dalam Sugandi (2007: 9-10) Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si pelajar tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gagne dalam Sugandi (2007: 9) Pembelajaran adalah suatu komponen proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah (a) usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar, (b) suatu

guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi proses pembelajaran adalah suatu dorongan atau perubahan energi atau tingkah laku menjadi lebih baik dalam mengikuti proses pembelajarannya di sekolah. Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa selama mengikuti kegitan belajar mengajar di sekolah (KBM). Pengertian motivasi proses pembelajaran dikaitkan dengan penelitian ini adalah untuk membatasi masalah yang akan dibahas yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Mulyasa (2005: 102) menyebutkan kualitas pembelajaran dilihat dari segi proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran, di samping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajarn dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik selutuhnya atau setidak-tidaknya sebgian besar (75%) . lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

2.2.6 Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Menurut Uno (2007: 27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, anatara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah bahwa peran motivasi sebagai penggerak siswa dalam proses pendidikannya. Dengan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajarannya maka hasil yang akan dicapai siswa juga akan lebih baik.

2.2.7 Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi seorang manusia khususnya pelajar adalah belajar. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Motivasi belajar pada siswa merupakan penggerak kemajuan prestasi siswa. Dimyati dan Mudjiono (2009: 85) menyatakan akan pentingnya motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh seseorang, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

2.2.8 Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Proses Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangan segala aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan daam melakukan kegiatan proses pembelajarannya. Motivasi dalam proses pembelajaran adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam prestasi belajarnya.

Menurut Uno (2007: 35), bahwa beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yeng telah dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberikan contoh yang positif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin besar pula usahanya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kaitannya dengan penelitian ini adalah memberikan keyakinan positif bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan.

2.3 Layanan Bimbingan Kelompok

2.3.1 Pengertian layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 61), bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu- individu yang memerlukan dengan pemanfaatan dinamika kelompok. Selanjutnya Floyd D. Ruch dalam Corey (2005: 110) mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip, bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial.

Menurut Romlah (2001: 3) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok.

Menurut Sukardi (2002: 48) bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada individu dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok serta melakukan kegiatan tertentu.

2.3.2 Jenis-Jenis Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:24-26) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua jenis kelompok yaitu kelompol bebas dan kelompok tugas.

a) Kelompok bebas

Kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b) Kelompok tugas

Kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan namanya, kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas unuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sebelumnya. Kelompok tugas, perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Semua tanggapan, pendapat, reaksi, dan saling hubungan antara semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan topik tugas untuk meningkatkan motivasi rendahnya mengikuti proses

pembelajaran yang siswa alami agar proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.

2.3.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Romlah (2001: 15) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu:

1. Memberi kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan-kegiatan kelompok.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Tujuan bimbingan secara umum dikemukakan oleh Tohirin (2007: 172) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembanga perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

2.3.4 Unsur-Unsur Dalam Bimbingan Kelompok.

Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:27) adalah sebagai berikut:

2.3.4.1 Unsur Utama Suasana Kelompok

a. Saling hubungan antara anggota

Saling hubungan antara anggota kelompok sangatlah penting. Sebaliknya hubungan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tidaklah begitu penting. Jika dalam kelompok hanya terjadi hubungan antara anggota dengan pemimpin kelompok, dan hubungan antara anggota kelompok tidak terjadi maka bisa di katakan bahwa dinamika kelompok tidak terjadi. Hal itu akan terlihat seperti hubungan antara guru dengan murid atau sekumpulan penonton terhadap lakon.

b. Tujuan bersama

Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan/kehidupan kelompok. Dalam "kelompok tugas" tujuan bersama kelompok jelas yaitu menjalankan tugas yang dibebankan kepada kelompok itu. Dalam hal ini semua anggota kelompok memusatkan diri pada satu tujuan tertentu. Dalam "kelompok tugas" tujuannya tidaklah jelas atau kabur. Maka tugas kelompok untuk bersatu menentukan tujuan yang hendak mereka capai bersama.

c. Itikad dan sikap para anggota kelompok

Itikad dan sikap para anggota kelompok sangatlah menentukan kehidupan kelompok.

d. Kemandirian

Kemandirian merupakan unsur yang penting dalam kelompok. Hal ini akan menciptakan ketidaktergantungan antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok.

2.3.4.2 Anggota Kelompok

a. Keragaman dan keseragaman

Pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok itu perlu di perhatikan. Yaitu berdasarkan jenis kelompok, umur, kepribadian dan hubungan awal.

b. Peranan anggota kelompok

Dalam bimbingan kelompok tidak terlepas dari peran aktif anggota kelompok. Peran anggota kelompok dalam bimbingan kelompok adalah :

a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok
b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik
e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
f) Mampu berkomunikasi secara terbuka
g) Berusaha membantu anggota lain

h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya

i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

2.3.4.3 Pemimpin Kelompok

a. Ketrampilan dan sikap serta peranan pemimpin kelompok

Hal ini meliputi:

a) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang di dalam suatu kelompok.

b) Kesediaan menerima orang lain yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi

c) Kehendak untuk dapat di dekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok

d) Kesediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.

e) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok itu sendiri.

f) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antara anggota kelompok

g) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan

h) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.

i) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas , baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.

b. Ciri-ciri kepemimpinan kelompok

a) Tut Wuri Handayani

Yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok itu secara cermat, ikut serta dalam "timbul dan tenggelamnya" suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika memang bantuan itu diperlukan.

b) Mengayomi Vs Mengawasi

Sikap ini akan berpengaruh kepada anggota kelompok dalam bentuk saling hubungan dan rasa kebersamaan.

c) Pemimpin Kelompok Sebagai Tokoh

Pemimpin kelompok harus mampu menjadi tokoh yang mampu ditiru oleh anggota kelompok.

2.3.5 Tahap-Tahap Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam Romlah (2001: 68-83) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi atau tahap penciptaan rasa aman adalah tahap awal kelompok dimana para anggota kelompok merasa tidak aman, cemas berada

dalam situasi baru, dan ingin mengetahui apa yang akan terjadi dalam kelompok. Tujuan utama tahap orientasi adalah untuk saling mengenal dan mengetahui identitas masing-masing anggota kelompok, dan mengembangkan kepercayaan anggota kelompok.

b. Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam pengembangan kelompok, karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok belajar bekerja sama sebagai suatu tim. Individu juga belajar bagaimana akibat perilakunya terhadap anggota lain, belajar memberikan balikan dan menerima balikan.

c. Tahap mengatasi pertentangan-pertentangan dalam kelompok

Tahap ketiga dalam perkembangan kelompok merupakan tahap mulai timbulnya petentangan-pertentangan dalam kelompok yaitu adanya usaha "menentang" pemimpin kelompok. Setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah bekerja sama dalam berkomunikasi secara lebih terbuka dan langsung, maka pertentangan-pertentangan akan bertambah.

d. Tahap produktivitas

Tahap produktivitas dalam perkembangan kelompok adalah tahap dimana kelompok telah tumbuh menjadi suatu tim yang produktif dan telah mempraktikkan keterampilan-keterampilan dan sikap. Sikap yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ciri-ciri yang penting dalam tahap ini adalah bahwa perhatian anggota kelompok mulai terbagi antara penyelesaian tugas-tugas kelompok dengan meningkatkan hubungan

antar pribadi. Ciri lain tahap ini adalah bertambahnya keintiman hubungan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.

e. Tahap pengakhiran kelompok atau tahap terminasi

Merupakan tahap dimana para anggota kelompok akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir atau merasa sudah tidak memerlukan bantuan lagi. Tahap terminasi ditandai dengan adanya berbagai perasaan yang berbeda-beda antara sesama anggota kelompok dengan pemimpin kelompok atau guru.

Ditegaskan kembali oleh Prayitno (1995:110), kegiatan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahapan, tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan (Awal)

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan dan pelibatan diri anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota akan memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini pula bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu rekan-rekan yang ada.

2) Tahap peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan

oleh anggota kelompok pada tahap selanjutnya (kegiatan) dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menuju kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap kegiatan (inti)

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik untuk mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat dan melatih percaya diri mengeluarkan pendapat di depan umum.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang harus menetapkan sendiri kegiatan lanjutan sesuai dengan persetujuan bersama. Setelah semua rangkaian kegiatan bimbingan kelompok terlaksana dengan baik dari awal hingga tahap akhir, pada tahap ini pemimpin kelompok memimpin untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap pengakhiran ini, pemimpin kelompok melakukan penilaian segera yang mencakup: kepahaman, kenyamanan dan perubahan perasaan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan kesimpulan atas topik yang telah dibahas, ataupun mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesimpulan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok membahas rencana kegiatan lanjutan bila diperlukan.

Dalam tahap-tahap bimbingan kelompok yang semua itu akan digunakan menjadi pedoman dalam pemberian *treatment* atau perlakuan yang akan diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran di kelas.

2.3.6 Manfaat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002: 49) menyatakan manfaat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah:

a. Menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok

b. Kemampuan berkomunikasi antara individu

c. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan

d. Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Manfaat layanan bimbingan konseling diperkuat lagi oleh Winkel dan Hastuti S (2004: 565) menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah

1. Mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa
2. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
3. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama dengan dirinya
4. Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri
5. Bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama
6. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama para siswa untuk dapat mengatasi masalah. Masalah disini adalah bekerja sama untuk meningkatkan motivasi dirinya sendiri dan motivasi teman-temannya menjadi lebih baik melalui

kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

2.4 Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan sangat penting karena siswa harus mempunyai semangat dan dorongan untuk menjadi yang terbaik.

Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Apabila siswa tersebut mempunyai motivasi rendah dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut cenderung merasa bosan saat pembelajaran, tidak mendengarkan apa yang diajarkan guru yang yang akhirnya kesulitan menguasai materi, saat ada materi yang tidak dimengerti siswa diam tidak bertanya kepada guru atau teman, menganggu teman lain saat berlangsungnya proses pembelajaran, bermain *handpone*, menggambar tidak jelas, berbicara dengan teman, dan bahkan tidak ikut pelajaran. Mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak penting yang tidak menunjang belajarnya. Meskipun guru sudah menjalankan tugasnya sebagai guru yang professional, apabila siswa tersebut kurang termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran maka hasil yang didapat siswa juga kurang maksimal. Meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa agar lebih aktif untuk mendapatkan prestasi terbaik memang tidak mudah, mereka butuh dorongan untuk meningkatkan motivasi yang pada akhirnya individu tersebut mencapai kesuksesan baik untuk tujuan yang ingin dicapai baik sekarang maupun dimasa yang akan datang serta membentuk individu yang lebih kreatif dan mempunyai semangat dalam melakukan banyak hal.

Ada berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi proses belajar dan pembelajaran siswa. Peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat melalui layanan bimbingan kelompok. layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dorongan positif agar mereka mampu menjadi pribadi yang mampu menghadapi berbagai macam hambatan dan kesulitan dalam meraih keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi melalui suasana kelompok sehingga dapat memperkuat dirinya untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan disisi lain bisa memberikan pemahaman untuk mengembangkan potensi diri dan pada akhirnya individu dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai baik sekarang maupun yang berkaitan dengan masa depan.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti bersama anggota kelompok membahas topik-topik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dimana

anggota kelompok bisa bertanya dan mengeluarkan ide atau pendapatnya dengan peneliti yang bisa mengarahkan anggota kelompok agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin diapai yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga Siswa yang mempunya motivasi rendah bisa menjadi tinggi dan siswa yang sudah mempunyai motivasi tinggi bisa menjadi lebih tinggi lagi. Bimbingan kelompok dapat menambah pemahaman dan pengembangan diri. Siswa yang didalam proses pembelajaran hanya pasif di dalam kelas bisa menjadi aktif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Setelah mengikuti Layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat menerapkan sikap aktif, antusias tinggi, perasaan senang mengikuti kegiatan, serta perhatian dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat diterapkan pula pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran melalui layanan bimbingan kelompok, topik-topik yang dibahas merupakan pengembangan dari indikator-indikator motivasi antara lain: senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin/monoton, mempertahankan pendapat, mengikuti proses belajar untuk mendapatkan nilai yang tinggi, mengikuti proses belajar agar mendapatkan hadiah, mengikuti proses belajar agar mendapat pujian, mengikuti proses belajar

karena takut dengan sanksi/hukuman, mengikuti proses belajar ingin menjadi anak yang terpandai. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran perlu untuk ditingkatkan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Azwar, 1997: 49). Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sebagai suatu dugaan sementara maka belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah " Motivasi mengikuti proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun pelajaran 2012/2013".

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3
METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Jenis penelitian, (2) Desain penelitian, (3) Variabel penelitian, (4) Populasi dan sampel, (5) Metode dan alat pengumpul data, (6) Validitas dan reliabilitas, (7) Teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Arikunto (2006:3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dengan kata lain, meneliti dengan cara eksperimen sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Kaitannya dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan

rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2006: 84) desain penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Pre-experimental Design* dan *True-experimental Design*.

> *Pre*-experimental *Design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang bukan sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah *"quasi experiment"* atau eksperimen pura-pura. Sedangkan *True-experimental Design* yaitu jenis eksperimen yang yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud memenuhi persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto 2006: 84-86).

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian *pre test* dan *post test desain.* Pada desain ini pengamatan dilakukan dua kali yaitu kondisi awal (*pre- test*) serta kondisi akhir *(post test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan setelah diberikan perlakuan (Arikunto, 2006: 84).

Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Kemudian hasil dari *pre-test* dan *post-test* dibandingkan maka kelak akan diperoleh perbedaan diantara keduanya. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan bentuk *pre eksperimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design,* yaitu adanya satu kelompok yang diberi perlakuan, dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah

pemberian layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

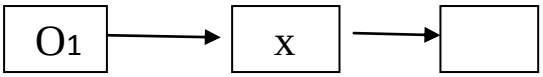

Gambar 3.1 ***One Group Pre-test Post Test Design***

Keterangan Gambar:

O_1 : Pengukuran (*Pre-test*) untuk mengukur rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa (*treatment*).

O_2 : Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu skala motivasi proses pembelajaran.

Setiap desain penelitian terdapat kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kelemahan desain penelitian ini yaitu dapat menghasilkan eror, antara lain eror yang disebabkan efek *testing* dan juga pengaruh dari instrumen (Nasir, 2005: 232). Sedangkan kelebihannya yaitu karena adanya *pre-test* sebelum perlakuan, dan adanya *pos-test* setelah perlakuan, maka dapat dibuat perbandingan terhadap motivasi mengikuti proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi :

(1) Melaksanakan *try out*

Tujuan *try out* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas *instrument* yang akan digunakan dalam *pre-test and post-test. Try out* akan diberikan kepada satu kelas siswa luar kelompok sampel.

(2) Memberikan *pre- test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* ini diberikan kepada 10 orang dari siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran yang mempunyai motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai rekomendasi dari guru pembimbing. Setelah diberi *pre-test* kemudian dari 10 siswa tersebut diberikan layanan bimbingan kelompok.

(3) *Treatment* atau perlakuan

Perlakuan atau *treatment* yang diberikan peneliti dalam rangka meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran yaitu berupa layanan bimbingan kelompok. Tujuan perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran. Agar layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa maka diselenggarakan secara tertib dan teratur pada saat pelaksanaannya. Frekuensi pertemuan akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan.

Adapun tahapan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok digolongkan menjadi beberapa tahapan. Dalam pelaksanaan bimbingan

kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Menurut Prayitno (1995: 110), kegiatan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahapan, tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

5) Tahap pembentukan (Awal)

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan dan pelibatan diri anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota akan memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini pula bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu rekan-rekan yang ada.

6) Tahap peralihan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota mengikuti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

i. Meninjau pemahaman anggota terhadap apa yang akan dilaksanakannya apakah masih ragu-ragu untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.
ii. Melihat suasana dan situasi anggota kelompok.
iii. Menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap menuju kegiatan selanjutnya.

7) Tahap kegiatan (inti)

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik untuk mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat dan melatih percaya diri mengeluarkan pendapat di depan umum.

8) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok, apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang harus menetapkan sendiri kegiatan lanjutan sesuai dengan persetujuan bersama. Setelah semua rangkaian kegiatan bimbingan kelompok terlaksana dengan baik dari awal hingga tahap akhir, pada tahap ini pemimpin kelompok memimpin untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap pengakhiran ini, pemimpin kelompok melakukan penilaian segera yang mencakup: kefahaman, kenyamanan dan perubahan perasaan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan kesimpulan atas topik yang telah dibahas, ataupun mempersilakan kepada anggota

kelompok untuk menyampaikan kesimpulan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok membahas rencana kegiatan lanjutan bila diperlukan.

Materi bimbingan kelompok topik tugas disesuaikan dengan karakter individu yang memiliki motivasi rendah dalam hal mengikuti proses pembelajaran di kelas dan faktor yang mempengaruhinya untuk meningkatkan motivasi tersebut. Berikut ini adalah materi *treatment* layanan bimbingan kelompok

Tabel 3.1 Rancangan Pelaksanaan Eksperimen

No	Pertemuan	Kegiatan Layanan	Materi Layanan	Waktu	Tempat
1	I	Himpunan data (*pre-test*)	-	45 menit	menyesuaikan
2	II	Layanan BKp ke-1	Mengatasi rasa bosan saat belajar	50 menit	Menyesuaikan
3	III	Layanan BKp ke-2	Memanajemen waktu	50 menit	Menyesuaikan
4	IV	Layanan BKp ke-3	Membangun motivasi untuk meraih cita-cita	50 menit	Menyesuaikan
5	V	Layanan BKp ke-4	Cara mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik	50 menit	Menyesuaikan
6	VI	Layanan BKp ke-5	Percaya diri	50 menit	Menyesuaikan
7	VII	Layanan BKp ke-6	Cara belajar cermat	50 menit	Menyesuaikan
8	VIII	Layanan BKp ke-7	Hadiah dan hukuman dalam belajar	50 menit	Menyesuaikan
9	IX	Layanan BKp ke-8	Mengembangkan sikap bertanggung jawab	50 menit	Menyesuaikan
10	X	Himpunan data (*post-test*)	-	45 menit	Menyesuaikan

Topik yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah topik tugas, sehingga topik yang akan dibahas sudah ditentukan oleh peneliti. Topik bahasan yang digunakan adalah topik yang mendukung ke arah peningkatan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Rancangan topik bahasan di atas merupakan pengembangan dari komponen atau indikator yang terdapat pada variabel motivasi mengikuti proses pembelajaran .

Perlakuan diberikan melalui layanan bimbingan kelompok. Topik bahasan yang dibahas kepada kelompok ekperimen adalah yang berkaitan daengan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Frekuensi dan lamanya pertemuan layanan bimbingan kelompok adalah selama delapan pertemuan dan masing-masing 45-60 menit.

(4) *Post-test*

Memberikan tes lagi (*post test*) untuk mengetahui motivasi saat mengikuti proses pembelajaran pada siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan yang terjadi pada konseli setelah diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan *treatment*. Penghitungan skor perubahan setelah dilakukan *treatment* yaitu dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk 10 siswa.

Pengukuran pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (O_1) yang disebut *pre test* dan pengukuran kedua untuk

mengukur motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (O_2) yang disebut *post test*.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 96). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau disebut variabel independen dan variabel terikat atau disebut variabel dependen. Variabel bebas diberi simbol X, merupakan variabel penyebab yang diduga memberikan suatu pengaruh terhadap peristiwa tertentu. Sedangkan untuk variabel terikat diberi simbol Y, merupakan variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dan yang merupakan variabel terikat adalah meningkatkan motivasi proses pembelajaran di kelas.

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Layanan bimbingan kelompok diperlukan untuk meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran. Melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

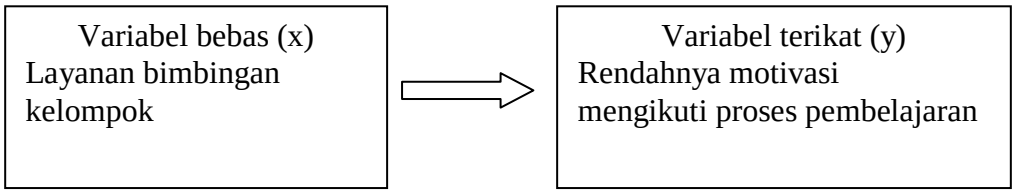

Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2006: 74). Dikemukakannya definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesalahan.

Definisi operasional variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Motivasi proses pembelajaran

Motivasi mengikuti proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau perubahan energi menjadi lebih baik dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran di kelas yang berindikator motivasi intrinsik dan motivasi ektrinsik. Motivasi intrinsik: (1) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; (2) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (3) tekun menghadapin tugas; (4) ulet mengahadapi kesulitan; (5) mnunjukkan minat yang tinggi terhadap suatu masalah belajar; (6) lebih senang bekerja mandiri; (7) cepat bosan pada tugas yang rutin; (8) mempertahankan pendapat. Sedangkan motivasi ektrinsik, yaitu (1) mengikuti proses belajar ingin mendapat nilai yang tinggi; (2) mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah; (3) mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian; (4) mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi atau

hukuman; (5) mengikuti proses belajar untuk berkompetisi (menjadi anak yang terpandai).

b. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu upaya pemberian bantuan dari pemimpin kelompok (konselor) kepada individu (anggota kelompok) yang terdiri atas 8-10 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan potensi anggota kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi untuk diteliti. Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian". Menurut Azwar (2006:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan, menurut Sugiyono (2008: 80) populasi merupakan "wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan subjek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran. Alasan pengambilan kelas VIII A sebagai populasi penelitian, karena seluruh siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran, yang terbanyak atau sering terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdasarkan rekomendasi guru pembimbing. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan karakteristik khusus yaitu mempunyai motivasi yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian dimaksudkan sebagai bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Seperti pernyataan Arikunto (2006: 117) yang menyatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Selanjutnya Sugiyono(2008: 81) menyebutkan bahwa "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sehingga dapat diketahui bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasinya. Seorang peneliti boleh mengadakan penelitian sampel, apabila keadaan subyek populasi benar-benar *homogeny*. Apabila subyek tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan), Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau

sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu dengan cara pemberian skala motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas kepada semua siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran kemudian skala dianalisis sehingga memperoleh 10 siswa. Berdasarkan judul yang diangkat mengenai upaya meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun ajaran 2012/2013 jadi hanya siswa yang dalam kategori rendah dan sangat rendah yang dijadikan sampel penelitian.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan hasil penelitian yang mencakup segala peristiwa, fakta, keterangan, dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang diperlukan untuk maksud tertentu, sumber datanya yaitu siswa. “Di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data” (Arikunto, 2006:149). Untuk itu digunakan teknik-teknik, prosedur serta alat yang dapat diandalkan karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan berupa skala motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, yaitu skala motivasi meningkatkan proses pembelajaran siswa. Dalam skala ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas yang rendah hingga siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut efektif. Kelebihan skala psikologis antara lain adalah; data yang diungkap oleh skala psikologis berupa konstrak atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu; respon tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" dan "salah"; semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh; stimulus berupa pertanyaan biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan; dan sekalipun responden memahami isi pertanyaannya, biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan yang sesungguhnya diungkap oleh peneliti (Azwar, 2006: 4-6).

Sedangkan kelemahannya yaitu; atribut psikologi bersifat *latent/* tidak tampak; item dalam skala psikologi didasari oleh indikator-indikator prilaku yang jumlahnya terbatas. Respon yang diberikan oleh subyek sedikit-banyak dipengaruhi oleh variabel yang tidak relevan seperti suasana hati subyek. Kondisi dan situasi sekitar, kesalahan prosedur administrasi, dan semacam atribut psikologi yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi; dan interpretasi terhadap hasil ukur psikologi hanya dapat dilakukan secara normatif (Azwar, 2006: 2) Skala motivasi ini diberikan pada awal dan akhir ekperimen yang disebut *pre test* dan *post test. Pre test* digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A. Kategori tingkat

motivasi mengikuti proses pembelajaran yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi mengikuti proses pembelajaran kelas VIII A setelah mendapat perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.

Instrumen yang telah dibuat diuji cobakan sebelum digunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabititas instrumen. Adapun model skala yang digunakan dalam penelitian ini responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara mencontreng. Pada skala terdapat lima pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor digunakan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel. Adapun kategori jawaban untuk skala motivasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif (+)	**Skor**	**Alternatif (-)**	**Skor**
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Kurang Sesuai (KS)	3	Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

3.6 Penyusunan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu menyusun dan mengadakan uji coba instrumen agar benar-benar diketahui kesahihan alat ukur, dalam hal ini skala motivasi mengikuti proses pembelajran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti bagan di bawah ini:

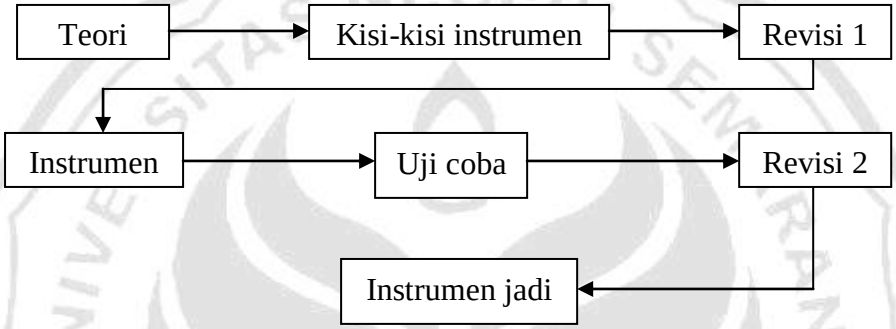

Gambar 3.3 Langkah Menyusun Instrumen

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang motivasi mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu instrumen yang digunakan berupa skala motivasi mengikuti proses pembelajaran. Sebelum instrumen dibuat perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen mengenai motivasi mengikuti proses pembelajaran. Kisi-kisi instrumen yang akan dikembangkan peneliti berasal dari komponen motivasi mengikuti proses pembelajaran.

Untuk merancang suatu instrumen, dalam sebuah penelitian diperlukan kisi-kisi *instrument* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi *Instrument*
Skala Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Item	
				Positif	Negatif
1	Motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	a. Motivasi intrinsik	1) Senang mencari dan mecahkan masalah soal-soal	39, 29	50, 53, 70
			2) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	20, 51, 11	9, 52, 68
			3) Tekun menghadapi tugas	1, 27, 16	15, 55, 61
			4) Ulet menghadapi kesulitan	5, 17, 26	8, 41, 69
			5) Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	14, 19, 37	46, 3, 66
			6) Lebih senang bekerja mandiri	48, 24, 62	30, 18, 72
			7) Cepat bosan pada tugas rutin/monoton	54, 56	4, 43, 60
			8) Mempertahankan pendapat	10, 33, 42	22, 35, 63, 65
		b. Motivasi ekstrinsik	1) Mengikuti proses belajar ingin mendapatkan nilai yang tinggi	31, 45	21, 40, 58
			2) Mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah	32, 49	7, 38, 64
			3) Mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian	25, 28, 34	6
			4) Mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi/hukuman	57, 12	36, 47, 59
			5) Mengikuti proses belajar supaya menjadi anak yang terpandai	2, 44, 71	13, 23, 67

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar objektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sehingga data disebut data valid. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

3.7.1 Validitas Instrumen

Alat pengukur data yang baik khususnya skala psikologi perlu dilakukan perhitungan validitas terhadap skala psikologi yang dipakai untuk metode penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi *(Construct validity)*, untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada subyek dari mana populasi diambil.

Dalam penelitian ini pengujian *construct validity* melalui analisis faktor terhadap instrumen untuk mengukur motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa. Uji validitas isi dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan *korelasi product moment* dari *Pearson*. Teknik ini

digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dan sumber data dari dua variabel sama yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah responden

X : skor butir

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

(Arikunto, 2002: 146)

Validitas dalam instrumen skala psikologi rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan rumus "korelasi *product moment*" dengan taraf signifikan sebesar 5% dan jumlah subjek 41 siswa, sehingga diperoleh r_tabel 0,312. Semakin besar nilai r_tabel maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus "korelasi product moment" dapat diketahui bahwa dari 72 terdapat 9 item pernyataan yang tidak valid, yaitu no 19, 23, 24 26, 28, 47, 49, 50,dan 54 dinyatakan invalid, sehingga item pernyataan instrumen yang dapat digunakan dalam pre-test dan post test sejumlah 63. Untuk perhitungan selengkapnya secara statistik dapat dilihat dilampiran.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi *Instrument setelah try out*
Skala Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Item	
				Positif	**Negatif**
1	Motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	a. Motivasi intrinsik	1) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	39, 29	**50**, 53, 70
			2) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	20, 51, 11	9, 52, 68
			3) Tekun menghadapi tugas	1, 27,16	15, 55, 61
			4) Ulet menghadapi kesulitan	5, 17, **26**	8, 41, 69
			5) Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	14, **19**, 37	46, 3, 66
			6) Lebih senang bekerja mandiri	48, **24**, 62	30, 18, 72
			7) Cepat bosan pada tugas rutin/monoton	**54**, 56	4, 43, 60
			8) Mempertahankan pendapat	10, 33, 42	22, 35, 63, 65
		b. Motivasi ekstrinsik	1) Mengikuti proses belajar ingin mendapatkan nilai yang tinggi	31, 45	21, 40, 58
			2) Mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah	32, **49**	7, 38, 64
			3) Mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian	25, **28**, 34	6
			4) Mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi/hukuman	57, 12	36, **47**, 59
			5) Mengikuti proses belajar supaya menjadi anak yang terpandai	2, 44, 71	13, **23**, 67

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:154), reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun beberapa kali diambil hasilnya tetap sama.

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya digunakan rumus *Alpha.* Rumus ini dipilih karena skornya menggunakan rentang antara beberapa nilai (skala). Menurut Arikunto (2006: 196) rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya antara 1 sampai dengan 5 misalnya anket atau skala.

Besarnya reliabilitas suatu instrumen yaitu skala, dapat diketahui dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total (Arikunto, 2006 : 196)

Untuk mencari varians tiap butir digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N}}{N}$$

σ_b^2 : varians tiap butir

X : jumlah skor tiap butir

N : jumlah responden (Arikunto, 2006 : 197)

Reliabel tidaknya instrumen ditentukan dengan mengkonsultasikan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Jika hasil r_{11} > r_{tabel} maka instrumen dinyatakan dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nasir, 2005: 346). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat diberikan interpretasi. Pengolahan data ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif adalah mendeskripsikan dari data yang diperoleh sedangkan analisis inferensial adalah analisis data dengan pengujian statistik. Untuk itu teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa sebelum *(pre- test)* dan sesudah *(post test)* diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa besar layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skala meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran menggunakan skor 1 sampai 5 dengan jumlah item sebanyak 63 butir**.** Panjang kelas interval kriteria motivasi proses pembelajaran di kelas dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Persentase skor maksimum = (5 : 5) x 100% = 100%

Persentase skor minimum = (1 : 5) x 100% = 20%

Rentang persentase skor = 100% - 20% = 80%

Banyaknya kriteria (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi)

Panjang kelas interval = rentang : banyaknya = 80% : 5 = 16 %

Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria penilaian tingkat motivasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran

Interval	**Kriteria**
84% -100%	Sangat tinggi
68% - 83%	Tinggi
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat rendah

Kriteria penilaian tingkat motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas di atas akan mempermudah peneliti dalam menentukan persentase gambaran

tingkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi rendahnya mengikuti proses pembelajaran pada siswa.

3.8.2 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *statistic non parametric*. Tes statistik *non parametric* dapat ditetapkan untuk data dalam skala ordinal dan juga dapat diterapkan dalam skala nominal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Dari pertimbangan diatas maka dalam penelitian ini menggunakkan analisis statistik *non parametris* karena jumlah sampelnya hanya sedikit yaitu 10 siswa, sehingga datanya tidak berdistribusi normal serta datanya berbentuk ordinal. Dalam penelitian ini, uji statistik yang akan digunakan adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, karena teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2008: 134). Dalam penelitian ini, sampel pasangan kurang dari 25 sehingga pengujiannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memberikan jenjang (*rank*) untuk tiap beda dari pasangan pengamatan (yi – xi) sesuai dengan besarnya, dari yang terkecil sampai terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda absolut).
b) Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka jenjang untuk tiap-tiap beda itu adalah jenjang rata-rata.

c) Membubuhkan tanda positif atau negatif pada jenjang untuk tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 tidak diperhatikan.

d) Menjumlahkan semua jenjang bertanda positif atau negatif, tergantung dari mana yang memberikan jumlah yang lebih kecil setelah tandanya dihilangkan. Notasi jumlah jenjang yang lebih kecil ini dengan T.

e) Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai t uji wilcoxon.

f) Ho : dua populasi adalah sama, Ha : dua populasi tidak sama, Kaidah keputusan, Ho diterima apabila $t \geq ta$, dan Ho ditolak apabila $t < ta$.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada sub bab hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran motivasi mengikuti pelajaran di kelas sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, gambaran setelah diberi *treatment*, serta sebelum dan setelah diberi *treatment*. Dalam sub bab pembahasan menjelaskan secara terperinci tentang gambaran motivasi mengikuti pelajaran di kelas pada kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum diberi *treatment*, gambaran motivasi mengikuti pelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran setelah diberi *treatment*, serta perbedaan motivasi mengikuti pelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum dan setelah diberi *treatment*.

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif persentase dengan tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas antara sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dan juga menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui deskripsi motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, akan diuraikan lebih dahulu hasil *pre test* sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4.1
Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Responden	*Pre Test*		
		Skor	**%**	**Kat**
1.	AK – 1	116	36.83	Rendah
2.	AK– 2	110	34.92	Sangat Rendah
3.	AK – 3	111	35.24	Sangat Rendah
4.	AK – 4	110	34.92	Sangat Rendah
5.	AK – 5	121	38.41	Rendah
6.	AK – 6	110	34.92	Sangat Rendah
7.	AK – 7	130	41.27	Rendah
8.	AK – 8	158	50.16	Rendah
9.	AK – 9	135	42.86	Rendah
10.	AK– 10	121	38.41	Rendah
Rata-rata		**1222**	**38.79**	Rendah

Keterangan :
Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36%-51%
Kriteria sangat rendah : Nilai persentase kurang dari 35%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, termasuk dalam kategori rendah. Dengan persentase total rata-rata 38.79 % dan termasuk dalam kategori rendah. Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa reponden pertama AK 1 memiliki presentase 36.83% nilai tersebut masuk dalam kategori rendah, AK 2 memiliki 34.92%

memiliki kategori sangat rendah, AK 3 memiliki 35.24% memiliki kategori sangat rendah, AK 4 memiliki 34.92% memiliki kategori sangat rendah, AK 5 memiliki 38.41% memiliki kategori rendah, AK 6 memiliki 34.92% memiliki kategori sangat rendah, AK 7 memiliki 41,27% memiliki kategori rendah, AK 8 memiliki 50.16% memiliki kategori rendah, AK 9 memiliki 42.86% memiliki kategori rendah, dan terakhir AK 10 memiliki 38.41% memiliki kategori rendah.

Di bawah ini dapat dilihat gambaran tingkat motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Indikator Motivasi Intrinsik Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No.	AK	A. Motivasi Intrinsik								Rata-rata	Kriteria
		Indikator (%)									
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AK-1	30.00	33.33	43.33	32.00	36.00	32.00	30.00	40.00	34.58	SR
2	AK-2	35.00	43.33	30.00	44.00	40.00	32.00	25.00	34.29	35.45	SR
3	AK-3	45.00	36.67	36.67	36.00	32.00	28.00	30.00	40.00	35.54	R
4	AK-4	35.00	33.33	26.67	40.00	36.00	40.00	35.00	37.14	35.39	SR
5	AK-5	40.00	36.67	30.00	44.00	44.00	36.00	40.00	40.00	38.83	R
6	AK-6	35.00	43.33	33.33	28.00	28.00	36.00	40.00	34.29	34.74	SR
7	AK-7	30.00	40.00	36.67	48.00	40.00	52.00	35.00	42.86	40.57	R
8	AK-8	45.00	50.00	60.00	52.00	52.00	52.00	60.00	51.43	52.80	S
9	AK-9	40.00	43.33	46.67	40.00	52.00	40.00	30.00	45.71	42.21	R
10	AK-10	35.00	46.67	40.00	48.00	36.00	44.00	35.00	37.14	40.23	R
Jumlah		37.00	40.67	38.33	41.20	39.60	39.20	36.00	40.29	39.04	R

Keterangan :
Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36%-51%
Kriteria sangat rendah : Nilai persentase kurang dari 35%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa komponen motivasi intrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase sebesar 39.04%. Persentase pada komponen motivasi intrinsik indikatornya antara lain: indikator pertama *senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal* yakni 37.00% kriteria rendah, indikator kedua *tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu* yakni 40.67% kriteria rendah, indikator ketiga *Tekun menghadapi tugas* yakni 38.33% kriteria rendah, indikator keempat *Ulet menghadapi kesulitan* yakni 41.20% kategori rendah. Indikator kelima *Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar* yakni 39.60% kategori rendah, indikator keenam *Lebih senang bekerja mandiri* yakni 39.20% kategori rendah, indikator ketujuh *Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton* yakni 36.00% kategori rendah, terakhir indikator kedelapan *Mempertahankan pendapat* yakni 40.29% kriteria rendah.

Tabel 4.3
Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas
Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik Sebelum Mengikuti
Layanan Bimbingan Kelompok

No.	AK	B. Motivasi Ekstrinsik					Rata-Rata	Kriteria
		Indikator (%)						
		1	2	3	4	5		
1	AK-1	28.00	45.00	46.67	45.00	40.00	40.93	R
2	AK-2	36.00	35.00	20.00	25.00	44.00	32.00	SR
3	AK-3	36.00	35.00	33.33	35.00	32.00	34.27	SR
4	AK-4	36.00	35.00	33.33	30.00	36.00	34.07	SR
5	AK-5	40.00	50.00	20.00	35.00	40.00	37.00	R
6	AK-6	36.00	35.00	26.67	35.00	40.00	34.53	SR
7	AK-7	36.00	45.00	33.33	55.00	40.00	41.87	R
8	AK-8	44.00	40.00	53.33	50.00	40.00	45.47	R

No.	AK	B. Motivasi Ekstrinsik					Rata-Rata	Kriteria
		Indikator (%)						
		1	2	3	4	5		
9	AK-9	36.00	30.00	86.67	30.00	44.00	45.33	R
10	AK-10	20.00	35.00	53.33	35.00	36.00	35.87	R
Jumlah		34.80	38.50	40.67	37.50	39.20	38.13	R

Keterangan :
Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36%-51%
Kriteria sangat rendah : Nilai persentase kurang dari 35%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa komponen motivasi ekstrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 38.13%. Persentase pada komponen motivasi ekstrinsik indikatornya antara lain: indikator pertama *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan nilai yang tinggi* yakni 38.40% kriteria rendah, indikator kedua *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah* yakni 38.50% kriteria rendah, indikator ketiga *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian* yakni 40.67% kriteria rendah, indikator keempat *mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksihukuman* yakni 37.50% kategori rendah. Indikator kelima *mengikuti proses belajar ingin menjadi yang terpandai* yakni 39.20% kategori rendah.

4.1.2 Hasil Pengamatan Pemberian *Treatment*

4.1.2.1 Deskriptif Perkembangan Selama Kegiatan Bkp

Untuk analisis dari pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian, maka akan dijelaskan hasil pengamatan selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke

delapan. Penjelasan ini meliputi waktu pelaksanaan penelitian, proses pelaksanaan penelitian secara umum dan evaluasi dari setiap pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Sabtu, 8 Desember 2012 pukul 10.00-10.50 WIB yang bertepat di ruang BK. Pertemuan ini dilaksanakan pada saat pulang sekolah selesai hari terakhir ujian semesteran sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat dengan siswa-siswi pada saat setelah hasil *pre test.*

Pertemuan pertama kali ini dilakukan seperti biasanya yaitu diawali dengan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sama seperti pertemuan-pertemuan yang terdahulu. Pertama tahap *raport*, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini PK sudah tidak perlu lagi berlama-lama membangun hubungan baik karena hubungan yang baik sudah terjalin dengan sangat bagus. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas" yaitu tentang mengatasi rasa bosan dalam belajar" . Ide-ide yang muncul diantara adalah membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, lebih senang belajar sendirian dari pada

berkelompok, belajar dengan cara mereka sendiri dan lain-lain. Tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini, baru ada 2 orang responden yang secara aktif memberikan tanggapan dan ide-ide dalam kegiatan bimbingan kelompok. Mereka adalah AL dan AF. Sedangkan pada peserta lain masih cenderung pasif dan masih malu dalam menyampaikan ide serta gagasannya. Hal ini dapat terlihat dari hanya ada 2 orang responden yang secara aktif dapat memberikan contoh-contoh Cara mengatasi rasa bosan dalam belajar, sedangkan yang lainnya cenderung diam dan kebingungan untuk memberikan contoh-contohnya.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 12 Desember 2012 pukul 10.15-11.10 WIB bertempat di ruang BK. Pertemuan ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran bimbingan konseling sesuai kesepakatan yang sudah dibuat.

Bimbingan kelompok pertemuan yang ke dua ini dilaksanakan di ruang BK. Pertemuan diawali dengan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggta kelompok. Selanjutnya dilanjutkan dengan permainan, peralihan dan tahap kegiatan dan topik tugas "memanajemen waktu".

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap *raport*, pada tahapan ini PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap

ini AK lebih terlihat nyaman, dan wajah-wajah canggung sudah tidak begitu terlihat lagi. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, pada tahapan ini siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Materi yang mucul diantaranya adalah mengatur waktu yang baik untuk belajar dan bermain, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini, AL dan AF masih tetap aktif menyumbangkan ide-idenya. Pertemuan ini selain ke 2 responden tersebut, SE dan RA juga sudah mulai aktif dan berani mengemukakan ide-ide mereka. Sedangkan yang lain masih cenderung malu dan masih sebatas menyimak. Ini terlihat dari 10 responden ada 4 orang responden yang sudah secara aktif memberikan sumbangan ide-idenya dalam pertemuan kali ini.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Sabtu, 15 Desember 2012 pukul 10.15-11.10 WIB bertempat di ruang BK . Pertemuan ini dilaksanakan pada saat pulang sekolah sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat dengan siswa-siswi.

Pertemuan ketiga, pertama diawali dengan salam dan membaca doa kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Selanjutnya dilanjutkan dengan permainan, peralihan dan tahap kegiatan dengan topik "membangun motivasi untuk meraih cita-cita". Pada tahap ini anggota kelompok sudah mulai terlihat nyaman, dan sama sekali tidak canggung karena mungkin ini sudah pertemuan ketiga. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu membangun motivasi untuk meraih cita-cita. Pada tahap ini pemimin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap berikutnya, dan anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlng mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya giat belajar, mempunyai motivasi yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang bagus dan harus mempunyai motivasi atau semangat untuk mewujudkan cita-cita. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini, AL, AF, SE, RA masih tetap aktif menyumbangkan ide-ide tentang topik yang dibahas. Pertemuan ini selain ke 4 responden tersebut, IA, DK dan RI juga sudah mulai aktif dan berani mengemukakan ide-ide mereka. Sedangkan yang lain masih cenderung malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan ide-ide terkait dengan topik yang dibahas.

Dalam kelompok sudah cukup baik dilihat dari dinamika kelompok yang sudah terbentuk mulai terlihat.

4) Pertemuan 4

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Selasa, 18 Desember 2012 pukul 09.30 -10.20 WIB bertempat di masjid Smp Islam ungaran . Pertemuan ini dilaksanakan pada saat selesai kegiatan kerohanian pada waktu memasuki waktu liburan semesteran.

Pada pertemuan ke empat topik yang dibahas adalah ”cara mengikuti proses belajar dengan baik” seorang pelajar. Pada kegiatan ini ada empat tahap yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap raport. Pada tahap ini pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok sudah terlihat nyaman. Kedua adalah tahap peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu cara mengikuti proses pelajaran dikelas dengan baik. Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kesia pan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan. Pada tahap ini siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, tidak berbicara sendiri dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Tahap

terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa inti dari pertemuan ini.

Pada pertemuan kali ini, WJ dan AS sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan berani menambahi pendapat teman yang lain. Sedangkan 1 responden yakni FF masih belum berani mengemukakan pendapatnya dan masih cenderung diam, dan hanya sesekali menanggapi responden yang lain. Tetapi dinamika kelompok sudah terbentuk sampai sekarang.

5) Pertemuan 5

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Selasa, 25 Desember 2012 pukul 09.30 -10.20 WIB bertempat di masjid SMP Islam ungaran . Pertemuan ini dilaksanakan pada saat selesai kegiatan kerohanian pada waktu memasuki waktu liburan semesteran.

Pertemuan bimbingan kelompok yang kelima ini diawali dengan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok selanjutnya dengan permainan, peralihan, dan tahap kegiatan yaitu materi yang diangkat adalah "percaya diri". Pada kegiatan ini ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap *raport*, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatann apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu

percaya diri. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menyakan kesiapan anggota kelompok untuk tahap berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya percaya diri saat berbicara didepan umum, percaya diri berpendapat saat ada diskusi, dan berani bertanya kalau ada materi pelajaran yang belum siswa mengerti. Tahap terakir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini, semua siswa sudah saling beradu pendapat dan semua peserta sudah mampu melengkapi pendapat satu dengan yang lain. Pada pertemuan kali ini FF sudah berani mengeluarkan pendapat-pendapat yang dimilikinya. Semua anggota kelompok saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga dapat tercipta dinamika kelompok dengan baik.

6) Pertemuan 6

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 2 Januari 2013, pukul 10.15 -11.10 WIB bertempat di ruang BK. Pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran bimbingan kelompok sesuai dengan kesepakatan.

Pertemuan bimbingan kelompok yang keenam ini diawali dengan salam dan membaca do’a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pada kegiatan ini ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap raport, pemimpin kelompok

membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu "cara cermat belajar". Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menyakan kesiapan anggota kelompok untuk tahap berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya membuat catatan atau ringkasan belajar agar lebih gampang dalam memahami materi, belajar dengan kebiasan masing-masing yang sesuai dengan karakter siswa, belajar berkelompok agar bisa saling membantu, sering membaca buku walau cuma sebentar yang penting memahami materi. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini, semua siswa sudah saling beradu pendapat dan semua peserta sudah mampu melengkapi pendapat satu dengan yang lain. Pada pertemuan kali ini FF sudah berani mengeluarkan pendapat-pendapat yang dimilikinya. Semua anggota kelompok saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga dapat tercipta dinamika kelompok dengan baik.

7) Pertemuan 7

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Sabtu, 5 Januari 2013, pukul 10.15 -11.10 WIB bertempat di ruang BK. Pertemuan ini dilakukan setelah siswa pulang sekolah berdasarkan kesepakatan yang teah dibuat.

Seperti biasa pertemuan bimbingan kelompok yang ketujuh ini diawali dengan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pada kegiatan ini ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap raport, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu "hadiah dan hukuman dalam belajar". Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk tahap berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya harus mengerjakan tugas tepat waktu agar tidak mendapat sanksi dari guru dan harus belajar dengan rajin supaya mendapat beasiswa dan membuat bangga orang tua. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa

senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah sedang berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasn mengenai topik yang sedang dibahas. Pelaksanaan bimbingan kelompok ketujuh sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan dan keaktifan siswa dapat berkembang.

8) Pertemuan 8

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 8 Januari 2013, pukul 10.15 -11.10 WIB bertempat di ruang BK. Pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran bimbingan konseling sesuai kesepakatan yang telh dibuat.

Pertemuan bimbingan kelompok yang kedelapan ini diawali dengan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pada kegiatan ini ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap *raport*, pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengembangkan sikap bertanggug jawab. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menyakan kesiapan anggota kelompok untuk tahap berikutnya, dan semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Ide-ide yang muncul diantaranya adalah tanggung jawab diartikan sebagai kesediaan kita untuk melaksanakan seluruh kewajiban kitadengan sebaik baiknya. Misalnya jika ada PR kita mengerjakannya tepat waktu, memperhatikan saat guru menerangkan. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kali ini semua anggota terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani megemukakan apa yang menjadi ide dan gagasan mengenai topik yang sedang dibahas. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang kedelapan sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan dan semua aspek keaktifan siswa dapat berkembang optimal.

Berdasarkan atas deskripsi perkembangan siswa diatas, maka berikut disajikan matrik hasil pengamatan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok:

Tabel 4.4
Matriks Perkembangan selama Kegiatan BKP

No	Responden	Perkembangan
1	AK I (RI)	Pada pertemuan pertama RI belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan ketiga sampai kedelapan RI terus menunjukkan peningkatan
2	AK II (DK)	Pada pertemuan pertama DK belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan ketiga sampai kedelapan DK terus menunjukkan peningkatan

No	Responden	Perkembangan
3	AK III (SE)	Pada pertemuan pertama SE belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan kedua sampai kedelapan SE terus menunjukkan peningkatan
4	AK IV (FF)	Pada pertemuan pertama FF belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan kelima sampai kedelapan FF terus menunjukkan peningkatan
5	AK V (IA)	Pada pertemuan pertama IA belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan ketiga sampai kedelapan IA terus menunjukkan peningkatan
6	AK VI (WJ)	Pada pertemuan pertama WJ belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan keempat sampai kedelapan WJ terus menunjukkan peningkatan
7	AK VII (AL)	Pada pertemuan pertama AL sudah aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan pertama sampai kedelapan AL terus menunjukkan peningkatan
8	AK VIII (RA)	Pada pertemuan pertama RA belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan kedua sampai kedelapan RA terus menunjukkan peningkatan
9	AK IX (AS)	Pada pertemuan pertama AS belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan keempat sampai kedelapan AS terus menunjukkan peningkatan
10	AK X (AF)	Pada pertemuan pertama AF sudah aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan pertama sampai kedelapan AF terus menunjukkan peningkatan.

4.1.3 Gambaran Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak delapan kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *post test* untuk mengetahui peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peningkatan di sini yaitu, meningkatkan dari yang kriteria rendah menjadi kriteria yang tinggi sehingga ada

peningkatan setelah dilakukan perlakuan. Hasil *post test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas
Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Responden	*Post Test*		
		Skor	**%**	**Kriteria**
1.	AK – 1	218	69.21	Tinggi
2.	AK– 2	221	70.16	Tinggi
3.	AK – 3	224	71.11	Tinggi
4.	AK – 4	220	69.84	Tinggi
5.	AK – 5	223	70.79	Tinggi
6.	AK – 6	221	70.16	Tinggi
7.	AK – 7	233	73.97	Tinggi
8.	AK – 8	249	79.05	Tinggi
9.	AK – 9	238	75.56	Tinggi
10.	AK– 10	235	74.60	Tinggi
Rata-rata		**2282**	**72.44**	Tinggi

Keterangan :
Kriteria Tinggi : nilai persentase antara 68%-83%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada 10 siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, masing-masing siswa termasuk kategori tinggi. Dengan persentase total rata-rata 72.44% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa reponden pertama AK 1 memiliki presntase 69.21% nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, AK 2 memiliki 70.16% memiliki kategori tinggi, AK 3 memiliki 71.11% memiliki kategori tinggi, AK 4 memiliki 69.84% memiliki kategori tinggi, AK 5 memiliki 70.79% memiliki kategori tinggi, AK 6 memiliki 70.16% memiliki kategori tinggi, AK 7 memiliki 73.97% memiliki kategori tinggi, AK 8 memiliki 79.05%

memiliki kategori tinggi, AK 9 memiliki 75.56% memiliki kategori tinggi, dan terakhir AK 10 memiliki 74.60% memiliki kategori tinggi.

Di bawah ini dapat dilihat gambaran tingkat motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas per indikator setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Indikator Motivasi Intrinsik Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No.	AK	A. Motivasi Intrinsik								Rata-rata	Kriteria
		Indikator (%)									
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AK-1	75.00	66.67	63.33	64.00	64.00	72.00	75.00	74.29	69.29	T
2	AK-2	60.00	66.67	73.33	68.00	76.00	64.00	70.00	68.57	68.32	T
3	AK-3	80.00	73.33	66.67	76.00	72.00	76.00	80.00	68.57	74.07	T
4	AK-4	70.00	73.33	73.33	68.00	72.00	80.00	70.00	74.29	72.62	T
5	AK-5	70.00	70.00	63.33	76.00	72.00	80.00	75.00	71.43	72.22	T
6	AK-6	65.00	70.00	73.33	76.00	68.00	68.00	75.00	74.29	71.20	T
7	AK-7	70.00	80.00	80.00	76.00	68.00	76.00	80.00	77.14	75.89	T
8	AK-8	80.00	76.67	76.67	76.00	80.00	80.00	80.00	77.14	78.31	T
9	AK-9	65.00	70.00	76.67	72.00	76.00	80.00	80.00	71.43	73.89	T
10	AK-10	80.00	76.67	80.00	68.00	76.00	68.00	70.00	74.29	74.12	T
Jumlah		71.50	72.33	72.67	72.00	72.40	74.40	75.50	73.14	72.99	T

Keterangan :
Kriteria Tinggi : nilai persentase antara 68%-83%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kelas setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 72.99%. Persentase pada komponen motivasi intrinsik indikatornya antara lain: indikator pertama *senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal* yakni 71.50% kriteria tinggi, indikator kedua

tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu yakni 72.33% kriteria tinggi, indikator ketiga *Tekun menghadapi tugas* yakni 72.67% kriteria tinggi, indikator keempat *Ulet menghadapi kesulitan* yakni 72.00% kategori tinggi. Indikator kelima *Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar* yakni 72.40% kategori tinggi, indikator keenam *Lebih senang bekerja mandiri* yakni 74.40% kategori tinggi, indikator ketujuh *Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton* yakni 75.50% kategori tinggi, terakhir indikator kedelapan *Mempertahankan pendapat* yakni 73.14% kriteria tinggi.

Tabel 4.7
Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No.	AK	B. Motivasi Ekstrinsik					Rata-Rata	Kriteria
		Indikator						
		1	2	3	4	5		
1	AK-1	72.00	70.00	66.67	70.00	72.00	70.13	T
2	AK-2	72.00	80.00	73.33	70.00	68.00	72.67	T
3	AK-3	68.00	70.00	73.33	60.00	68.00	67.87	T
4	AK-4	60.00	65.00	66.67	65.00	68.00	64.93	S
5	AK-5	64.00	65.00	80.00	70.00	72.00	70.20	T
6	AK-6	76.00	60.00	60.00	65.00	76.00	67.40	S
7	AK-7	80.00	60.00	73.33	70.00	68.00	70.27	T
8	AK-8	80.00	85.00	80.00	80.00	80.00	81.00	T
9	AK-9	80.00	85.00	80.00	75.00	76.00	79.20	T
10	AK-10	76.00	75.00	73.33	80.00	72.00	75.27	T
Jumlah		72.80	71.50	72.67	70.50	72.00	71.89	T

Keterangan :
Kriteria Tinggi : nilai persentase antara 68%-83%
Kriteria sedang : nilai persentase antara 52%-67%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa komponen motivasi ekstrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah diberikan

perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 71.89%. Persentase pada komponen motivasi ekstrinsik indikatornya antara lain: indikator pertama *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan nilai yang tinggi* yakni 72.80% kriteria tinggi, indikator kedua *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah* yakni 71.50% kriteria tinggi, indikator ketiga *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian* yakni 72.67% kriteria tinggi, indikator keempat *mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksihukuman* yakni 70.50% kategori tinggi. Indikator kelima *mengikuti proses belajar ingin menjadi anak yang terpandai* yakni 72.00% kategori tinggi.

4.1.4 Keadaan Tingkat Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah 10 siswa yang menjadi subjek penelitian diberi perlakuan sebanyak delapan kali pertemuan. Siswa mengalami peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dari kategori rendah ke kategori tinggi. Hal ini berarti adanya peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran di Kelas pada siswa sebelum dan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikuti ini :

Tabel 4.8
Peningkatan Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Sebelum Dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Responden	*Pre Test*		*Post Test*		Peningkatan
		% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria	% Skor
1.	AK – 1	36.83	R	69.21	T	32.38
2.	AK– 2	34.92	SR	70.16	T	35.24
3.	AK – 3	35.24	SR	71.11	T	35.87
4.	AK – 4	34.92	SR	69.84	T	34.92
5.	AK – 5	38.41	R	70.79	T	32.38
6.	AK – 6	34.92	SR	70.16	T	35.24
7.	AK – 7	41.27	R	73.97	T	32.70
8.	AK – 8	50.16	R	79.05	T	28.89
9.	AK – 9	42.86	R	75.56	T	32.70
10.	AK– 10	38.41	R	74.60	T	36.19
Rata-rata		**38.79**	**R**	**72.44**	**T**	**33.65**

Keterangan :
Kriteria Tinggi : nilai persentase antara 68%-83%
Kriteria Rendah : nilai persentase antara 36%-51%
Kriteria sangat rendah : nilai persentase kurang dari 35%

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa dari 10 siswa tersebut mengalami peningkatan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. 10 siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori tinggi. Dari perhitungan persentase rata-rata motivasi mengikuti proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok adalah 38.79% dan termasuk kategori rendah. Namun, setelah mendapatkan perlakuan perlakuan layanan bimbingan kelompok persentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 33.65% menjadi 72.44% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran setelah diberikanperlakuan bimbingan kelompok, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar Grafik 4.1
Persentase Peningkatan Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

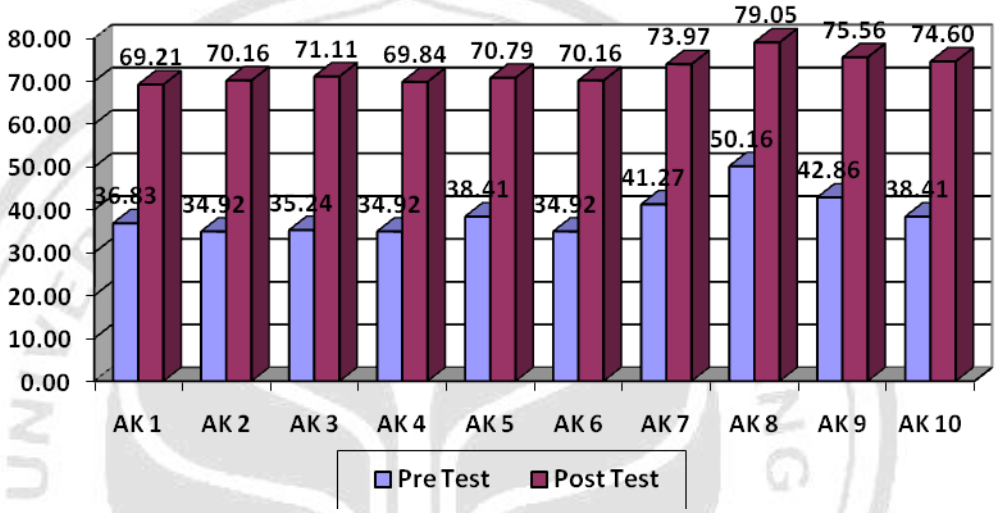

Di bawah ini dapat dilihat peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran berdasarkan per indikator.

Tabel 4.9
Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Antara Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator	% Skor		Kriteria		% Skor Peningkatan
		Pre Test	*Post Test*	*Pre Test*	*Post Test*	
1.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	37.00	71.50	R	T	34.50
2.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	40.67	72.33	R	T	31.66
3.	Tekun menghadapi tugas	38.33	72.67	R	T	34.34

No	Indikator	% Skor		Kriteria		% Skor Peningkatan
		Pre Test	*Post Test*	*Pre Test*	*Post Test*	
4.	Ulet menghadapi kesulitan	41.20	72.00	R	T	30.80
5.	Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	39.20	72.40	R	T	33.20
6.	Lebih senang bekerja mandiri	39.20	74.40	R	T	35.20
7.	Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton	36.00	75.50	R	T	39.50
8.	Mempertahankan pendapat	40.29	73.14	R	T	32.85
9.	Mengikuti proses belajar agar mendapatkan nilai tinggi	34.80	72.80	SR	T	38.00
10	Mengikuti proses belajar agar mendapatkan hadiah	40.67	71.50	R	T	30.83
11	Mengikuti proses belajar agar mendapatkan pujian	37.50	72.67	R	T	35.17
12	Mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi/hukuman	39.20	70.50	R	T	31.30
13	Mengikuti proses belajar ingin menjadi anak yang terpandai	38.13	72.00	R	T	33.87
% skor rata- rata		**38.63**	**72.57**	**R**	**T**	**33.94**

Keterangan :
Kriteria Tinggi : nilai persentase antara 68%-83%
Kriteria Rendah : nilai persentase antara 36%-51%
Kriteria sangat rendah : nilai persentase kurang dari 35%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas meningkat menjadi kategori tinggi dalam senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton, mempertahankan pendapat, mengikuti proses belajar agar mendapatkan nilai

tinggi, mengikuti proses belajar agar mendapatkan hadiah, mengikuti proses belajar agar mendapatkan pujian, mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi/hukuman, mengikuti proses belajar ingin menjadi anak yang terpandai. Meningkatnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, memperhatikan saat orang lain berpendapat, dan berani mengemukakan pendapat yang dimiliki kaitannya dengan upaya meningkatkan rendahnya motivasi dalam mengikuti proses belajar di kelas. Sikap siswa dalam mengikuti proses bimbingan kelompok nantinya akan diterapkan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan berikut ini:

Gambar Grafik 4.2
Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Antara Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

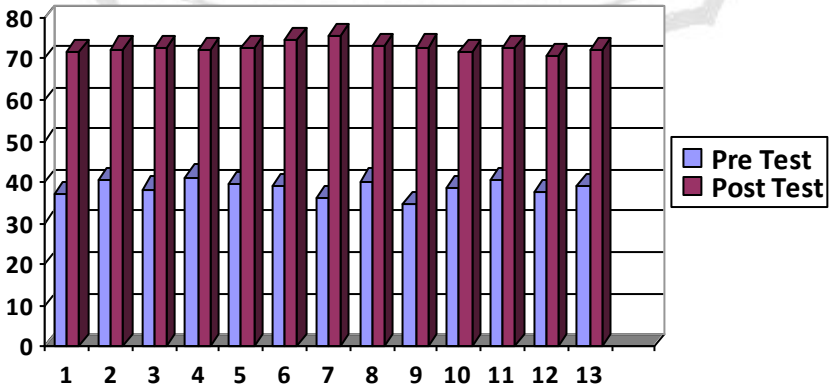

4.1.5 Hasil Analisis *Uji Wilcoxon*

Analisis data untuk mengetahui apakah motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, dapat dilakukan dengan analisis statistik non parametik yaitu *uji wilcoxon*. Hasil perhitungan uji *wilcoxon* terhadap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.10

Tabel 4.10
Tabel Penolong Untuk *Test Wilcoxon*

No	*Pre Test* (X1)	*Post Test* (X2)	Beda X2 – X1	Tanda Jenjang Jenjang	+	-
1.	36.83	69.21	32.38	2,5	2,5	0,0
2.	34.92	70.16	35.24	7,5	7,5	0,0
3.	35.24	71.11	35.87	9	9,0	0,0
4.	34.92	69.84	34.92	6	6,0	0,0
5.	38.41	70.79	32.38	2,5	2,5	0,0
6.	34.92	70.16	35.24	7,5	7,5	0,0
7.	41.27	73.97	32.70	4,5	4,5	0,0
8.	50.16	79.05	28.89	1	1,0	0,0
9.	42.86	75.56	32.70	4,5	4,5	0,0
10.	38.41	74.60	36.19	10	10,0	0,0
Jumlah					55,0	0,0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang motivasi mengikuti proses pembelajaran yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 55,0. Sedangkan T_{tabel} untuk n = 10 dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 0,632. Sehingga T_{hitung} 55,0 > T tabel 0,632 atau berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma\tau} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$= \frac{0 - \frac{10(10+1)}{4}}{\sqrt{\frac{10(10+1)(2.10+1)}{24}}}$$

$$= \frac{-\frac{110}{4}}{\sqrt{96,25}}$$

$$= \frac{-27,5}{9,810} = -2,803$$

Berdasarkan hasil perhitungan Z_{hitung} tersebut di atas diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,803, karena nilai ini adalah nilai mutlak sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan. Sehingga nilai Z_{hitung} menjadi 2.803, selanjutnya nilai Z_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai Z tabel dengan taraf signifikansi 5%, harga Z tabel = 0. Maka Z_{hitung} = 2.803 > Z_{tabel} = 0, maka Ha diterima. Dengan demikian menunjukan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok. Pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran setelah diberi layanan bimbingan kelompok, dan perubahan peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa kelas

VIII A SMP Islam Ungaran sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok 10 siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran terdapat 4 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah, 6 siswa dalam kategori rendah, dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki kriteria motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas yang tergolong sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa memiliki tingkat motivasi mengikuti proses pembelajaran dengan kriteria rendah sebesar 38.79%, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebesar 72.44%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 33.65%. Sebelum siswa diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum optimal sehingga perlu untuk ditingkatkan. Siswa yang memiliki motivasi mengikuti proses pembelajaran dalam kategori rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, mudah melepaskan hal yang yang diyakini, kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang dalam menunjukan minat terhadap masalah belajar, kurang senang bekerja mandiri, kurang dalam mempertahankan pendapat. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan, dari 10 siswa yang semula dalam kategori rendah dan sangat rendah menjadi tinggi.

Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas tersebut dapat terjadi karena adanya faktor stimulasi dari dalam dan luar. Dalam hal ini, peneliti akan meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa dengan memberikan stimulus dari luar yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok mempunyai peranan penting dalam kegiatan bimbingan kelompok terutama dalam meningkatkan meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa dimana anggota kelompok saling berinteraksi membahas topik yang diberikan pemimpin kelompok yang selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman anggota kelompok dan anggota kelompok mengetahui tujuan diadakanya bimbingan kelompok, yakni sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan stimulus dari dalam yaitu stimulus yang berasal dari anggota kelompok itu sendiri untuk bisa memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu berkaitan dengan pendidikan karir, pribadi, sosial, belajar oleh karena itu bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberi bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk bersama-sama membahas topik yang berkaitan dengan peningkatan mengikuti motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa yaitu tentang indikator motivasi intrinsik dan indikator motivasi ektrinsik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi mengikuti proses pembelajaran siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari 10 siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok memiliki peningkatan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Frendsen (Suryabrata, 1991: 253) mengatakan faktor yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelediki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginannya untuk selalu maju, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan cita-cita hidup. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan tingkat motivasi siswa satu dengan siswa yang lain dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenaikan tertinggi motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa berinisial AF dimana responden tersebut mengalami peningkatan sebesar 36.19%. berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, AF memang menunjukkan sikap ke arah yang lebih baik yang ditandai dengan keseriusannya dalam mengikuti proses bimbingan kelompok, selalu datang tepat waktu, berani mengemukakan pendapat, berani berbicara dan, berani bertanya pada saat pertama proses bimbingan kelompok. AF aktif dalam bimbingan kelompok sejak pertama sampai pertemuan kedelapan. Pada pertemuan kedua dan seterusnya proses bimbingan kelompok mulai lebih hidup, anggota kelompok lebih banyak yang aktif daripada pertemuan pertama. Siswa dengan inisial SE

menunjukkan peningkatan sebesar 35.87%. sejak pertemuan kedua sampai ke delapan SE terlihat semakin aktif diikuti dengan anggota kelompok yang lain walaupun pada saat dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, awalnya siswa agak malu-malu untuk mengungkapakan pendapatnya dan hanya beberapa saja yang berani mengeluarkan pendapatnya, serta pertemuan berikut-berikutnta siswa mulai berantusias untuk mengungkapkan pendapatnya. Memasuki pertemuan kelima semua anggota bimbingan kelompok sedah aktif bertanya, berpendapat, dan bisa memperhatikan/ berkonsentrasi sejak awal sampai akhir berlangsungnya proses bimbingan kelompok

Peningkatan tertinggi pada penelitian ini pada indikator mengikuti proses belajar agar mendapat nilai yang tinggi yang semula berada pada kategori sangat rendah menjadi tinggi dengan peningkatan 38.00% dan peningkatan tertinggi kedua pada indiktor cepat bosan pada tugas rutin/ monoton yang semula berada pada kategri rendah menjadi tinggi dengan peningatan sebesar 39.50%. Dimyati dan Mudjiono (2009: 85) menyebutkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut : (1) menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Dengan siswa mengetahui pentingnya motivasi belajar bagi seorang siswa, siswa akan membesarkan semangat belajar untuk bisa berprestasi di sekolah dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Untuk mendapatkan nilai yang tinggi diperlukan usaha dan sifat kreatif dalam diri siswa. Siswa yang kreatif

dalam belajar akan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginannya, mencari hal-hal baru untuk menunjang belajarnya, Berbagai hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dibahas dalam bimbingan kelompok yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan suasana akrab, terbuka, dan hangat. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok yang diberikan berisikan topik-topik yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam proses pembelajaran.

Hasil pre test menunjukkan bahwa Sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok motivasi mengikuti proses pembelajaran dalam kategori rendah. Suhaimin (2008: 35) menjelaskan bahwa anak yang memiliki motivasi rendah mempunyai ciri-ciri antara lain : jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, kurang smangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita, dan tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dibuktikan dengan persentase indikator yang yang menunjukkan dalam kategori rendah. indikator-indikator dimaksud antara lain: pertama *senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal* yakni 37.00% kriteria rendah, indikator kedua *tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu* yakni 40.67% kriteria rendah, indikator ketiga *Tekun menghadapi tugas* yakni 38.33% kriteria rendah, indikator keempat *Ulet menghadapi kesulitan* yakni 41.20% kategori rendah. Indikator kelima *Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar* yakni 39.60% kategori rendah, indikator keenam *Lebih senang bekerja mandiri* yakni 39.20% kategori rendah, indikator ketujuh *Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton* yakni 36.00% kategori rendah, terakhir

indikator kedelapan *Mempertahankan pendapat* yakni 40.29% kriteria rendah, indikator kesembilan *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan nilai yang tinggi* yakni 38.40% kriteria rendah, indikator kesepuluh *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah* yakni 38.50% kriteria rendah, indikator kesebelas *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian* yakni 40.67% kriteria rendah, indikator keduabelas *mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksihukuman* yakni 37.50% kategori rendah. Indikator ketigabelas *mengikuti proses belajar ingin menjadi yang terpandai* yakni 39.20% kategori rendah.

Menurut Prayitno (2004: 3) layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sifat yang tidak efektif menjadi efektif yang menujang diwujudkanya tingkah laku yang lebih efektif. Siswa sebagai anggota kelompok yang kurang memiliki motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas, lebih mengembangkan dirinya sehingga sebagai seorang siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Adanya pemahaman tentang pentinya motivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Anggota kelompok secara perlahan-lahan mulai menyesuaikan diri dalam proses kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggota lebih berani mengungkapakan pendapatnya secara bertanggungjawab dan menghargai perbedaan pendapat antar anggota. Lebih jauh, hal tersebut mendorong anggota kelompok untuk lebih termotivasi dalam hal apapun dan bisa percaya diri. Apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok diharapkan lebih mengenai bentuk komunikasi yang multi arah.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan berisikan pemahaman dan pengembangan yang berkaitan dengan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, diharapkan menciptakan dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkanya tingkah laku yang efektif yang mendorong terciptanya sikap positif siswa terhadap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkunganya. Melalui bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, maka antar anggota kelompok dapat saling terbuka untuk diri dan perasaanya kepada anggota lain yang terkait dengan hal-hal yang dapat menciptakan sikap positif dalam memotivasi diri mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berbagai hal yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran dibahas dalam bimbingan kelompok dengan suasana akrab dan terbuka, sehingga siswa merasa bebas untuk mengungkapakan diri dari permasalahnya dengan bebas dan terbuka. Sehingga pemahaman tentang manfaat adanya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas mulai dirasakan. Pada indikator kognitif, siswa memiliki perasaan senang, menerima dan setuju terhadap pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran dari pemikiran dan perasaan siswa tersebut akhirnya membentuk kecenderungan untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hasil *post test* menunjukkan bahwa motivasi mengikuti proses pembelajaran meningkat. Sardiman (2007: 83) mengemukakan bahwa anak yang memiliki motivasi tinggi memiliki ciri-ciri antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase indikator yang didapat, antara lain: pertama *senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal* yakni 71.50% kriteria tinggi, indikator kedua *tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu* yakni 72.33% kriteria tinggi, indikator ketiga *Tekun menghadapi tugas* yakni 72.67% kriteria tinggi, indikator keempat *Ulet menghadapi kesulitan* yakni 72.00% kategori tinggi. Indikator kelima *Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar* yakni 72.40% kategori tinggi, indikator keenam *Lebih senang bekerja mandiri* yakni 74.40% kategori tinggi, indikator ketujuh *Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton* yakni 75.50% kategori tinggi, terakhir indikator kedelapan *Mempertahankan pendapat* yakni 73.14% kriteria tinggi, indikator kesembilan *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan nilai yang tinggi* yakni 72.80% kriteria tinggi, indikator kesepuluh *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan hadiah* yakni 71.50% kriteria tinggi, indikator kesebelas *mengikuti proses belajar ingin mendapatkan pujian* yakni 72.67% kriteria tinggi, indikator keduabelas *mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksihukuman* yakni 70.50%

kategori tinggi. Indikator ketigabelas *mengikuti proses belajar ingin menjadi yang terpandai* yakni 72.00% kategori tinggi.

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yang mengetahui bahwa motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dibuktikan dengan uji statistik analisis *Wilcoxon,* diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,803, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, Sehingga nilai Z_{hitung} menjadi 2.803, selanjutnya nilai Z_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai Z tabel dengan taraf signifikansi 5%, harga Z tabel = 0. Maka $Z_{hitung} = 2.803 > Z_{tabel} = 0$, maka Ha diterima. Dengan demikian menunjukan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok. Pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berjalan dengan baik dan tujuan dari penelitian telah tercapai, akan tetapi penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Waktu

   Keterbatasan waktu yang hanya 45-50 menit dalam sekali pertemuan dalam proses pemberian layann bimbingan kelompok dirasa kurang jika dilihat jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hanya dilakukan sebanyak delapan kali dan adanya jeda antar pertemuan pertama dengan

pertemuan berikutnya sehingga hasil bimbingan kelompok yang diadapatkan kurang maksimal.

2. Tempat

Keterbatasan tempat yang digunakan untuk pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu di ruang BK yang dirasa kurang luas membuat keadaan anggota dalam bimbingan kelompok sedikit kurang nyaman sehingga mempengaruhi hasil yang ingin dicapai dari diadakannya layanan bimbingan kelompok.

3. Kondisi siswa saat penelitian

Kondisi siswa dalam mengikuti layanan yang berdekatan dengan ujian semesteran dan memasuki masa *class meeting*. Pada waktu berdekatan dengan ujian semesteran siswa lebih terfokus pada ujian semesteran dan memasuki waktu class meeting siswa dalam mendapatkan layanan bimbingan kelompok siswa terganggu dengan keributan siswa diluar kelompok akibat dari adanya class meeting sehingga fokus siswa terbagi tidak sepenuhnya untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

4. Konten

Keterbatasan pada konten/materi yang diberikan hanya delapan kali dan pemberian materi hanya dilakukan saat pemberian layanan saja selain itu keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang singkat dirasa sangat kurang untuk mendapatkan hasil yang maskimal.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul "Upaya meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas VIII A SMP Islam Ungaran tahun pelajaran 2012/2013 :

5.1.1 Gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran sebelum diberi layanan bimbingan kelompok masuk dalam katagori rendah dalam dalam menghadapi tugas, rendah dalam mempertahankan pendapat, rendah dalam bekerja mandiri, rendah dalam menghadapi kesulitan, rendah dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5.1.2 Gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A SMP Islam Ungaran setelah pemberian layanan bimbingan kelompok menjadi kategori tinggi. Peningkatan yang dimaksud antara lain siswa tekun dalam menghadapi tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang bekerja mandiri, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5.1.3 Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal Ini dibuktikan melalui uji

wilxocon dengan hitung lebih besar dari Z tabel dengan demikian hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP Islam Ungaran di atas, maka dapat direkomendasikan saran kepada:

5.2.1 Guru BK

Diharapkan dapat memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

5.2.2 Kepala sekolah

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok supaya siswa lebih merasa nyaman dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mendapat hasil yang maksimal.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Azwar, Saifuddin. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi.* Bandung: Refika Aditama.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gani, Farida. 2007. *Meningkatkan Motivasi Berprestai Siswa Dalam Pembelajaran Ibadah Sholat Melalui Bimbingan Kelompok Diskusi di Kelas VI. Penelitian Pada SDN 85 Kota Tengah, Gorontalo.*

Gunarsa, singgih. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta. BPK gunung mulia.

Hamdu, G dan Agustina, L. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar Kelas IV SD N Tarumanegara*.

Hardjayani, T dan Pamungkas. 2012. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: kanisius.

Latipun. 2006. *Psikologi Konseling.* Malang. UMM Press.

Mugiarso, H. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Pres.

Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor :Gahlia Indonesia.

PERPUSTAKAAN UNNES

Patmiyati, N. 2012. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

----------. 1999. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Purwanto, M.N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sudirman. A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suhaimin. 2008. http://ciri+siswa+memiliki+motivasi+rendah&btnG.

Sugandi, S dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

----------. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------.2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. & M. M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media abadi.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN SKALA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN (*TRY OUT*)

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Nomor item	
				Positif	Negatif
1.	Motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran	a. Motivasi Instrinsik	1) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	39, 29	50, 53, 70
			2) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	20, 51, 11	9, 52, 68
			3) Tekun menghadapi tugas	1, 27, 16	15, 55, 61
			4) Ulet menghadapi kesulitan	5, 17, 26	8, 41, 69
			5) Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	14, 19, 37	46, 3, 66
			6) Lebih senang bekerja mandiri	24, 48, 62	30, 18, 72
			7) Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton	54, 56	4, 43,60
			8) Mempertahankan pendapat	10, 33, 42	22, 35, 63, 65
		b. Motivasi ekstrinsik	9) Mengikuti proses belajar ingin mendapat nilai yang tinggi	31, 45	21, 40, 58
			10) Mengikuti proses belajar ingin mendapat hadiah	32, 49	7, 38, 64
			11) Mengikuti proses belajar ingin mendapat pujian	25, 28, 34	6
			12) Mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi/hukuman	57, 12	36, 47, 59
			13) Mengikuti proses belajar supaya menjadi anak yang terpandai	2, 44, 71	13, 23, 67

Lampiran 2

SKALA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN (*TRY OUT*)

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
2.	Saya senang menjadi anak yang pandai					
3.	Saya kurang suka mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru yang kurang saya suka					
4.	Saya tidak ingin mendapatkan tugas yang tidak biasa saya kerjakan					
5.	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi kesulitan dalam belajar/mengerjakan tugas					
6.	Saya kurang suka mendapatkan pujian karena pujian akan membuat saya menjadi terbebani karena harus selalu menjadi yang terbaik					
7.	Saya akan rajin belajar kalau sering mendapat hadiah					
8.	Saya akan berhenti mengerjakan tugas apabila tugasnya sulit					
9.	Saya tidak yakin saya bisa menjadi orang berhasil.					
10.	Saya akan mempertahankan pendapat apabila saya yakin benar					
11.	Saya yakin dengan membaca buku pelajaran dapat menambah pengetahuan.					
12.	Saya merasa dengan hukuman/sanksi dapat membuat saya menjadi lebih baik dan disiplin dalam belajar					
13.	Saya ingin tetap dianggap pandai walaupun hasil yang saya peroleh tidak berdasar kemampuan saya					
14.	Saya senang mengerjakan soal sekalipun soal itu sulit bagi saya					
15.	Apabila sudah bosan saya meninggalkan tugas-tugas yang berat					
16.	Dalam situasi apapun saya mengerjakan tugas dari guru					
17.	Saya senang mencari cara-cara baru untuk mengerjakan soal agar menjadi lebih mudah					
18.	Saya ingin mendapatkan bantuan dan tidak ingin mengerjakan sendiri setiap kali saya mendapatkan tugas					
19.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang tidak semua siswa bisa mengerjakan					
20.	Saya rajin belajar karena saya yakin belajar dapat membuat saya mendapat nilai yang tinggi.					
21.	Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapat sekarang					
22.	Saya kurang percaya diri saat berbicara di depan umum untuk mengerluarkan pendapat yang saya miliki					

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya tetap merasa pandai walaupun tidak belajar					
24.	Saya kurang suka kerja kelompok karena tidak bisa mengukur kemampuan saya sendiri					
25.	Saya bangga jika prestasi saya mendapatkan pujian dari guru, orang tua dan teman					
26.	Saya akan berusaha dengan cara apapun untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
27.	Dalam situasi apapun saya menyempatkan belajar					
28.	Saya merasa dengan saya mendapat pujian saya akan mempertahankan prestasi dan belajar lebih giat supaya prestasi saya ke depan menjadi lebih baik					
29.	Saya tidak akan berhenti belajar sebelum tugas yang saya kerjakan selesai					
30.	Saya tidak belajar kalau tidak guru yang mengajar					
31.	Saya harus belajar lebih giat supaya nilai saya menjadi lebih tinggi					
32.	Saya menganggap hadiah adalah pendongkrak semangat saya untuk belajar lebih giat					
33.	Saya berani menentang pendapat orang lain kalau saya tidak sepaham dengan pendapat teman lain					
34.	Saya senang kalau pekerjaan saya bisa dipuji orang lain					
35.	Saya tidak berani aktif berpendapat saat ada diskusi					
36.	Saya tidak khawatir kalau saya tidak rajin belajar saya akan bodoh dan pada akhirnya dijauhi teman-teman					
37.	Saya berani maju ke depan untuk mencoba mengerjakan soal dari guru tanpa disuruh ketika semua siswa tidak berani mengerjakan					
38.	Saya tidak akan belajar kalau tidak diberi hadiah					
39.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan tanpa disuruh guru.					
40.	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru dan tidak ingin punya nilai yang tinggi					
41.	Saya lebih baik tidak menyelesaikan tugas dari pada mencontek pekerjaan orang lain					
42.	Saya berani aktif bertanya saat ada diskusi					
43.	Saya malas mengerjakan tugas walaupun tugas itu sebenarnya mudah					
44.	Saya berusaha menjadi yang terpandai di kelas					
45.	Saya senang belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi					
46.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran yang menuntut pemikiran yang rumit					
47.	Saya tidak harus mengikuti proses belajar untuk menjadi					

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	pintar					
48.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok untuk mengukur kemampuan saya					
49.	Mendapatkan hadiah membuat saya akan menjadi lebih baik agar saya mendapat hadiah yang lebih bagus dari sebelumnya					
50.	Saya kurang ada niat untuk mencari dan mengerjakan tugas pelajaran					
51.	Saya percaya dengan memperhatikan guru saat memberikan pelajaran dapat membuat saya cepat paham.					
52.	Saya sering merasa tidak percaya diri.					
53.	Saya kurang semangat dalam mengerjakan tugas pelajaran					
54.	Saya ingin mendapat tugas yang menantang					
55.	Saya kurang senang mendapatkan tugas dari guru saat proses belajar					
56.	Saya ingin sekali-kali mendapatkan tugas yang langsung berhubungan dengan praktik di lapangan					
57.	Saya takut tidak naik kelas kalau saya tidak rajin mengikuti proses belajar					
58.	Pada saat ulangan saya mencontek agar mendapat nilai yang tinggi					
59.	Saya terpaksa mengerjakan tugas karena akan dihukum kalau tidak mengerjakan					
60.	Saya jarang mencoba mengerjakan soal-soal yang ada di buku yang saya pelajari					
61.	Saya berhenti mengerjakan tugas apabila tidak ada guru yang mengawasi					
62.	Saya merasa bangga apabila bisa mengerjakan ulangan sendiri					
63.	Saya merasa lebih baik diam daripada harus berdebat dengan teman saat diskusi					
64.	Walaupun saya tidak mengikuti proses dengan baik dan tidak menjadi anak yang pandai saya tetap ingin mendapat hadiah					
65.	Saya lebih suka mengikuti pendapat orang lain walaupun saya mempunyai pendapat sendiri					
66.	Saya tidak pernah bertanya kepada guru ketika tidak faham pada suatu materi					
67.	Saya tidak berharap menjadi yang terbaik di kelas sehingga saya tidak perlu belajar dengan sungguh-sungguh					
68.	Pendirian saya mudah goyah karena orang lain.					

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
69.	Saya sering mencontek pekerjaan teman saat merasa kesulitan dalam mengerjakan ulangan/tugas					
70.	Apabila saya tidak paham dengan suatu materi saya tidak mempelajarinya lagi.					
71.	Saya mempunyai cita-cita untuk menjadi anak yang paling pandai					
72.	Saya menunggu diajak teman baru saya akan belajar					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 3

No	BUTIR SOAL												BUTIR SOAL							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	5	2	5	3	4	4	5	4	4	5
2	4	5	4	5	5	6	5	5	3	4	4	4	2	5	3	5	5	2	5	5
3	4	4	4	2	5	3	2	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	5
4	4	4	2	2	5	3	2	5	4	4	4	4	1	5	3	3	4	3	4	5
5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4	1	5
6	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	2	4	5
7	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	2	5	4
8	5	5	3	5	5	2	5	5	1	5	4	5	3	5	3	5	5	5	1	5
9	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	1	5	3	4	5	5	1	1	5
10	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	2	3	1	5
11	4	5	2	3	5	5	5	3	2	5	3	5	4	1	4	3	1	3	2	5
12	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	1	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5
14	4	3	4	2	5	1	4	3	4	5	3	4	3	2	3	4	4	2	1	5
15	5	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5
16	3	5	4	3	4	3	3	4	2	4	5	5	5	4	3	5	4	3	3	5
17	3	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4
18	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	2	2	4
19	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4
20	4	5	5	3	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
23	4	5	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	5	4	3	4	2	2	4
24	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	1	4	4	4	4	5	5	5
25	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	4	2	4	5
26	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5
27	4	5	3	1	4	5	4	4	3	5	5	5	1	4	3	4	1	5	5	4
28	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	3	2	5	5	5
29	4	4	3	3	4	1	3	2	3	5	4	5	2	5	3	5	5	2	2	5
30	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	2	5	5
32	4	5	3	4	4	4	3	2	2	5	4	4	4	3	1	4	3	2	4	5
33	5	3	2	3	5	2	4	3	4	4	5	4	4	5	2	3	4	4	2	5
34	4	5	3	2	1	3	4	2	2	5	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5
35	5	5	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4
36	5	5	4	3	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4
37	2	2	2	2	5	3	4	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	5	3
38	4	5	3	4	4	4	3	2	2	5	4	4	4	3	1	4	1	2	4	5
39	4	5	4	4	4	2	2	2	2	5	4	3	2	3	2	3	2	2	4	1
40	5	5	3	3	4	3	3	3	3	5	5	4	4	2	5	4	4	4	3	5
41	5	5	2	3	5	3	3	3	2	5	5	4	3	4	2	4	1	2	3	5
ΣX	173	186	142	145	176	148	154	152	140	174	174	164	144	157	135	166	142	124	137	188
ΣX^2	724	841	519	550	766	579	609	611	521	741	731	680	544	639	466	682	544	412	530	861
ΣXY	44587	48009	37165	37948	45489	38703	40402	39947	36694	44883	44869	42172	37136	41255	34946	43161	36810	32052	35503	48643
r_{zy}	0.467	0.422	0.540	0.470	0.197	0.406	0.585	0.548	0.499	0.425	0.512	0.015	0.212	0.365	0.642	0.570	0.337	0.376	0.129	0.538
r_{tabel}	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid
σ_b^2	0.48	0.55	0.90	1.15	0.66	1.34	0.99	1.41	1.30	0.69	0.44	1.00	1.36	1.05	1.16	0.65	1.70	1.32	2.03	0.60

BUTIR SOAL																				
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
2	2	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	3	3	4	4	4	3	3
3	2	3	5	5	5	3	4	3	3	5	3	5	5	3	3	5	5	5	4	3
2	2	3	2	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4
1	1	2	1	5	5	5	5	2	2	5	2	2	5	2	2	2	4	5	1	1
1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	5	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	3	4
4	4	2	2	5	4	4	4	4	2	4	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5
1	3	2	2	5	5	5	4	3	3	4	5	2	1	3	5	4	5	5	3	4
3	3	5	2	5	2	4	5	2	5	5	3	4	2	5	1	2	5	5	5	5
1	3	4	1	4	5	5	2	5	5	5	5	5	2	3	5	3	5	5	5	5
1	5	5	1	1	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	9	5	5
3	2	3	1	4	4	3	5	1	3	5	3	3	2	4	5	1	5	4	2	3
5	2	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2
5	2	5	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3
2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	5	3	2
3	1	3	3	5	4	3	5	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3
2	1	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3
5	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5
2	3	3	2	4	3	3	4	5	4	5	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5
4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2
4	3	2	3	5	4	4	5	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
5	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4	5	1	5	5	4	4
1	4	4	2	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	2
4	3	4	2	3	2	5	5	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5
4	2	4	2	2	5	5	2	4	3	3	5	3	4	2	2	5	3	5	2	4
3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	5	4	1	3	4	5	2	5	5	5	5
1	2	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	1	2	5	5	1	5	5
3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	5	3	5	5	4	5
5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	5	2	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3
4	2	5	2	4	4	3	5	5	4	1	3	5	3	3	1	1	5	5	5	4
5	2	5	2	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	3
2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
3	1	3	3	4	5	5	5	2	4	5	2	1	5	3	5	4	5	1	3	5
5	2	2	2	4	4	3	5	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
5	2	5	2	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	3	5	5	3	4	5	3
1	2	3	3	5	3	3	4	3	3	4	2	4	5	2	2	4	2	4	3	3
4	3	4	1	2	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4
4	2	1	3	4	5	4	5	3	1	4	4	3	2	3	2	5	3	5	3	1
129	103	152	95	166	166	165	180	146	147	180	147	127	146	143	158	156	173	182	162	150
477	290	596	252	716	683	675	789	552	542	795	572	442	573	521	645	627	736	841	661	588
33112	26997	39464	24682	43091	42632	42806	46135	38073	38014	46517	38423	32381	38126	37094	40893	40250	44868	47174	41979	39200
0.124	0.629	0.414	-0.111	-0.132	0.230	0.452	0.045	0.584	0.598	0.466	0.392	-0.233	0.339	0.470	0.466	0.384	0.672	0.436	0.565	0.603
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
2.18	1.01	1.21	0.82	1.20	0.90	0.67	0.59	1.20	1.00	0.74	1.35	1.44	1.55	0.96	1.53	1.46	0.78	1.45	1.15	1.38

Butir Soal																			
42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61
5	1	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3
5	1	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	2
5	2	4	4	4	3	4	2	4	5	2	3	4	3	4	4	3	4	4	1
5	1	3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	5	5	1	1	5	4
2	4	2	5	5	5	5	2	4	4	4	4	2	4	2	1	4	5	5	2
4	2	4	5	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	2	4	5	2	5	5
4	2	4	4	2	5	3	1	5	4	3	5	1	4	2	5	4	5	4	5
5	1	5	5	5	5	5	2	1	5	1	5	5	5	5	5	4	5	3	4
5	2	3	5	4	5	5	2	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	4
5	3	3	5	5	3	5	1	1	5	5	4	3	5	5	4	3	3	4	1
5	3	3	5	5	5	4	1	3	4	1	4	3	4	4	5	4	4	4	5
5	5	3	5	5	5	4	2	4	5	5	5	1	5	4	5	4	2	1	3
5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4
3	1	3	4	3	5	3	1	4	4	2	2	3	1	5	5	3	4	4	4
4	1	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	5	5	2
4	2	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	5	2	2	3
3	1	3	4	5	2	3	3	2	4	2	3	3	3	5	4	4	1	1	4
3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	5	3	4	1
3	1	4	4	3	3	1	4	5	5	4	3	3	3	2	5	3	3	5	2
4	3	5	5	2	5	5	1	5	5	3	3	2	5	4	5	5	3	5	4
4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	2	5	4	5	3	2	2	5
3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	4	2	2	1
2	2	4	4	3	5	3	3	4	5	3	3	4	4	2	5	4	3	5	2
4	5	2	5	4	4	1	1	5	5	4	4	2	5	2	4	2	1	5	3
5	5	5	5	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2
5	5	5	5	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	5	1	4
4	5	5	5	2	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4
4	5	3	3	5	5	3	5	3	5	2	2	5	3	3	1	5	4	4	3
5	2	4	5	2	1	4	4	2	4	2	2	4	2	5	4	3	3	5	5
3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	3	4	1	5	2	4	4	4	4	4
5	2	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	1	4	5
3	2	5	5	3	5	5	2	3	4	1	3	4	3	4	5	3	1	3	4
5	5	4	5	1	5	4	5	3	4	1	2	4	3	1	5	3	2	4	5
4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	5	3	3	3	4
4	2	4	5	5	3	4	3	3	4	5	2	3	2	4	5	4	5	5	5
2	1	3	2	2	3	3	5	5	4	1	2	4	2	1	2	1	4	2	2
4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	1	1	3	3	1	1
4	2	4	4	1	2	1	5	2	4	3	1	4	2	1	2	4	2	2	1
2	5	5	5	1	4	2	2	5	4	3	4	3	3	5	5	5	3	4	4
5	4	4	5	3	2	5	4	2	3	2	1	5	2	3	5	5	5	5	4
165	116	162	182	134	161	143	113	145	173	124	137	137	142	138	172	153	127	149	136
699	399	643	803	499	667	549	371	538	737	427	493	490	535	515	755	306	254	298	272
43476	29789	41724	47034	35513	41972	37648	28487	37082	44713	32391	35787	35166	37409	35490	44526	17358	1130598	1130217	1129770
0.485	0.358	0.431	0.552	0.336	0.518	0.392	-0.587	0.187	0.231	0.397	0.641	-0.137	0.655	0.331	0.428	0.444	0.164	0.196	0.416
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid
0.97	2.40	0.70	0.50	1.55	1.27	1.36	1.59	1.25	0.58	1.52	1.28	1.03	1.30	1.89	1.46	1.05	1.69	1.79	1.92

62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	Y	Y^2
5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	271	73441
2	5	2	4	3	2	5	3	4	5	2	276	76176
4	4	3	3	5	3	4	5	3	4	3	268	71824
2	5	3	4	1	4	2	2	3	4	1	233	54289
1	5	4	1	1	4	4	4	2	4	4	249	62001
4	3	2	5	5	3	4	4	4	4	3	286	81796
5	2	2	5	4	4	4	3	5	4	4	278	77284
2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	308	94864
3	4	1	4	3	3	4	5	3	5	3	287	82369
4	5	3	4	3	4	4	3	3	2	2	267	71289
1	5	3	5	4	4	2	4	3	5	3	263	69169
4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	286	81796
5	3	5	5	1	1	5	5	5	3	4	314	98596
3	5	2	5	4	4	1	4	3	4	2	233	54289
3	5	3	3	5	2	4	3	4	3	2	254	64516
3	5	3	4	4	5	3	2	4	2	2	251	63001
3	4	2	4	3	2	4	4	3	5	4	234	54756
3	4	2	4	4	5	4	2	5	2	3	239	57121
2	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	234	54756
5	5	5	5	5	4	5	2	4	3	2	303	91809
4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	4	281	78961
3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	246	60516
4	4	2	3	4	3	4	4	3	5	5	255	65025
4	5	5	4	2	4	3	4	2	4	4	280	78400
4	4	2	5	1	5	4	4	5	5	2	283	80089
4	5	3	4	4	3	5	4	3	3	5	281	78961
2	2	5	5	5	4	4	2	5	3	1	264	69696
3	5	5	3	3	2	3	4	3	5	2	266	70756
3	4	2	5	5	2	5	1	4	1	4	254	64516
3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	265	70225
5	5	2	5	3	4	4	5	5	5	4	325	105625
1	3	2	5	5	2	5	4	4	4	2	269	72361
4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	2	260	67600
2	3	4	5	1	3	4	3	3	5	2	264	69696
3	5	2	4	4	2	3	3	4	4	5	237	56169
4	4	4	5	3	4	5	3	4	2	1	273	74529
1	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	195	38025
2	5	2	5	5	2	5	3	3	4	2	244	59536
5	2	2	5	4	3	3	2	4	4	4	214	45796
5	5	4	5	5	2	5	4	5	1	3	279	77841
3	4	2	5	2	4	5	3	2	4	5	249	62001
133	169	124	173	151	135	157	141	156	153	123	10818	1113699
266	338	248	346	302	270	314	282	312	306	246		
1129362	1128963	1128456	1128084	1127565	1127112	1126707	1126236	1125813	1125345	1124886		
0.452	0.165	0.376	0.396	-0.021	0.134	0.407	0.454	0.374	0.041	0.081	k =	57
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	$\Sigma\sigma_b^2$ =	66.02
Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	σ_t^2 =	677.43
1.49	0.96	1.32	0.88	1.72	1.36	0.95	1.00	0.86	1.25	1.30	r_{11} =	0.950

LAMPIRAN 4

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PENELITIAN

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	4	271	16	73441	1084
2	4	276	16	76176	1104
3	4	268	16	71824	1072
4	4	233	16	54289	932
5	5	249	25	62001	1245
6	5	286	25	81796	1430
7	4	278	16	77284	1112
8	5	308	25	94864	1540
9	5	287	25	82369	1435
10	5	267	25	71289	1335
11	4	263	16	69169	1052
12	3	286	9	81796	858
13	5	314	25	98596	1570
14	4	233	16	54289	932
15	5	254	25	64516	1270
16	3	251	9	63001	753
17	3	234	9	54756	702
18	4	239	16	57121	956
19	4	234	16	54756	936
20	4	303	16	91809	1212
21	4	281	16	78961	1124
22	4	246	16	60516	984
23	4	255	16	65025	1020
24	4	280	16	78400	1120
25	5	283	25	80089	1415
26	4	281	16	78961	1124
27	4	264	16	69696	1056
28	4	266	16	70756	1064
29	4	254	16	64516	1016
30	4	265	16	70225	1060
31	5	325	25	105625	1625
32	4	269	16	72361	1076
33	5	260	25	67600	1300
34	4	264	16	69696	1056
35	5	237	25	56169	1185
36	5	273	25	74529	1365
37	2	195	4	38025	390
38	4	244	16	59536	976
39	4	214	16	45796	856
40	5	279	25	77841	1395
41	5	249	25	62001	1245
Σ	173	8637	724	715958	44737

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{41 \times 44737 - 173 \times 8637}{\sqrt{\{41 \times 724 - 173^2\}\{41 \times 715958 - 8637^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.467$$

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1113699 - \frac{10818}{41}}{41}$$

$$= 677.428$$

2. Varians Butir

$$\frac{724 - \frac{173}{41}}{41} = 0$$

$$\frac{841 - \frac{186}{41}}{41} = 0$$

.

.

.

$$\frac{755 - \frac{172}{41}}{41} = 1.46$$

66.02

Reliabilitas

$$\frac{57}{57 - 1}\left(1 - \frac{66.02}{677.428}\right)$$

$$r_{11} = 0.950$$

Pada α = 5% dengan N = 41 diperoleh r_{tabel} = 0.312

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN SKALA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN
(Pre Test & Post Test)

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Nomor item	
				Positif	Negatif
1.	Motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran	a.Motivasi Instrinsik	1. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	39, 29	53, 49
			2. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	20, 51, 11	9, 52, 28
			3. Tekun menghadapi tugas	1,27,16	15,55,61
			4. Ulet menghadapi kesulitan	5,17	8,41,47
			5. Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	14,37	46,3,23
			6. Lebih senang bekerja mandiri	48,62	30,18,54
			7. Cepat bosan pada tugas yang rutin/monoton	56	4,43,60
			8. Mempertahankan pendapat	10,33,42	22,35,63,24
		b. Motivasi ekstrinsik	1) Mengikuti proses belajar ingin mendapat nilai yang tinggi	31,45	21,40,58
			2) Mengikuti proses belajar ingin mendapat hadiah	32	7,38,19
			3) Mengikuti proses belajar ingin mendapat pujian	25,34	6
			4) Mengikuti proses belajar karena takut dengan adanya sanksi/hukuman	57,12	36,59
			5) Mengikuti proses belajar supaya dianggap menjadi anak yang pandai	2,44,50	13,26

Lampiran 6

SKALA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN *(Pre Test & Post Test)*

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
2.	Saya senang menjadi anak yang pandai					
3.	Saya kurang suka mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru yang kurang saya suka					
4.	Saya tidak ingin mendapatkan tugas yang tidak biasa saya kerjakan					
5.	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi kesulitan dalam belajar/mengerjakan tugas					
6.	Saya kurang suka mendapatkan pujian karena pujian akan membuat saya menjadi terbebani karena harus selalu menjadi yang terbaik					
7.	Saya akan rajin belajar kalau sering mendapat hadiah					
8.	Saya akan berhenti mengerjakan tugas apabila tugasnya sulit					
9.	Saya tidak yakin saya bisa menjadi orang berhasil.					
10.	Saya akan mempertahankan pendapat apabila saya yakin benar					
11.	Saya yakin dengan membaca buku pelajaran dapat menambah pengetahuan.					
12.	Saya merasa dengan hukuman/sanksi dapat membuat saya menjadi lebih baik dan disiplin dalam belajar					
13.	Saya ingin tetap dianggap pandai walaupun hasil yang saya peroleh tidak berdasar kemampuan saya					
14.	Saya senang mengerjakan soal sekalipun soal itu sulit bagi saya					
15.	Apabila sudah bosan saya meninggalkan tugas-tugas yang berat					
16.	Dalam situasi apapun saya mengerjakan tugas dari guru					
17.	Saya senang mencari cara-cara baru untuk mengerjakan soal agar menjadi lebih mudah					
18.	Saya ingin mendapatkan bantuan dan tidak ingin mengerjakan sendiri setiap kali saya mendapatkan tugas					
19.	Walaupun saya tidak mengikuti proses dengan baik dan tidak menjadi anak yang pandai saya tetap ingin mendapat hadiah					

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya rajin belajar karena saya yakin belajar dapat membuat saya mendapat nilai yang tinggi.					
21.	Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapat sekarang					
22.	Saya kurang percaya diri saat berbicara di depan umum untuk mengerluarkan pendapat yang saya miliki					
23.	Saya tidak pernah bertanya kepada guru ketika tidak faham pada suatu materi					
24.	Saya lebih suka mengikuti pendapat orang lain walaupun saya mempunyai pendapat sendiri					
25.	Saya bangga jika prestasi saya mendapatkan pujian dari guru, orang tua dan teman					
26.	Saya tidak berharap menjadi yang terbaik di kelas sehingga saya tidak perlu belajar dengan sungguh-sungguh					
27.	Dalam situasi apapun saya menyempatkan belajar					
28.	Pendirian saya mudah goyah karena orang lain.					
29.	Saya tidak akan berhenti belajar sebelum tugas yang saya kerjakan selesai					
30.	Saya tidak belajar kalau tidak guru yang mengajar					
31.	Saya harus belajar lebih giat supaya nilai saya menjadi lebih tinggi					
32.	Saya menganggap hadiah adalah pendongkrak semangat saya untuk belajar lebih giat					
33.	Saya berani menentang pendapat orang lain kalau saya tidak sepaham dengan pendapat teman lain					
34.	Saya senang kalau pekerjaan saya bisa dipuji orang lain					
35.	Saya tidak berani aktif berpendapat saat ada diskusi					
36.	Saya tidak khawatir kalau saya tidak rajin belajar saya akan bodoh dan pada akhirnya dijauhi teman-teman					
37.	Saya berani maju ke depan untuk mencoba mengerjakan soal dari guru tanpa disuruh ketika semua siswa tidak berani mengerjakan					
38.	Saya tidak akan belajar kalau tidak diberi hadiah					
39.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan tanpa disuruh guru.					
40.	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru dan tidak ingin punya nilai yang tinggi					
41.	Saya lebih baik tidak menyelesaikan tugas dari pada mencontek pekerjaan orang lain					
42.	Saya berani aktif bertanya saat ada diskusi					
43.	Saya malas mengerjakan tugas walaupun tugas itu					

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	sebenarnya mudah					
44.	Saya berusaha menjadi yang terpandai di kelas					
45.	Saya senang belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi					
46.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran yang menuntut pemikiran yang rumit					
47.	Saya sering mencontek pekerjaan teman saat merasa kesulitan dalam mengerjakan ulangan/tugas					
48.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok untuk mengukur kemampuan saya					
49.	Apabila saya tidak paham dengan suatu materi saya tidak mempelajarinya lagi.					
50.	Saya mempunyai cita-cita untuk menjadi anak yang paling pandai					
51.	Saya percaya dengan memperhatikan guru saat memberikan pelajaran dapat membuat saya cepat paham.					
52.	Saya sering merasa tidak percaya diri.					
53.	Saya kurang semangat dalam mengerjakan tugas pelajaran					
54.	Saya menunggu diajak teman baru saya akan belajar					
55.	Saya kurang senang mendapatkan tugas dari guru saat proses belajar					
56.	Saya ingin sekali-kali mendapatkan tugas yang langsung berhubungan dengan praktik di lapangan					
57.	Saya takut tidak naik kelas kalau saya tidak rajin mengikuti proses belajar					
58.	Pada saat ulangan saya mencontek agar mendapat nilai yang tinggi					
59.	Saya terpaksa mengerjakan tugas karena akan dihukum kalau tidak mengerjakan					
60.	Saya jarang mencoba mengerjakan soal-soal yang ada di buku yang saya pelajari					
61.	Saya berhenti mengerjakan tugas apabila tidak ada guru yang mengawasi					
62.	Saya merasa bangga apabila bisa mengerjakan ulangan sendiri					
63.	Saya merasa lebih baik diam daripada harus berdebat dengan teman saat diskusi					

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 7

HASIL *PRE TEST* SKALA MOTIVASI MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM UNGARAN

No.	RESPONDEN	BUTIR SOAL																							BU
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	R-1 (AK-9)	3	4	2	1	3	3	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2
2	R-2 (AK-10)	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1
3	R-3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	2
4	R-4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4
5	R-5 (AK-7)	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1
6	R-6 (AK-2)	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	3
7	R-7	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3
8	R-8	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3
9	R-9	4	4	3	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4
10	R-10 (AK-4)	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	R-11	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	5	3	3	2	2	2	3	4	2
12	R-12 (AK-5)	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3
13	R-13	2	2	3	2	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3
14	R-14	4	4	3	2	4	3	5	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	2	4	3
15	R-15	3	3	4	3	2	5	3	4	4	2	3	2	1	4	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2
16	R-16	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	5	3
17	R-17	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2
18	R-18 (AK-1)	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2
19	R-19	4	2	3	2	1	1	3	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3
20	R-20	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4
21	R-21 (AK-8)	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2
22	R-22 (AK-3)	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1
23	R-23	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3
24	R-23	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3
25	R-25 (AK-6)	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
26	R-26	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
Jumlah		19	23	19	16	21	20	15	19	22	19	18	16	18	21	21	20	21	19	17	20	17	17	23	19

BUTIR SOAL												BUTIR SOAL												Butir Soa
24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
2	5	3	3	3	3	1	2	2	4	5	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1
1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
2	4	2	3	3	2	2	2	2	5	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
4	5	2	5	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1
3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	1
3	2	2	1	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4
4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	2	3
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4
3	1	1	4	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2
3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	1
3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	5	2	2	3	4
2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4
3	3	3	3	4	2	3	5	4	3	2	2	2	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	2	3	2
2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4
2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	3	3	2	1	1	4	1	2	1	2	1	2	2
3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	5	2	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4
2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	1	3	3	1	2	3
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2
3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3
19	22	18	20	21	21	17	17	20	25	22	19	20	22	22	21	18	19	18	18	19	21	18	22	25	18

al														?	%	Kriteria
50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63			
2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	135	**42.86**	R
2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	121	**38.41**	R
2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	165	**52.38**	S
2	4	5	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	221	**70.16**	T
2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	2	1	2	2	130	**41.27**	R
2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	110	**34.92**	SR
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	184	**58.41**	S
2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	169	**53.65**	S
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	218	**69.21**	T
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	110	**34.92**	SR
2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	179	**56.83**	S
1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	121	**38.41**	S
2	3	2	2	4	2	1	2	4	2	1	2	3	2	152	**48.25**	R
2	2	3	3	4	3	1	2	3	2	3	2	2	4	197	**62.54**	S
2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	181	**57.46**	S
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	207	**65.71**	S
3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	187	**59.37**	S
2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	116	**36.83**	R
3	2	5	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	196	**62.22**	S
3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	247	**78.41**	T
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	158	**50.16**	R
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	111	**35.24**	SR
3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	198	**62.86**	S
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	198	**62.86**	S
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	110	**34.92**	SR
2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	158	**50.16**	R
16	22	21	19	19	24	19	16	20	18	18	16	22	20	1235	**39.21**	R

HASIL PRE TEST PER KOMPONEN SKALA MOTIVASI MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM UNGARAN

No	AK	A1				?	%	Kriteria	A2						?	%	Kriteria
		29	39	49	53				9	11	20	28	51	52			
1	AK-1	1	2	2	1	6	30	SR	2	2	2	1	1	2	10	33.33	SR
2	AK-2	3	2	1	1	7	35	SR	3	1	2	3	2	2	13	43.33	R
3	AK-3	2	2	2	3	9	45	R	2	2	2	2	2	1	11	36.67	R
4	AK-4	2	1	2	2	7	35	SR	1	1	2	2	2	2	10	33.33	SR
5	AK-5	1	2	2	3	8	40	R	2	2	2	3	1	1	11	36.67	R
6	AK-6	2	1	2	2	7	35	R	2	2	2	3	2	2	13	43.33	R
7	AK-7	1	1	1	3	6	30	R	3	2	2	1	2	2	12	40.00	R
8	AK-8	2	1	3	3	9	45	SR	3	3	3	2	2	2	15	50.00	R
9	AK-9	3	3	1	1	8	40	SR	2	3	2	3	1	2	13	43.33	R
10	AK-10	2	2	1	2	7	35	SR	2	2	2	2	3	3	14	46.67	R
Jumlah			17	17	21	74	37	R	22	20	21	22	18	19	122	40.67	R

No	AK	A3						?	%	Kriteria	A4					?	%	Kriteria
		1	15	16	27	55	61				5	8	17	41	47			
1	AK-1	3	1	3	2	2	2	13	43.33	R	3	1	2	1	1	8	32.00	SR
2	AK-2	1	2	1	2	2	1	9	30.00	SR	2	2	3	2	2	11	44.00	R
3	AK-3	2	2	2	2	2	1	11	36.67	R	1	2	2	2	2	9	36.00	R
4	AK-4	1	1	2	1	2	1	8	26.67	SR	2	2	2	2	2	10	40.00	R
5	AK-5	1	1	3	1	1	2	9	30.00	SR	2	1	2	3	3	11	44.00	R
6	AK-6	1	2	1	2	2	2	10	33.33	SR	1	2	1	1	2	7	28.00	SR
7	AK-7	2	2	3	1	2	1	11	36.67	R	2	3	3	2	2	12	48.00	R
8	AK-8	3	3	3	3	3	3	18	60.00	S	3	3	3	3	1	13	52.00	S
9	AK-9	3	2	2	3	3	1	14	46.67	R	3	1	2	1	3	10	40.00	R
10	AK-10	1	2	2	2	3	2	12	40.00	R	3	2	3	2	2	12	48.00	R
Jumlah		18	18	22	19	22	16	115	38.33	R	22	19	23	19	20	103	41.20	R

No	AK	A5					?	%	Kriteria	A6					?	%	Kriteria
		3	14	23	37	46				18	30	48	54	62			
1	AK-1	1	2	1	3	2	9	36.00	R	1	2	2	2	1	8	32.00	SR
2	AK-2	1	2	2	3	2	10	40.00	R	1	1	3	2	1	8	32.00	SR
3	AK-3	1	2	1	2	2	8	32.00	SR	2	1	1	1	2	7	28.00	SR
4	AK-4	1	2	2	2	2	9	36.00	R	2	2	2	2	2	10	40.00	R
5	AK-5	2	2	3	2	2	11	44.00	R	1	2	3	2	1	9	36.00	R
6	AK-6	1	2	1	1	2	7	28.00	SR	1	2	2	2	2	9	36.00	R
7	AK-7	3	2	2	2	1	10	40.00	R	2	3	3	3	2	13	52.00	S
8	AK-8	3	3	3	1	3	13	52.00	S	3	3	2	3	2	13	52.00	S
9	AK-9	2	3	4	3	1	13	52.00	S	2	1	2	2	3	10	40.00	R
10	AK-10	2	2	2	1	2	9	36.00	R	2	2	2	3	2	11	44.00	R
Jumlah		17	22	21	20	19	99	39.60	R	17	19	22	22	18	98	39.20	R

No	AK	A7				?	%	Kriteria	A8							?	%	Kriteria
		4	43	56	60				10	22	24	33	35	42	63			
1	AK-1	2	1	2	1	6	30.00	SR	3	1	2	1	2	4	1	14	40.00	R
2	AK-2	2	1	1	1	5	25.00	SR	2	2	3	1	1	1	2	12	34.29	SR
3	AK-3	1	1	2	2	6	30.00	SR	2	2	2	2	2	2	2	14	40.00	R
4	AK-4	2	2	2	1	7	35.00	SR	2	2	2	2	2	2	1	13	37.14	R
5	AK-5	2	2	3	1	8	40.00	R	1	1	2	3	3	1	3	14	40.00	R
6	AK-6	2	2	2	2	8	40.00	R	2	3	1	2	1	1	2	12	34.29	SR
7	AK-7	2	2	1	2	7	35.00	SR	3	2	1	3	3	1	2	15	42.86	R
8	AK-8	3	3	3	3	12	60.00	S	2	3	2	3	3	2	3	18	51.43	S
9	AK-9	1	1	2	2	6	30.00	SR	2	1	2	4	2	2	3	16	45.71	R
10	AK-10	2	2	2	1	7	35.00	SR	2	2	1	2	2	2	2	13	37.14	R
Jumlah		19	17	20	16	72	36.00	R	21	19	18	23	21	18	21	141	40.29	R

No	AK	B1					?	%	Criteria	B2				?	%	Criteria
		21	31	40	45	58				7	19	32	38			
1	AK-1	2	1	1	1	2	7	28.00	SR	1	2	3	3	9	45.00	R
2	AK-2	1	1	3	1	3	9	36.00	R	2	2	1	2	7	35.00	SR
3	AK-3	2	2	2	1	2	9	36.00	R	2	2	1	2	7	35.00	SR
4	AK-4	2	2	2	1	2	9	36.00	R	1	2	2	2	7	35.00	SR
5	AK-5	2	2	1	2	3	10	40.00	R	2	3	2	3	10	50.00	R
6	AK-6	2	2	1	2	2	9	36.00	R	2	2	2	1	7	35.00	SR
7	AK-7	1	3	2	2	1	9	36.00	R	1	2	3	3	9	45.00	R
8	AK-8	1	1	3	3	3	11	44.00	R	1	3	2	2	8	40.00	R
9	AK-9	2	2	1	2	2	9	36.00	R	1	1	2	2	6	30.00	SR
10	AK-10	1	1	1	1	1	5	20.00	SR	1	2	2	2	7	35.00	SR
Jumlah		16	17	17	16	21	87	34.80	SR	14	21	20	22	77	38.50	R

No	AK	B3			?	%	Criteria	B4				?	%	Criteria
		6	25	34				12	36	57	59			
1	AK-1	2	2	3	7	46.67	R	3	1	2	3	9	45.00	R
2	AK-2	1	1	1	3	20.00	SR	1	1	1	2	5	25.00	SR
3	AK-3	2	1	2	5	33.33	SR	2	1	2	2	7	35.00	SR
4	AK-4	2	1	2	5	33.33	SR	2	1	2	1	6	30.00	SR
5	AK-5	1	1	1	3	20.00	SR	2	1	2	2	7	35.00	SR
6	AK-6	1	2	1	4	26.67	SR	2	1	2	2	7	35.00	SR
7	AK-7	3	1	1	5	33.33	SR	2	3	3	3	11	55.00	S
8	AK-8	3	2	3	8	53.33	S	2	3	3	2	10	50.00	R
9	AK-9	3	5	5	13	86.67	ST	1	2	2	1	6	30.00	SR
10	AK-10	2	2	4	8	53.33	S	2	2	1	2	7	35.00	SR
Jumlah		20	18	23	61	40.67	R	19	16	20	20	75	37.50	R

No	AK	B5					?	%	Criteria	N-AK	%-AK	Criteria
		2	13	26	44	50						
1	AK-1	2	1	3	2	2	10	40.00	R	116	36.83	R
2	AK-2	2	3	3	1	2	11	44.00	R	110	34.92	SR
3	AK-3	2	1	1	2	2	8	32.00	SR	111	35.24	SR
4	AK-4	2	1	2	2	2	9	36.00	R	110	34.92	SR
5	AK-5	2	2	2	2	2	10	40.00	R	121	38.41	R
6	AK-6	2	2	2	2	2	10	40.00	R	110	34.92	SR
7	AK-7	3	1	2	2	2	10	40.00	R	130	41.27	R
8	AK-8	1	3	3	1	2	10	40.00	R	158	50.16	R
9	AK-9	4	1	3	1	2	11	44.00	R	135	42.86	R
10	AK-10	2	1	2	2	2	9	36.00	R	121	38.41	R
Jumlah		22	16	23	17	20	98	39.20	R	1222	38.79	R

LAMPIRAN 8

HASIL POST TEST PER KOMPONEN SKALA MOTIVASI MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM UNGARAN

No	AK	A1				?	%	Kriteria	A2						?	%	Kriteria
		29	39	49	53				9	11	20	28	51	52			
1	AK-1	3	4	4	4	15	75.00	T	4	3	3	3	3	4	20	66.67	S
2	AK-2	3	3	3	3	12	60.00	S	3	4	4	3	3	3	20	66.67	S
3	AK-3	4	4	4	4	16	80.00	T	4	3	4	4	4	3	22	73.33	T
4	AK-4	4	4	3	3	14	70.00	T	3	3	4	4	4	4	22	73.33	T
5	AK-5	4	4	3	3	14	70.00	T	4	3	4	3	4	3	21	70.00	T
6	AK-6	3	3	4	3	13	65.00	S	4	4	3	3	3	4	21	70.00	T
7	AK-7	4	4	3	3	14	70.00	T	4	4	4	4	4	4	24	80.00	T
8	AK-8	4	4	4	4	16	80.00	T	3	4	4	4	4	4	23	76.67	T
9	AK-9	3	4	3	3	13	65.00	S	3	3	4	4	4	3	21	70.00	T
10	AK-10	4	4	4	4	16	80.00	T	4	4	4	4	3	4	23	76.67	T
Jumlah			38	35	34	143	71.50	T	36	35	38	36	36	36	217	72.33	T

No	AK	A3						?	%	Kriteria	A4					?	%	Kriteria
		1	15	16	27	55	61				5	8	17	41	47			
1	AK-1	3	4	3	3	3	3	19	63.33	S	3	3	3	3	4	16	64.00	S
2	AK-2	4	4	3	3	4	4	22	73.33	T	3	4	4	3	3	17	68.00	T
3	AK-3	3	3	4	4	3	3	20	66.67	S	4	4	4	3	4	19	76.00	T
4	AK-4	4	3	4	4	4	3	22	73.33	T	4	3	4	3	3	17	68.00	T
5	AK-5	3	3	3	4	3	3	19	63.33	S	4	4	4	3	4	19	76.00	T
6	AK-6	3	4	4	3	4	4	22	73.33	T	4	4	4	4	3	19	76.00	T
7	AK-7	4	4	4	4	4	4	24	80.00	T	3	4	4	4	4	19	76.00	T
8	AK-8	4	4	3	4	4	4	23	76.67	T	4	4	3	4	4	19	76.00	T
9	AK-9	4	4	4	4	4	3	23	76.67	T	4	4	3	4	3	18	72.00	T
10	AK-10	4	4	4	4	4	4	24	80.00	T	3	3	4	3	4	17	68.00	T
Jumlah		36	37	36	37	37	35	218	72.67	T	36	37	37	34	36	180	72.00	T

No	AK	A5					?	%	Kriteria	A6					?	%	Kriteria
		3	14	23	37	46				18	30	48	54	62			
1	AK-1	3	3	4	3	3	16	64.00	S	3	3	4	4	4	18	72.00	T
2	AK-2	4	4	4	3	4	19	76.00	T	4	3	3	3	3	16	64.00	S
3	AK-3	4	4	3	4	3	18	72.00	T	4	4	4	3	4	19	76.00	T
4	AK-4	3	4	4	3	4	18	72.00	T	4	4	4	4	4	20	80.00	T
5	AK-5	4	3	4	4	3	18	72.00	T	4	4	4	4	4	20	80.00	T
6	AK-6	4	3	3	3	4	17	68.00	T	4	3	3	3	4	17	68.00	T
7	AK-7	3	3	3	4	4	17	68.00	T	4	4	4	3	4	19	76.00	T
8	AK-8	4	4	4	4	4	20	80.00	T	4	4	4	4	4	20	80.00	T
9	AK-9	4	3	4	4	4	19	76.00	T	4	4	4	4	4	20	80.00	T
10	AK-10	4	4	3	4	4	19	76.00	T	3	4	3	4	3	17	68.00	T
Jumlah		37	35	36	36	37	181	72.40	T	38	37	37	36	38	186	74.40	T

No	AK	A7				?	%	Kriteria	A8							?	%	Kriteria
		4	43	56	60				10	22	24	33	35	42	63			
1	AK-1	4	3	4	4	15	75.00	T	4	4	4	4	4	3	3	26	74.29	T
2	AK-2	3	4	3	4	14	70.00	T	4	4	3	3	3	3	4	24	68.57	T
3	AK-3	4	4	4	4	16	80.00	T	3	3	4	4	4	3	3	24	68.57	T
4	AK-4	4	3	3	4	14	70.00	T	4	3	4	4	3	4	4	26	74.29	T
5	AK-5	4	3	4	4	15	75.00	T	3	4	4	4	4	3	3	25	71.43	T
6	AK-6	4	3	4	4	15	75.00	T	4	4	4	4	3	3	4	26	74.29	T
7	AK-7	4	4	4	4	16	80.00	T	4	3	4	4	4	4	4	27	77.14	T
8	AK-8	4	4	4	4	16	80.00	T	4	4	4	3	4	4	4	27	77.14	T
9	AK-9	4	4	4	4	16	80.00	T	3	3	4	3	3	4	5	25	71.43	T
10	AK-10	3	3	4	4	14	70.00	T	3	4	4	4	3	4	4	26	74.29	T
Jumlah		38	35	38	40	151	75.50	T	36	36	39	37	35	35	38	256	73.14	T

No	AK	B1					?	%	Criteria	B2				?	%	Criteria
		21	31	40	45	58				7	19	32	38			
1	AK-1	3	3	4	4	4	18	72.00	T	3	3	4	4	14	70.00	T
2	AK-2	3	4	4	3	4	18	72.00	T	4	4	4	4	16	80.00	T
3	AK-3	3	4	3	3	4	17	68.00	T	2	4	4	4	14	70.00	T
4	AK-4	3	3	4	3	2	15	60.00	S	3	3	4	3	13	65.00	S
5	AK-5	3	4	2	3	4	16	64.00	S	2	3	4	4	13	65.00	S
6	AK-6	4	3	4	4	4	19	76.00	T	3	3	3	3	12	60.00	S
7	AK-7	4	4	4	4	4	20	80.00	T	3	3	3	3	12	60.00	S
8	AK-8	4	4	4	4	4	20	80.00	T	4	5	4	4	17	85.00	ST
9	AK-9	4	4	4	4	4	20	80.00	T	4	5	4	4	17	85.00	ST
10	AK-10	4	4	4	4	3	19	76.00	T	4	4	3	4	15	75.00	T
Jumlah		35	37	37	36	37	182	72.80	T	32	37	37	37	143	71.50	T

No	AK	B3			?	%	Criteria	B4				?	%	Criteria
		6	25	34				12	36	57	59			
1	AK-1	3	4	3	10	66.67	S	4	4	3	3	14	70.00	T
2	AK-2	4	3	4	11	73.33	T	4	3	3	4	14	70.00	T
3	AK-3	3	4	4	11	73.33	T	3	3	4	2	12	60.00	S
4	AK-4	3	4	3	10	66.67	S	3	3	4	3	13	65.00	S
5	AK-5	4	4	4	12	80.00	T	4	3	4	3	14	70.00	T
6	AK-6	3	3	3	9	60.00	S	3	3	4	3	13	65.00	S
7	AK-7	3	4	4	11	73.33	T	3	4	4	3	14	70.00	T
8	AK-8	4	4	4	12	80.00	T	4	4	4	4	16	80.00	T
9	AK-9	4	4	4	12	80.00	T	4	4	4	3	15	75.00	T
10	AK-10	3	4	4	11	73.33	T	4	4	5	3	16	80.00	T
Jumlah		34	38	37	109	72.67	T	36	35	39	31	141	70.50	T

No	AK	B5					?	%	Criteria	N-AK	%-AK	Criteria
		2	13	26	44	50						
1	AK-1	4	3	3	4	4	18	72.00	T	219	69.52	T
2	AK-2	3	3	4	3	4	17	68.00	T	220	69.84	T
3	AK-3	4	4	3	3	3	17	68.00	T	225	71.43	T
4	AK-4	3	3	3	4	4	17	68.00	T	221	70.16	T
5	AK-5	4	4	4	3	3	18	72.00	T	224	71.11	T
6	AK-6	4	3	4	4	4	19	76.00	T	222	70.48	T
7	AK-7	3	3	4	4	3	17	68.00	T	234	74.29	T
8	AK-8	4	4	4	4	4	20	80.00	T	249	79.05	T
9	AK-9	4	4	4	3	4	19	76.00	T	238	75.56	T
10	AK-10	3	3	3	5	4	18	72.00	T	235	74.60	T
Jumlah		36	34	36	37	37	180	72.00	T	2287	72.60	T

Lampiran 9

DATA PRIBADI KONSELI

A. Konseli I

Nama	: Ilham Ardi Oktvian
Kelas	: VIII A
Tempat, tanggal lahir	: Kab. Semarang, 24 Oktober 1998
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Lorong
Agama	: Islam
Hobi	: Sepak bola
Anak ke	: 1 (Satu)
Nama Ayah/ pekerjaan	: Moch. Masudi/ Buruh
Nama Ibu/ pekerjaan	: Zuhana/ Ibu Rumah Tangga

B. Konseli II

Nama	: Raynaldi Iswanto
Kelas	: VIII A
Tempat, tanggal lahir	: Kab. Semarang, 5 April 1998
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ds. Keji
Agama	: Islam
Hobi	: Futsal
Anak ke	: 1 (Satu)
Nama Ayah/ pekerjaan	: Dadang Murdianto/ Buruh
Nama Ibu/ pekerjaan	: Sri Mulyati/ Ibu rumah tangga

C. Konseli III

Nama	: Adi Setiadi
Kelas	: VIII A
Tempat, tanggal lahir	: Kab. Semarang/24 mei 1998
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Langensari Barat
Agama	: Islam
Hobi:	: Futsal
Anak ke	: 3 (Tiga)
Nama Ayah/ pekerjaan	: Sudar Madiyono/ Swasta
Nama Ibu/ pekerjaan	: Dariyanti/ Ibu rumah tangga

D. Konseli IV

Nama	: Wahyu Septian Adi P
Kelas	: VIII A
Tempat, tanggal lahir	: Kab. Semarang, 20 september1998
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Mijen, Jl. Diponegoro 212
Agama	: Islam
Hobi	: Sepak bola

Anak ke : 1(Satu)
Nama Ayah/ pekerjaan : Nuryanto/ Wiraswasta
Nama ibu/ pekerjaan : Sugiarti/ Buruh

E. Konseli IV

Nama : Danu Kristiyanto
Kelas : VIII A
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 20 Juni 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Wisnuwardana II Setinggen/ Wujil
Agama : Islam
Hobi : Voli
Anak ke : 5 (lima)
Nama Ayah/ Pekerjaan : Sutimin/ Supir
Nama ibu/ pekerjaan : Tarsiyah/ Ibu rumah tangga

F. Konseli V

Nama : Aldi Feriansah
Kelas : VIII A
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 22 Maret 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Srikandi III Lerep
Agama : Islam
Hobi : Renang
Anak ke : 3 (tiga)
Nama Ayah/ pekerjaan : Kardi/Pedagang
Nama ibu/ pekerjaan : Kanah/Ibu rumah tangga

G. Konseli VI

Nama : Febrian Fabqul Rochman
Kelas : VIII A
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 21 Februari 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Melati No 44 E
Agama : Islam
Hobi : Voli
Anak ke : 1 (satu)
Nama Ayah/ Pekerjaan : Budiono/ Swasta
Nama ibu/ pekerjaan : Martini/ Ibu rumah tangga

H. Konseli VII

Nama : Ayda Larasati
Kelas : VIII A
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 15 maret 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Ranggawuni Rt 6/6, Kalisari Ungaran

Agama	: Islam
Hobi	: Berenang
Anak ke	: 1 (satu)
Nama Ayah/ pekerjaan	: Sarbani Ujang/ Swasta
Nama ibu/ pekerjaan	: Rochayatun Ariyatin/ Swasta

I. Konseli VIII

Nama	: Sekar Eli S.
Kelas	: VIII A
Tempat, tanggal lahir	: Semarang, 14 Mei 1999
Jenis kelamin	: perempuan
Alamat	: Jl. Jahe no. 40 Rt 4/5 Bangun Harjo, Banyumanik
Agama	: Islam
Hobi	: Berenang/ Bulutangkis
Anak ke	: 3 (tiga)
Nama Ayah/ Pekerjaan	: Poniman/ Swasta
Nama ibu/ pekerjaan	: Sri Sumarsi/ Ibu rumah tangga

J. Konseli IX

Nama	: Rudi Adi Wibowo
Kelas	: VIII A
Tempat, tanggal lahir	: Semarang, 30 juni 1997
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Gebugan
Agama	: Islam
Hobi	: Menggambar
Anak ke	: 2 (Dua)
Nama Ayah/Pekerjaan	: Siswadi/ Buruh
Nama ibu/pekerjaan	: Sarmiyati/ Swasta

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 10

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SMP Islam Ungaran **Bulan : Desember-Januari**
KELAS : VIII A **Praktikan : Aditya Bagus Setyawan**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran kegiatan	Keg.lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
1	Sabtu, 1 desember 2012	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Himpunan data	Pemberian skala motivasi mengikuti proses pembelajaran	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	*Pre-test*
2	Sabtu, 8 desember 2012	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Layanan BKp	Mengatasi rasa bosan saat belajar	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	Pertemuan ke – 1
3	Rabu, 12 desember 2012	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Layanan BKp	Managemen waktu	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	Pertemuan ke - 2
4	Sabtu, 15 desember 2012	10.15 WIB-	SE, AL, AS, RA,	Layanan BKp	Membangun motivasi untuk	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	Pertemuan ke-3

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran kegiatan	Keg.lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
		selesai	WS, AF, FF, IA, RI, DK		meraih cita-cita				
5	Selasa,18 desember 2012	09.30 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Layanan BKp	Cara mengikuti proses pelajaran di kelas dengan baik	Alat tulis	Masjid SMP Islam Ungaran	Aditya Bagus S	Pertemuan ke -4
6	Selasa,25 desember 2012	09.30 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Layanan BKp	Percaya diri	Alat tulis	Masjid SMP Islam Ungaran	Aditya Bagus S	Pertemuan ke-5
7	Rabu,2 Januari 2013	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Layanan BKp	Cara belajar cermat	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	Pertemuan ke-6
8	Sabtu, 5 januari 2013	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA,	Layanan BKp	Hadiah dan hukuman dalam belajar	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	Pertemuan ke-7

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran kegiatan	Keg.lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
			RI, DK						
9	Rabu, 8 Januari 2013	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Layanan BKp	Mengembangkan sikap bertanggung jawab	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	Pertemuan ke-8
10	Sabtu, 12 januari 2013	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Himpunan data	Pemberian skala motivasi mengikuti proses pembelajaran	Alat tulis	Ruang bk	Aditya Bagus S	*Post test*

Ungaran, Januari 2013
Praktikan

Aditya Bagus Setyawan
NIM. 1301407074

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 11

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. **Topik Bahasan** : Topik tugas "Mengatasi Rasa Bosan dalam Belajar"
B. **Bidang Bimbingan** : Belajar
C. **Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok
D. **Fungsi Layanan** : Pemahaman dan Pengembangan
E. **Sasaran Layanan** : (SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)
F. **Tujuan/ Hasil yang Ingin Dicapai** :
   1) Standar Kompetensi.
      a. Anggota kelompok memahami pengertian dari belajar
      b. Anggota kelompok memahami penyebab rasa bosan dalam belajar
      c. Anggota kelompok dapat mengatasi rasa bosan dalam belajar
   2) Kompetensi Dasar.
      a. Anggota kelompok menjelaskan tentang cara mengatasi rasa bosan dalam belajar
      b. Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
      c. Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan
G. **Uraian Kegiatan dan Materi Layanan:**
   1. Pembentukan
      a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
      b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
      c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
      d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
      e. Mengadakan permainan
      f. Penstrukturan:
         1) Menjelaskan pengertian

2) Menjelaskan tujuan
3) Menjelaskan proses
4) Menjelaskan azas
5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian

f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME

g. Mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK

J. Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 8 Desember 2012

K. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak-Pihak yang diikutsertakan : Guru Pembimbing

M. Alat dan Perlengkapan yang Digunakan : Alat tulis, materi, daftar hadir, dan lembar laiseg

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan Layanan

2) Laiseg : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis

3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. **Tindak Lanjut** : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

……

……

……

Ungaran, Desember 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

Mengatasi Rasa Bosan dalam Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Ada beberapa faktor yang sering mengakibatkan kurangnya semangat belajar siswa antara lain:

- Siswa menanggap pelajaran tersebut tidak perlu (tidak berguna)
- Pengaruh dari sifat staff pengajar
- Kepenatan atas gaya / sistem belajar yg diterapkan
- Fasilitas / prasarana pembelajaran yang kurang memadai
- Suhu ruangan / Cuaca

Cara-cara mengatasi rasa bosan dalam belajar

a) Jangan lupakan tujuan belajar, bacalah kompetensi-kompetensi di dalam lembar kerja siswa yang akan dikuasai apabila anda mempelajarinya. Hubungkanlah kompentensi yang anda pelajari dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

b) Ciptakan suasana teratur, bersih dan nyaman untuk belajar. Jangan belajar sambil tiduran. Bersihkan ruang belajar dari sampah, kuman, kotoran, usahakan ruang belajar senyaman mungkin.
c) Jangan belajar terus-terusan, kemampuan otak kita terbatas, kalau belajar terus membuat kita bosan dan hasilnya tidak maksimal, dengan mendengarkan musik favorite atau makan makanan ringan atau bisa juga dengan duduk di taman sebelah rumah sambil minum es agar otak kita fresh kembali, tapi jangan lama-lama soalnya bias membuat kita malas untuk belajar lagi.
d) Metode Belajar Variatif, cobalah sesekali untuk belajar kelompok agar kita bisa bertanya ke teman yang lebih mengerti, tapi ingat niatan belajar haruslah benar-benar jangan asyik mengobrol sana-sini, atau bisa juga sambil mendengarkan musik.
e) Perlu adanya kreatifitas dalam belajar, artinya tidak monoton harus di ruang belajar, kamu bisa coba di tempat kesukaanmu atau yang lainnya, misalnya di taman, ruang keluarga, di teras atau juga di kolam sambil meliat ikan. Intinya, terserah dimanapun asal kamu bisa tenang belajarnya.
f) Mental Positif, berpikirlah seoptimis mungkin apa yang kita pelajari nanti akan berguna di kemudian hari.
g) Jangan Membenci Suatu Pelajaran, usahakan jangan membenci suatu pelajaran. Apabila ada pelajaran yang kamu kurang suka, hendaknya pelajaran tersebut kamu buat rangkuman, atau kamu buat singkatan-singkatan yang unik.

Sumber :

http://alvi-novianty.blogspot.com/2011/12/penyebab-siswa-kurang-motivasi-dalam.html

http://alaudy1st.blogspot.com/2011/12/6-cara-mengatasi-kebosanan-dalam.html

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas ” Memanajemen waktu”

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1) Standar Kompetensi.
   a. Siswa memahami cara memanajemen waktu dengan baik
   b. Siswa menerapkan waktu dengan baik .
2) Kompetensi Dasar.
   a. Siswa menjelaskan tentang bagaimana memanajamen waktu denggan baik
   b. Siswa menjelaskan menerapkan waktu dalam kehidupannya sehari-hari
   c. Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
   d. Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan
   3) Menjelaskan proses

4) Menjelaskan azas
5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *Understanding, Comfort & Action* (UCA)
e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Rabu, 12 Desember 2012

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dra. Awalya, M.Pd)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Desember 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

PERPUSTAKAAN UNNES

MANAJEMEN WAKTU

Betapa seringnya kita mendengar pepatah yang mengatakan 'Waktu Adalah Uang. Tapi sebenarnya berapa banyak diantara kita yang benar-benar dapat memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya? Sebenarnya, jika Anda ingin mengatur kehidupan Anda dan membuatnya menyenangkan, sebagai permulaan yang Anda butuhkan adalah mengatur waktu Anda. Tak perlu dipertanyakan lagi, pengaturan waktu yang efektif merupakan hal mendasar untuk lingkup berbagai wilayah kehidupan. Pada kenyataannya, seringkali terdapat perbedaan antara pencapai kehidupan sejati dan orang-orang yang, meski sibuk, tak pernah sampai pada titik dimanapun.

Mengelola waktu belajar *bukan* berarti kehilangan waktu luang untuk bersenang-senang. Bukan pula berarti bahwa waktu dalam 24 jam per hari harus dihabiskan untuk belajar. Justru sebaliknya. Prinsip utama dari pengelolaan waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan yang meliputi: waktu untuk belajar, waktu untuk bermain, waktu untuk bersama keluarga, dan kegiatan sosial maupun waktu bagi diri sendiri untuk bersantai.

Bagaimanapun waktu untuk bersantai diperlukan oleh seorang siswa selain waktu untuk belajar. Sebagian waktu untuk bersantai tersebut diperlukan untuk mengembalikan energi yang sudah terpakai untuk belajar dan bekerja. Baik belajar maupun bekerja membutuhkan energi yang tidak sedikit, terutama untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu. Energi yang terpakai untuk berkonsentrasi ini harus diganti. Jika tidak, maka sangat mungkin sekali seseorang mengalami perasaan tertekan atau stres.

Kiat utama untuk mengelola waktu belajar adalah kombinasi dari *fleksibilitas* dan *disiplin.* Seringkali jadwal belajar telah disusun, namun kemudian ada kegiatan mendadak yang harus Anda ikuti (misalnya: ada keluarga yang membutuhkan pertolongan Anda). Anda diharapkan tetap berdisiplin namun sekaligus fleksibel untuk mengganti waktu yang hilang tersebut dengan mencari waktu lain. Bagaimanapun, belajar membutuhkan waktu dan seseorang harus

memutuskan sendiri kapan ia akan belajar. Seseorang juga perlu mengetahui kiat-kiat yang dapat dipergunakan untuk mengelola waktu belajar dengan efektif.

1. Pengenalan Waktu

Pengenalan tentang waktu dijelaskan di bawah semoga memberikan Pemahaman tentang waktu dan selanjutnya diharapkan kita dapat menjadi pengendali waktu bukan sebaliknya. Apa sesungguhnya waktu ? Waktu adalah interval antara awal dan akhir, dan manajemen waktu adalah upaya mengatur waktu atau menggunakan waktu dengan baik agar semua pekerjaan terselesaikan sesuai yang diharapkan.

Karakteristik waktu secara umum adalah:

a. **Kecepatan waktu adalah konstan (tetap)** yaitu satu hari terdiri dari 24 jam, satu jam 60 menit dan satu menit 60 detik, dimanapun berada perhitungannya akan sama.

b. **Waktu terus berlalu dan maju**, jika diwaktu lalu ada rentetan kejadian yang menyertainya maka, sekarang hanya jadi kenangan, tak mungkin waktu lampau kembali, begitu juga waktu akan datang tak mungkin jadi waktu kini. Waktu yang akan datang hanya rentetan harapan yang kita rencanakan diwaktu kini. Waktu terus berlalu dan maju, hidup kitapun harus terus berjalan dan maju.

c. **Bisa dihitung**, seperti telah dikatakan di atas, waktu dimanapun sesungguhnya dapat kita hitung berapa hari, berapa jam, berapa menit dan berapa detik.

d. **Memiliki keterbatasan**, 1 hari hanya terdiri dari 24 jam, setelah pagi akan ada siang, setelah siang akan ada malam dan setelah malam karena keterbatasa waktu itu sendiri akan kembali jadi pagi dan begitu seterusnya.

e. **Tidak pernah berhenti**, waktu berjalan dan berputar terus tanpa henti seirama dengan kehidupan.

2. Faktor-Faktor yang Jadi Penyebab Tersitanya Waktu

Setelah kita memahami karakteristik waktu, ada baiknya mencoba menganalisa dan melihat faktor-faktor yang jadi penyebab tersitanya waktu.

a. **Tidak ada target yang jelas**

Hidup seharusnya sebuah rencana besar yang kita lakukan untuk diri sendiri, tapi sayangnya seringkali lupa membuat suatu target di dalam kehidupan. Target yang dimaksud disini adalah target tentang hal lain di luar umur, jodoh dan kematian, misal menetapkan target karir, mau ambil IA atau IS, mau kemana setelah lulus, mau mengambil jurusan apa, dll. Dengan adanya target maka hidup jadi terarah dan waktupun dapat diatur sebaik-baiknya.

b. Tak ada prioritas kerja

Banyak dari kita menganggap adanya prioritas kerja membuat kita merasa jadi robot dan tidak enjoy menikmati hidup. Tetapkanlah prioritas, kerjakanlah kegiatan ataupun pekerjaan yang lebih penting dahulu. Jangan sia-siakan kesempatanmu.

c. Menunda pekerjaan

Kebiasaan menunda pekerjaan seringkali menyebabkan kehabisan waktu dan tenaga saat akan mengerjakannya, sehingga bila dipaksakan melaksanakannya maka hasilnya bukanlah yang terbaik karena dilakukan dengan sisa-sisa waktu dan tenaga.

d. Terlalu banyak melakukan pembicaraan yang tidak perlu

Asyik mengobrol melalui telpon ataupun secara langsung kerap membuat tak sadar telah menghabiskan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan lebih bermanfaat. Sosialisasi memang perlu, tapi hindarilah bergosip karena dampaknya luar biasa.

e. Ingin mengerjakan sesuatu dengan sempurna

Keinginan itu memang sesuatu yang wajar, tapi apabila karena ingin mengerjakannya secara sempurna, lalu tidak pernah memperhatikan waktu ya berabe juga. Ukuran kesempurnaan buat tiap orang berbeda, jika keinginan itu membuat kita mendapatkan julukan ""Mr Late"" karena selalu menyelesaikan tugas terlambat , apakah kita suka? Jika keinginan mengerjakan sesuatu dengan sempurna adalah kebiasaan dan sifat kita sementara kita punya batas waktu mengerjakannya, maka buatlah perencanaan cermat sebelum melakukan pekerjaan tersebut. Perencanaan

dan target akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan yang tanpa perencanaan.

f. Kurangnya Pendelegasian tugas

Sifat kurang percaya pada orang lain dan ingin semua pekerjaan selesai dengan sempurna seringkali membuat tersitanya waktu yang kita miliki. Perlu kiranya di ingat bahwa pekerjaan yang dilakukan orang lain mungkin tidak sebaik jika di lakukan sendiri, akan tetapi jika pekerjaan tersebut tidak yang utama kenapa tidak didelegasikan saja pada orang lain dengan tetap diawasi. Hal itu dapat lebih meringankan pekerjaan, waktu yang ada dapat di gunakan melakukan pekerjaan lain yang lebih berkualitas disamping dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan dan rasa hormat dari orang yang kita kasih tugas.

g. Tidak dapat mengatakan "tidak"

Ajakan teman atau saudara untuk jalan-jalan ataupun sekedar shopping seringkali membuat sulit untuk mengatakan ""tidak"" dengan berbagai sebab. Tapi pernahkah kita menghitung waktu yang digunakan untuk ngobrol atau shoppig? Penulis yakin waktu yang diperlukan untuk itu lebih dari dua jam, coba bayangkan jika waktu tersebut dipergunakan mengerjakan pekerjaan di rumah, berapa banyak pekerjaan yang dapat kita lakukan?

h. Menonton tayangan televisi

Banyaknya acara-acara menarik di televisi memancing timbulnya kebiasaan baru keasyikan menonton TV menyita waktu dan membuat enggan melakukan pekerjaan apapun.

i. Penataan ruang kerja ataupun rumah yang kurang nyaman

Mononton itu membosankan, itu membuat enggan melakukan pekerjaan akibatnya sulit diperoleh hasil kerja yang baik. Karena itu cobalah menata ulang ruang kerja atau rumah menimal satu tahun sekali untuk memberikan suasana baru.

j. Bacaan yang tidak berhubungan dengan sekolah

Rajin membaca itu memeng perlu dan dapat menambah wawasan kita, akan tetapi apabila kita membaca bacaan yang tidak ada hubungan dengan sekolah, akibatnya banyak waktu terbuang percuma. Bacalah bacaan tersebut menjelang tidur atau di waktu luang di luar jam kerja.

k. Tamu-tamu

Kedatangan tamu seperti sahabat, saudara dan sebagainya kadangkala membuat waktu belajar kita tersita.

l. Konflik

Konflik yang terjadi antar teman atau lingkungan membuat kita merasa tidak nyaman dan berakibat kita menjadi malas untuk belajar dan lagi-lagi kita membuang-buang waktu belajar kita.

3. Mengatur Waktu secara Efektif

Setelah kita mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tersitanya waktu yang kita miliki, maka solusi yang harus dilakukan adalah mengatur waktu secara efektif dengan langkah-langkah seperti: kenali faktor penyita waktu, tetapkan target, tetapkan urutan prioritas, lakukan pendelegasian tugas, aturlah ruangan dan meja belajar anda, disiplin diri, evaluasi untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.

Berikut beberapa aturan sederhana yang dapat diikuti untuk melakukan pengaturan waktu yang lebih baik:

a. Jangan Menangguhkan.

Lakukan saat ini juga. Saat orang menunda sesuatu, itu berarti membunuh daya gerak pencapaian pada tujuan saat ini dan menghalangi kesempatan di masa mendatang lantaran waktu yang tersumbat. Cara untuk mencegah penundaan adalah dengan merancang deadline untuk tujuan yang harus dicapai. Menghindari deadline terakhir membawa penundaan yang diatur tujuan sebagai perantara untuk mencapai setingkat demi setingkat menuju tujuan.

b. Lacak Aktivitas Anda.

Memori adalah penuntun yang payah, jika ini berhubungan dengan menetapkan bagaimana Anda melewatkan waktu Anda. Cara terbaik untuk

merekam aktivitas Anda sepanjang hari adalah dengan mendata apa yang Anda lakukan. Kebanyakan orang akan menemukan kalau mereka memiliki tiga jam dalam tiap hari yang sebenarnya dapat digunakan untuk hal yang lebih membangun atau tindakan yang efisiean. Kurangi waktu yang Anda gunakan untuk bertelepon, membolak-balik majalah atau *surfing* di web yang tak mengahasilkan apapun, dan batasi kegiatan-kegiatan yang tak penting.

c. Berkonsentrasi Pada Hasil.

Banyak orang melewatkan waktu mereka sepanjang hari dengan aktivitas yang hiruk-pikuk, tapi hanya sedikit membuahkan hasil. Itu semua terjadi karena mereka tak berkonsentrasi pada hal yang benar. Jangan terkecoh antara bekerja secara efisien dan bekerja secara efektif. Aktivitas dapat memang kadang dapat membebaskan dari tekanan tapi itu tak mencapai tujuan Anda. Dengan lebih berkonsentrasi pada sedikit preoritas 'utama' secara teratur. Anda dapat mencapai lebih banyak hal dalam waktu singkat.

d. Ingat Prisip 80/20.

20% kunci aktivitas Anda akan memberi Anda 80% dalam bentuk hasil. Tujuan Anda adalah mengubah ini untuk memastikan kalau Anda berkonsentrasi sebanyak usaha yang mungkin Anda lakukan untuk hasil tertinggi dari tujuan.

e. Gunakan Waktu Perjalanan Dengan Bijaksana.

Sangat mudah untuk mengabaikan waktu yang dilakukan untuk menempuh perjalanan dalam penafsiran manajeman waktu. Pertimbangkan dengan hati-hati apakah ini merupakan waktu yang sesuai dimana Anda dapat juga menggunakannya secara lebih produktif. Sebagai contoh, jika Anda memilih naik bus atau kereta untuk menuju tempat kerja, apakah ini menyediakan kesempatan untuk membuat penggunaan waktu Anda jadi lebih baik? Atau jika Anda nyetir sendiri, apa Anda bisa mendengarkan rekaman pendidikan atau motivasional yang dapat membuat Anda memperbaiki ketrampilan dan lebih produktif?

f. **Bangun Rancangan Aksi.**

Sebuah rencana tindakan merupakan daftar pendek dari tugas yang harus dilengkapi untuk mencapai sebuah tujuan. Ini beda dengan *To Do list* dimana fokus utmanya adalah pencapaian tujuan, (dan langkah untuk mencapainya secara spesifik) dari pada hanya membuat tujuan untuk dicapai dalam periode waktu. Kapanpun Anda ingin mencapai sesuatu, buat gambaran gambalng dari rencana tindakan, ini akan memberi Anda kesempatan untuk lebih berkonsentrasi pada tahap pencapaian itu, dan memonitor kemajuannya dalam perwujudan.

g. **Merespon Dengan Cepat.**

Sebagai contoh, urus mail Anda begitu Anda menerima surat. Jangan biarkan tagihan dan surat-surat itu membebani Anda. Jika Anda tak bisa membalas sebuah surat saat itu juga, buat file di tempat khusus yang mudah dilihat, dan tuliskan di amplop tindakan yang dibutuhkan serta tanggal dimana Anda dapat menyelesaikannya.Ketika memungkinkan, lakukan tindakan pada hari yang sama saat Anda menerimanya. Jangan biarkan komputer, meja dan pikiran Anda jadi bertumpuk dengan hal yang tak berguna.

h. **Bersikap Tegas.**

Belajarlah berkata tidak pada orang lain. Waktu Anda sangat berharga. Jadi jangan biarkan orang lain menentukan atau memanfaatkan Anda untuk kepentingan rencana mereka. Batasi gangguan sebisa mungkin. Tutup pintu Anda, matikan nada dering telepon atau minta dengan terus terang agar Anda tidak diganggu.

i. **Jadwalkan Waktu Untuk Bersantai.** Saat Anda mengatur waktu, pastikan untuk menyisihkan saat untuk bersantai.

4. **Empat Alat Manajemen Waktu**

Membuat komitmen untuk mengontrol waktu Anda merupakan langkah pertama bagi manajemen waktu yang sukses. Langkah selanjutnya adalah merencanakan dan memprioritaskan waktu Anda dengan menuliskan tujuan hidup Anda.

Manajemen waktu secara tertulis nggak hanya bikin rencana Anda lebih efektif, namun juga akan memperdalam komitmen Anda terhadap tujuanmu. Tambahan lagi, Anda akan punya catatan untuk memandu, menelusur balik, serta menganalisa tujuan Anda. Secara ideal, Anda seharusnya hanya punya satu sistem perencanaan waktu yang membundel elemen-elemen berikut ini secara bersama.

a. Gunakan Pensil

Jika Anda ingin menjadwal hidup Anda, lupakan bolpoin atau sesuatu yang bertinta. Anda akan membuat perubahan-perubahan dalam perencanaan karena itu sebuah pensil dapat lebih menolong Anda membuat perubahan tersebut tanpa bersusah payah mencari tip ex. Lagian, penggunaan pensil akan menolong Anda untuk tetap fleksibel saat Anda merencanakan waktu Anda. Hidup bisa jadi tak terprediksi dan pensil merupakan alat yang nggak rewel untuk mengubah-ubah. Dengan kata lain, alat sederhana ini membantu Anda lebih mampu mengendalikan rencana-rencana Anda.

b. Juga Kalender

Sebuah kalender memberi Anda pandangan ke depan yang luas dari seluruh komitmen Anda –belajar, dakwah, keluarga, pribadi, komunitas dan sosial. Masukkan janji baru, kejadian, pertemuan, deadline suatu kerjaan, juga tanggal ketika Anda merencanakan untuk memulai sesuatu dengan baik. Untuk menghindari terlalu banyak penjadawalan, pastikan kalender Anda siap diakses setiap waktu –ketika di sekolah, di rumah, dan ketika dalam perjalanan.

c. Rencakan Aktivitas Mingguan Anda

Luangkan waktu seminggu sekali untuk menjadwalkan janji, komitmen belajar, tugas, waktu pribadi, waktu keluarga, dan lainnya dalam perencanaan satu minggu ke depan. Bermurah hatilah dalam estimasi waktu untuk penyelesaian tugas dan rancanglah deadline yang layak. Berpikir realistislah mengenai waktu Anda. Jika perlu gunakan

stabilo agar jika ada acara dadakan, jadwal yang telah ditulis tetap terlihat jelas.

d. Buatlah Daftar Kerja Harian

Sebuah daftar kerja bisa jadi sangat bernilai untuk menolong Anda mengendalikan waktu Anda. Tentu di samping sebuah kalender. Sebuah daftar kerja memberi Anda pandangan sekilas terhadap apa saja yang Anda butuhkan, atau Anda sukai untuk diselesaikan pada hari Anda. Orang lain merasa bahwa daftar kerja merupakan pembuangan waktu yang nggak efisien. Tapi, jika digunakan secara benar, daftar kerja ini mampu:

- Meminimalisir kebingungan karena adanya pengkategorian prioritas kegiatan serta jelasnya tujuan akhir
- Menjaga acara-acara sepele yang senantiasa kudu diwaspadai
- Meningkatkan kemampuan Anda dalam mengingat karena ketika Anda kudu menuliskan segala sesuatu, pikiran Anda pun akan aktif bekerja
- Menolong Anda memprioritaskan aktivitas Anda.

Mengerjakan beberapa hal dalam suatu hari tanpa sebuah daftar kerja bisa membuat bekerja begitu saja tanpa arahan yang jelas. Kadang Anda bisa temui orang yang sore hari sudah kehabisan tenaga tapi tetap bingung, kepalanya pusing, hatinya mengeluh, “Aku tahu aku tadi sudah sibuk, tapi tampaknya tidak ada hasil dari seluruh aktivitasku tadi.”

1) Menyusun Daftar Kerja Anda

Nah, kini saatnya bagi Anda untuk menyusun suatu daftar kerja

a) Malam sebelumnya atau pagi-pagi sekali, pikirkan seluruh kerjaan harian Anda dan tulislah. Pakai kertas kosong atau notes kecil nggak masalah, yang penting tulis saja. Jangan lupa hal-hal atau kerjaan-kerjaan yang sepele!

b) Kelompokkan mereka dengan menggunakan kode, seperti: A= item yang harus dikerjakan, B = item yang seharusnya dikerjakan, C = item yang bisa dikerjakan. Jadi prioritas pengerjaan A lebih tinggi dari B dan C. Sedangkan prioritas kategori B lebih tinggi dari C.

c) Prioritaskan tiap kelompok dengan menambahkan nomor setelah huruf, contoh:

A1 menyelesaikan tugas matematika

A2 mengerjakan tugas kelompok biologi

B1 ke kantor pos ambil wesel

B2 memposkan tagihan

B3 ke laundry

C1 telepon keluarga

C2 merapikan berkas-berkas

Di dalam tiap kategori angka yang lebih kecil menunjukkan prioritas yang lebih tinggi. Jadi prioritas pengerjaan A1 lebih tinggi daripada A2.

2) Menjalankan Daftar Kerja Anda

Pertama banget, jadikan daftar ini mudah dilihat setiap waktu selama hari-hari Anda supaya Anda tetap terfokus dan berada pada jalur yang benar.

Kerjaan-kerjaan tersebut harus diselesaikan berurutan sesuai nilai prioritas kerjaan tersebut, kecuali jika kerjaan tersebut punya waktu sisipan, seperti pertemuan atau pelajaran di kelas. Masukkan kerjaan-kerjaan yang bisa dikerjakan secara cepat ke kategori B dan C. Tujuan Anda adalah menyelesaikan seluruh item A, dan sedapat mungkin B serta C. Walaupun demikian, tetaplah realistis dengan batasan waktu Anda dan prioritas Anda. Tidak semua kerjaan merupakan kategori A hari ini, bahkan jikahal tersebut sangat penting

Berilah tanda cek atau silang pada setiap tugas yang telah Anda selesaikan. Pada akhir setiap hari, pindahkan item kerjaan yang belum bisa Anda selesaikan ke daftar kerja hari lainnya. Daftar kerja hari lainnya bisa berarti hari berikutnya atau seminggu lagi, atau hari yang lain sesuai dengan perencanaan waktu Anda. Ini menjaga seluruh kerjaan yang belum selesai tetap nggak terlupakan. Ketika Anda gagal menyelesaikan suatu kerjaan pada suatu hari, cantumkan panah

padanya dan pada tanggal berikutnya di mana Anda menambahkan kerjaan itu.

Contoh:

C2 merapikan berkas-berkas. Ini berarti kerjaan ‘merapikan berkas-berkas’ Anda pindah pada tanggal 1 Maret dengan prioritas C2.Dengan memindahkan kerjaan-kerjaan tertentu, sadarilah bahwa prioritas kerjaan itu pun dapat berubah. Karena itu, perhitungkan pula prioritas kerjaan-kerjaan yang Anda pindahkan tersebut. Walaupun ‘merapikan berkas-berkas’ bisa jadi Anda beri kode C2 hari ini, tapi dalam beberapa hari, ia dapat naik masuk kategori A atau B.Jangan berharap diri Anda bisa menyelesaikan seluruh item karena mesti ada item-item yang punya prioritas lebih rendah yang bisa dilaksanakan pada waktu mendatang.

Di sisi lain, jika Anda menyelesaikan seluruh kerjaan Anda hari ini, Anda dapat melihat jadwal kerjaan ke depan dan menyelesaikan beberapa kerjaan yang Anda rencanakan untuk Anda selesaikan pada hari-hari depan tersebut. Artinya kerjaan pada hari-hari depan bisa Anda selesaikan pada hari tersebut. Dengan begini, Anda bisa menabung waktu, dan tabungan waktu tersebut suatu hari dapat Anda buka sebagai hari istirahat.

Jika Anda punya sebuah kalender dengan penjilid spiral, Anda bisa menempatkan daftar kerjaan Anda pada penjilid spiral tersebut. Anda bisa lebih efektif jika daftar kerjaan Anda terletak nggak jauh-jauh dari kalender harian Anda.

Jadikan menambahkan tugas serta janji ke daftar kerja harian Anda sebagai kebiasaaan. Namun, ketika Anda punya ide cerah untuk menyelesaikan sesuatu jangan tunda sesuatu yang harus Anda selesaikan tersebut hingga hari sebelum hari deadlinenya. Kalaupun Anda nggak bisa mengerjakannya ketika Anda dapat ide cerah tersebut, Anda bisa menuliskan ide cerah tersebut, hingga jika tiba

waktu untuk menyelesaikannya, Anda tinggal menjalankan ide cerah Anda tersebut.

5. Tips Ringan tapi Penting

Terakhir kali, ada beberapa tips agar manajemen waktu Anda lebih menggigit.

Pecahlah proyek besar menjadi beberapa kerjaan yang dapat diatur yang dapat diselesaikan dalam suatu jangka waktu. Ini mencegah Anda dari terbebani dengan pekerjaan.

Seorang psikolog dan terapis merekomendasikan untuk memulai mengerjakan sebuah kerjaan kecil atau bagian kecil dari suatu kerjaan yang besar. “Hal ini cenderung memotivasi Anda untuk meneruskannya karena ini memberimu perasaan penting bahwa daftar kerjaan Anda bermanfaat bagi Anda.” Katanya.

Jangan biarkan acara pembuatan daftar kerja memakan waktu pengerjaan kerjaan itu sendiri! Terlalu banyak waktu untuk mempersiapkan daftar kerjaan Anda tanpa beraksi tentu saja merupakan acara buang-buang waktu.

6. Realistislah

Penggunaan empat alat manajemen waktu ini merefleksikan komitmen Anda kepada diri Anda sendiri dan tujuan Anda. Dengan menggunakan waktu untuk memetakan tujuan Anda menjadi langkah kecil secara bulanan, mingguan, dan harian, Anda sedang dalam perjalanan meraih mimpi Anda.

Sistem manajemen waktu ini memang membuat Anda berkonsentrasi dan punya tanggung jawab terhadap rencana hidup Anda. Walaupun demikian, sistem ini nggak bisa digunakan untuk mengukur sukses Anda. Alih-alih, ia merupakan alat untuk mengatur waktu Anda semata. Ukurlah sukses dengan kualitas hidup Anda dan bukan dengan banyaknya item yang telah kau coret di daftar kerja Anda.

Menjadi sibuk mengatur waktu merupakan pembuangan waktu yang tak berarti. Karena itu, empat alat manajemen waktu ini menolong Anda tetap

fokus pada proyek besar –menjalani hidup dengan arti dan tujuan. Bukankah ini alasan Anda mengapa Anda ingin mempraktekkan manajmen waktu efektif tadi? Bukankah dengan manajemen waktu ini Anda ing lebih berkualitas? Semakin Anda melatih kebiasaan pemercepatan waktu ini, semakin banyak kendali Anda atas waktu dan hidup Anda. Pengendalian ini membuat Anda menjadi lebih sadar dan paham terhadap diri Anda sendiri sehingga Anda tambah pede dan tambah berkualitas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas ” Membangun Motivasi Untuk Meraih Cita-Cita”

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1) Standar Kompetensi.
   a. Siswa memahami apa yang menjadi cita-citanya selama ini
   b. Siswa memahami untuk meraih cita-cita diperlukan motivasi
2) Kompetensi Dasar.
   a. Siswa menjelaskan tentang pentingnya motivasi untuk meraih prestasi
   b. Siswa termotivasi untuk meraih cita-cita
   c. Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
   d. Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan
   3) Menjelaskan proses

4) Menjelaskan azas
5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *Understanding, Comfort & Action* (UCA)
e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 15 Desember 2012

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Awalya, M.Pd kons)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Desember 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

PERPUSTAKAAN UNNES

CITA-CITA

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya, bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan mantap dalam kehidupan ini sehingga ia menjadi sebuah akselerator pengembangan diri namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju. Manusia tanpa cita-cita ibarat air yang mengalir dari pegunungan menuju dataran rendah, mengikuti kemana saja alur sungai membawanya. Manusia tanpa cita-cita bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia bahkan dapat lebih jauh tersesat lagi. Cita-cita adalah sebuah rancangan bangunan kehidupan seseorang, bangunan yang tersusun dari batu bata keterampilan, semen ilmu dan pasir potensi diri.

Arti kata cita-cita menurut kamus bahasa Indonesia yaitu keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Terkadang orang beranggapan cita-cita itu hanya sebatas profesi apa yang kita inginkan di masa depan. Padahal mestinya tidak seperti itu. **Cita-cita** bermakna lebih luas daripada sekedar pekerjaan apa yang ingin kita lakukan.

Cita-cita selain bermakna profesi yang ingin kita jalani, bisa juga berupa prestasi yang ingin kita raih. Bisa berupa prestasi akademis, pencapaian di bidang seni, olahraga ataupun hobi. Mungkin ada yang ingin jadi juara nasional atau mau dapat penghargaan internasional. Bentuk cita-cita juga bisa berupa karya yang ingin dibuat. Karya tulis berupa buku, lagu, desain dan sebagainya.

Satu hal penting yang tak boleh terlewatkan adalah cita-cita tidak boleh hanya sebatas dunia. Hidup kita tak akan kekal abadi di muka bumi. Kematian pasti akan datang dan kita semua akan masuk ke alam yang berbeda. Untuk itu, cita-cita akan kehidupan abadi harus juga dimiliki. Semua orang pasti ingin masuk

surga tapi untuk masuk ke sana ada banyak kewajiban yang harus dilakukan dan ada larangan yang harus dijauhi. Sedari kini siapkan bekal untuk kehidupan di akhirat nanti.

Jika hanya memiliki cita-cita dunia tanpa ada cita-cita akhirat akan membuat kita menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kenikmatan dunia. Cita-cita untuk masuk surga akan membuat kita lebih terjaga dari perbuatan yang sia-sia. Selain itu juga bisa mencegah kita dari perbuatan yang merugikan orang lain. Cita-cita dunia dan akhirat bisa berjalan seiring sejalan. Sungguh indah jika kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan di dunia dan di akhirat pun nanti kita bisa bahagia.

Cita-cita tak mengenal usia, berapapun umur kita teruslah miliki dan mengejar cita. Cita-cita juga tak terbatas ruang dan waktu. Kematian sekalipun tidak akan menghapuskan cita yang sudah tertanam dalam dada. Apa yang sudah dicita-citakan bisa dilanjutkan oleh anak cucu dan penerus kita. Tinggi dan mulianya cita-cita menentukan kualitas diri kita.

Cita-cita adalah sebuah impian dan tujuan hidup untuk sebagian manusia. Ada pula yang menyimpulkan bahwa cita-cita adalah keinginan atau tekad hidup untuk menjadikan dirinya seperti apa yang diinginkan. Setiap manusia pasti memiliki cita-cita yang tinggi, dan mereka pun melakukan usaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Percaya diri, pantang menyerah dan tidak pernah mengeluh adalah salah satu contoh sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Bermimpilah setinggi langit, tanpa takut akan terjatuh. Kalimat itu menerangkan bahwa kita harus memiliki impian yang tinggi tanpa harus takut akan gagal nantinya. Karena kegagalan itu keberhasilan yang tertunda, dengan cara kita gagal dalam suatu hal dank arena hal itu pula kita akan merasakan suatu sikap evaluasi diri tentang, apa dan mengapa kita gagal dalam hal itu. Jangan pernah takut akan terjatuh, tapi takutlah karena anda tidak pernah merasakan kesempatan yang sama untuk kedua kalinya. Cita-cita bukan hanya terkait dengan sebuah profesi namun lebih dari itu ia adalah sebuah tujuan hidup. Seperti ada seseorang yang bercita-cita ingin memiliki harta yang banyak, menjadi orang

terkenal, mengelilingi dunia, mempunyai prestasi yang bagus dan segudang cita-cita lainnya. Namun seorang muslim tentunya akan menempatkan cita-citanya di tempat yang paling tinggi dan mulia yaitu menggapai keridhaan Allah. Hal ini sangat jelas dapat kita simpulkan, yaitu suatu mimpi tidak akan pernah tercapai bila kita tidak melakukan usaha dan doa disetiap harinya.

Sumber:

http://akhmadfarhan.wordpress.com/2012/02/06/apakah-anda-sudah-punya-cita-cita/

http://humanforest.blogspot.com/2005/08/arti-sebuah-cita-cita.html

http://triautisman.blogspot.com/2012/04/cita-cita-adalah-tujuan-hidup.html

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas"Cara Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas dengan Baik"

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1) Standar Kompetensi.
   a. Siswa memahami cara yang baik dalam mengikuti proses belajar di kelas
   b. Siswa menerapkan cara pembelajaran yang baik di kelas
2) Kompetensi Dasar.
   a. Siswa menjelaskan tentang cara yang baik dalam mengikuti proses belajar
   b. Siswa menjelaskan pentingnya mengikuti proses belajar di kelas

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan
   3) Menjelaskan proses

4) Menjelaskan azas
5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *Understanding, Comfort & Action (*UCA)
e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Masjid SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Selasa, 18 Desember 2012

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Awalya, M.Pd kons)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Desember 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

PERPUSTAKAAN UNNES

CARA MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS

Agar kamu bisa mengikuti pelajaran dengan baik, kamu tahu apa-apa saja yang mesti kamu persiapkan sebelum masuk kelas, langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus kamu lakukan selama pelajaran berlangsung dan setelah pelajaran selesai. Ini dia beberapa tips buat kamu untuk mengikuti pelajaran di kelas:

A. Niat

Semenjak melangkahkan kaki meninggalkan rumah menuju kesekolah, kamu sebaiknya berniat dulu dan membulatkan tekad untuk mencari ilmu. “Bismillahi rahmaani rahiim, dengan nama-Mu aku mencari ilmu, memenuhi panggilan-Mu, maka tambahkanlah aku ilmu-Mu dan berilah aku kepahaman”.Ucapkan dalam hati: ”Saya harus paham uraian dan keterangan-keterangan guru.

Saya akan mencamkan benar-benar sehingga apa yang disampaikan oleh guru nanti menjadi milikku dan melekat dalam otakku”. Niat ini kudu dipelihara terus minimal sampai pelajaran selesai. Karena niat adalah fondasi untuk langkah-langkah berikutnya.

B. Kemauan yang kuat

Kemauan adalah modal yang sangat penting dalam pelajaran, hal ini mesti dibarengi dengan usaha yang keras, perjuangan yang gigih, dan semangat yang berkobar-kobar.

Kemauan tanpa usaha berarti separo kegagalan. Apa gunanya mau ini mau itu tapi tidak mau menggerakkan kaki, tangan, fikiran de el el. Kita semua tahu kan bahwa tidak ada kenikmatan hidup kecuali setelah bersusah-payah, dan sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Kalau kamu takut menghadapi kesulitan pasti kamu akan tenggelam dalam kebodohan.

C. Perhatian

Kamu sebagai seorang pelajar harus dapat memfungsikan alat pendengaran kamu sebaik mungkin. Mengapa? bagaimana tidak, untuk mendengar keterangan/penjelasan dari guru yang sedang mengajar kamu kan memerlukan pendengaran yang baik. Kamu harus pandai-pandai menyeleksi keterangan, mana yang dianggap penting dan banyak diulang atahu yang paling ditekankan oleh guru.

Disamping itu kamu kudu bisa mempergatikan alat penglihatan kamu. Buat melihat mimik, gerak-gerik dan gaya mengajar guru kamu sehingga menambah pengertian dan pemahaman kamu terhadap pelajaran yang diberikan.

D. Konsentrasi

Bagaimanakah caranya? Sebelum saya beri tahu caranya kita mesti tahu dulu apakah konsentrasi itu? Konsentrasi berarti pemusatan pikiran kepada suatu masalah saja, lainnya tidak. Maksudnya, hal yang kamu pikirkan hanyalah pelajaran yang sedang kamu hadapi, atahu dengan kata lain yang sedang ada dihadapanmu. Jangan sekali-kali memberikan kesempatan kepada hal-hal atahu masalah-masalah lain diluar pelajaran yang bermunculan di dalam otak kamu yang mampu menggantikan kedudukan satu-satunya masalah yang sedang dihadapi, yaitu pelajaran.

PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Appersepsi

Apa sih appersepsi itu? Appersepsi adalah pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada dipersiapkan untuk menerima hal-hal dan pengetahuan-pengetahuan baru.

Karena mngikuti pelajaran dikelas itu harus dilakukan secara aktif dan kreatif, maka kamu sebagai seorang pelajar harus pandai-pandai mendengarkan uraian, memasukkan dan mengolahnya dalam otak. Kurang seru kalau kamu datang ke sekolah dengan pikiran kosong!!! Maka dari itu kamu memerlukan yang namanya appersepsi. Appersepsi dapat dilakukan dengan cara berikut:

a) Membaca/mengulangi pelajaran yang telah diberikan.

b) Membaca materi berikutnya agar sewaktu guru menerangkan materi tersebut kamu akan mudah menangkapnya.
c) Membaca buku-buku lain yang berhubungan.

F. Catatan

Misalnya kamu sedang mendapatkan seekor burung dari hasil buruanmu, kemudian kamu tidak mengikatnya dengan erat-erat, pasti hasil buruan tadi akan leps kembali. Sama halnya dengan berburu ilmu. Setelah mendapatkannya harus diikat erat-erat. Tali pengikatnya adalah catatan yang lengkap, bersih, rapi, teratur, jelas dan mudah dibaca.

G. Bertanya

Semua uraian yang disampaikan oleh guru layaknya sebuah gudang ilmu. Gudang ilmu itu gak terbuka dengan sendirinya. Maka ada sebuah kunci ilmu yaitu bertanya yang harus kamu aplikasikan setiap pelajaran berlangsung. Dengan bertanya kamu bisa menjadi paham, mengerti dan tidak sesat. Kamu akan menjadi yakin dengan ilmu yang dimiliki. Maka dari itu, apabila ada keterangan yang disampaikan oleh guru sedang kamu tudak mengerti, segera tanyakan. Dimana ada kesempatan untuk bertanya gunakanlah sebaik-baiknya. Jangan tajut dan malu bertanya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Sumber :

http://yesiadenovita.blogspot.com/2012/03/cara-mengikuti-pelajaran-sekolah.html

http://ningsihsetya99.wordpress.com/category/cara-mengikuti-pelajaran-di-kelas/

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas"Percaya Diri"

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1) Standar Kompetensi.
   a. Siswa memahami arti penting percaya diri
   b. Siswa menerapkan pentingnya rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari
2) Kompetensi Dasar.
   c. Siswa menjelaskan arti penting percaya diri.
   d. Siswa menjelaskan penerapan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan
   3) Menjelaskan proses
   4) Menjelaskan azas

5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya

b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan

c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok

b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat

c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan

b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan

d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *Understanding, Comfort & Action* (UCA)

e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian

f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME

g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Masjid SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Selasa, 23 Desember 2012

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Awalya, M.Pd kons)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Desember 2012

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

PERPUSTAKAAN UNNES

PERCAYA DIRI

A. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dalam dirinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai sebagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan-kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistik bagi dirinya.

Anak yang penuh percaya diri akan memiliki kemauan yang besar untuk menempuh resiko dan mencoba hal-hal yang baru. Kepercayaan diri kepada diri akan menyebabkan orang optimis dalam hidup. Setiap persoalan dan problem yang datang akan dihadapi dengan tenang. Kepercayaan terhadap diri sendiri membentuk suatu keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.

Dengan menelaah dari perihal yang dicantumkan pada paragraph-paragraf diatas dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keadaan dimana seseorang merasa optimis dan mampu untuk menghadapi berbagai persoalan dalam hidup dan berani mencoba hal-hal yang baru untuk kemajuan dalam hidupnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

B. Jenis-jenis kepercayaan diri

Menurut Hambly (1995:19) ada dua jenis kepercayaa diri yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Berikut penjelasan mengenai jenis kepercayaan diri tersebut.

1. Kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. ada empat ciri utama yang khas bagi orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat. Keempat cirri itu antara lain:

a. Cinta diri

Orang yang percaya diri mencintai diri mereka dan cinta diri ini bukan merupakan sesuatu yang dirahasiakan. Orang yang percaya diri peduli akan dirinya karena perilaku dan gaya hidupnya adalah untuk memelihara diri.

b. Pemahaman

Orang yang percaya diri batin juga sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tetang dirinya.

c. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil yang bisa diharapkan.

d. Berpikir positif

Orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya hidupnya menyenangkan. Salah satunya ialah karena mereka biasa melihat kehidupannya dari sisi yang positif dab mereka mengarah serta mencari jalan keluarnya.

2. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya. Menurut Hambly (1995:25) untuk member kesan percaya diri pada dunia luar maka perlu mengembangkan empat bidang keterampilan yaitu:

   a. Komunikasi merupakan modal dasar siswa terbentuknya suatu keyakinan
   b. Ketegasan, sikap tegas akan menambah kepercayaan diri siswa
   c. Penampilan diri, keterampilan diri ini akan mengajarkan pentingnya tampil sebagai orang yang percaya diri

d. Pengendalian perasaan, dalam bergaul dengan teman-temannya di lingkungan sekolah, para siswa perlu mengendalikan perasaan karena setiap individu mempunyai sifat yang berbeda-beda.

Sumber :

Iswidharmanjaya, Derry,dkk. 2004. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: Elex Media Komputindo.

http://Meningkatkan-rasa-percaya-diri//dudung.Net.diunduh pada 30/11/2012

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas"Cara Cermat Belajar"

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1. Standar Kompetensi.
   a. Siswa memahami pentingnya Belajar Efeketif dan Efisien
   b. Siswa menerapkan pentingnya Belajar Efektif dan Efisien dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Dasar.
   a. Siswa menjelaskan pentingnya belajar Efektif dan Efisien dalam kehidupan sehari-hari
   b. Siswa menjelaskan penerapan Belajar Efektif dan Efisien dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan
   3) Menjelaskan proses

4) Menjelaskan azas
5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *Understanding, Comfort & Action* (UCA)
e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Rabu, 2 Januari 2013

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Awalya, M.Pd kons)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut :Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Januari 2013

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

PERPUSTAKAAN UNNES

CARA BELAJAR YANG CERMAT

Belajar itu memahami bukan sekedar menghafal, fungsi utama kenapa kita harus belajar adalah memahami hal-hal baru. Kita boleh hafal 100% semua detail pelajaran, tapi yang lebih penting adalah apakah kita sudah mengerti betul dengan semua materi yang dihafal itu. Jadi sebelum menghafal, selalu usahakan untuk memahami dulu garis besar materi pelajaran. Membaca adalah kunci belajar Supaya kita bisa paham, minimal bacalah materi baru dua kali dalam sehari, yakni sebelum dan sesudah materi itu diterangkan oleh guru. Karena otak sudah mengolah materi tersebut sebanyak tiga kali jadi bisa dijamin bakal tersimpan cukup lama di otak kita. Mencatat pokok-pokok pelajaran Tinggalkan catatan pelajaran yang panjang. Ambil intisari atau kesimpulan dari setiap pelajaran yang sudah dibaca ulang. Kata-kata kunci inilah yang nanti berguna waktu kita mengulang pelajaran selama ujian.

Hafalkan kata-kata kunci Kadang, mau tidak mau kita harus menghapal materi pelajaran yang lumayan banyak. Sebenarnya ini bisa disiasati. Buatlah kata-kata kunci dari setiap hapalan, supaya mudah diingat pada saat otak kita memanggilnya. Misal, kata kunci untuk nama- nama warna pelangi adalah MEJIKUHIBINIU, artinya merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu.

Pilih waktu belajar yang tepat Waktu belajar yang paling enak adalah pada saaat badan kita masih segar. Memang tidak semua orang punya waktu belajar enak yang sama loh. Tapi biasanya, pagi hari adalah waktu yang tepat untuk berkonsentrasi penuh. Gunakan saat ini untuk mengolah materi-materi baru. Sisa-sisa energi bisa digunakan untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Bangun suasana belajar yang nyaman Banyak hal yang bisa buat suasana belajar menjadi nyaman. Kita bisa pilih lagu yang sesuai dengan mood kita. Tempat belajar juga bisa kita sesuaikan. Kalau sedang bosan di kamar bisa di teras atau di perpustakaan. Kuncinya jangan sampai aktivitas belajar kita mengganggu dan terganggu oleh pihak lain.

Bentuk Kelompok Belajar Kalau lagi bosan belajar sendiri, bisa belajar bareng dengan teman. Tidak usah banyak-banyak karena tidak bakal efektif, maksimal lima orang. Buat pembagian materi untuk dipelajari masing-masing orang. Kemudian setiap orang secara bergilir menerangkan materi yang dikuasainya itu ke seluruh anggota lainnya. Suasana belajar seperti ini biasanya seru dan kita dijamin bakalan susah untuk mengantuk.

Latih sendiri kemampuan kita Sebenarnya kita bisa melatih sendiri kemampuan otak kita. Pada setiap akhir bab pelajaran, biasanya selalu diberikan soal-soal latihan. Tanpa perlu menunggu instruksi dari guru, coba jawab semua pertanyaan tersebut dan periksa sejauh mana kemampuan kita. Kalau materi jawaban tidak ada di buku, cobalah tanya ke guru.

Kembangkan materi yang sudah dipelajari Kalau kita sudah mengulang materi dan menjawab semua soal latihan, jangan langsung tutup buku. Cobalah kita berpikir kritis ala ilmuwan. Buatlah beberapa pertanyaan yang belum disertakan dalam soal latihan. Minta tolong guru untuk menjawabnya. Kalau belum puas, cari jawabannya pada buku referensi lain atau internet. Cara ini mengajak kita untuk selalu berpikir ke depan dan kritis.

Sediakan waktu untuk istirahat Belajar boleh kencang, tapi jangan lupa untuk istirahat. Kalau di kelas, setiap jeda pelajaran gunakan untuk melemaskan badan dan pikiran. Setiap 30-45 menit waktu belajar kita di rumah selalu selingi dengan istirahat. Kalau pikiran sudah suntuk, percuma saja memaksakan diri. Setelah istirahat, badan menjadi segar dan otak pun siap menerima materi baru. Satu lagi, tujuan dari ulangan dan ujian adalah mengukur sejauh mana kemampuan kita untuk memahami materi pelajaran di sekolah. Selain menjawab soal-soal latihan, ada cara lain untuk mengetes apakah kita sudah paham suatu materi atau belum. Coba kita jelaskan dengan kata-kata sendiri setiap materi yang sudah dipelajari. Kalau kita bisa menerangkan dengan jelas dan teratur – tak perlu detail – berarti kita sudah paham.

Sumber :

http://kijoe.mywapblog.com/10-cara-belajar-yang-baik.xhtml

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas"Hadiah dan Hukuman Dalam Belajar"

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1) Standar Kompetensi.

   Siswa memahami penting adanya hukuman dan hadiah dalam belajar

2) Kompetensi Dasar.

   Siswa menjelaskan pentingnya hukuman dan hadiah dalam proses belajar

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan
   3) Menjelaskan proses
   4) Menjelaskan azas
   5) Menjelaskan cara pelaksanaan
g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. **Peralihan**
   a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
   b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
   c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
3. **Kegiatan.**
   a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
   b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
   c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.
4. **Pengakhiran**
   a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
   b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
   c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
   d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
   e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
   f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
   g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 5 Januari 2013

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Awalya, M.Pd kons)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Januari 2013

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 1301407074

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hukuman dan hadiah Dalam Belajar

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan zain, 2002 : 168). Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

a) Memberi angka.

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

b) Hadiah.

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan diangap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

c) Pujian.

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d) Memberi tugas.

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

e) Memberikan ulangan.

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

PERPUSTAKAAN UNNES

f) Hukuman.

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik Bahasan : Topik Tugas"Mengembangkan Sikap Bertanggung Jawab"

B. Bidang Bimbingan : Belajar.

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok.

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan.

E. Sasaran Layanan :(SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK)

F. Tujuan yang ingin dicapai :

1) Standar Kompetensi.
   a) Siswa memahami cara mengembangkan perilaku tanggungjawab
   b) Siswa menerapkan perilaku tanggungjawab belajar .
2) Kompetensi Dasar.
   a) Siswa menjelaskan tentang cara mengembangkan prilaku tanggungjawab belajar
   b) Siswa menjelaskan mengembangkan tanggungjawab belajar
   c) Berdoa dengan tenang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
   d) Mengucap rasa syukur pada Tuhan YME pada awal dan akhir kegiatan

G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

1. Pembentukan

a. Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam
b. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya
c. Mengajak anggota mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME
d. Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya
e. Mengadakan permainan
f. Penstrukturan:
   1) Menjelaskan pengertian
   2) Menjelaskan tujuan

PERPUSTAKAAN UNNES

3) Menjelaskan proses
4) Menjelaskan azas
5) Menjelaskan cara pelaksanaan

g. Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu (45 menit).

2. Peralihan

a. Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya
b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan
c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.

3. Kegiatan.

a. Pemimpin kelompok menyampaikan uraian singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
b. Pemimpin kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing komentar dan pendapat siswa tentang topik yang diangkat
c. Anggota kelompok menyampaikan pendapat dan membahas topik yang diangkat.

4. Pengakhiran

a. Pemimpin dan Anggota Kelompok bersama-sama membuat kesimpulan hasil kegiatan
b. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
c. Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan
d. Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Understanding, Comfort & Action (UCA)
e. Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian
f. Menutup kegiatan dengan mengucap rasa syukur dan berdoa pada Tuhan YME

g. Mengucapkan terima kasih.

H. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK SMP Islam Ungaran

J. Waktu Pelaksanaan : Rabu, 8 Januari 2013

K. Penyelenggara Layanan : Pelaksana (Aditya Bagus Setyawan)

L. Pihak yang disertakan :

1) Dosen Pembimbing I (Dra. MTh Sri Hartati, M.Pd, Kons)
2) Dosen Pembimbing II (Dr. Awalya, M.Pd kons)
3) Guru Bimbingan dan Konseling (Hj. Sri Hartati, S.Pd.)

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis dan LAISEG

N. Rencana Penilaian :

1) Penilaian Proses :Mengamati kegiatan siswa dalam menerima layanan
2) Penilaian Segera : Memberikan UCA secara lisan dan tertulis
3) Penilaian Hasil : Laiseg dan Laijapen

O. Tindak Lanjut : Melakukan pengamatan pada siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

P. Catatan Khusus :

.....

.....

.....

Ungaran,.....Januari 2013

Mengetahui,

Guru pembimbing

Peneliti

Hj. Sri Hartati, S.Pd

NIY. 3001993042

Aditya Bagus Setyawan

NIM. 130140707

Menjadi Seorang Pelajar yang Bertanggung Jawab

A. Pengertian Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. Orang yang bertanggung jawab akan melakukan kewajibannya tanpa harus disuruh. Ia tidak akan mempermasalahkan orang lain atau keadaan. Apabila melakukan kesalahan, lebih baik ia menyadari kelemahan atau kekurangannya dan berusaha memperbaiki diri sendiri serta ia akan lebih berhati-hati dan bijaksana.

Memikul tanggung jawab tidak semudah dengan apa yang kita bayangkan. Tanggung jawab itu memepretaruhkan segenap jiwa dan raga, dan itu akan menjadi suatu beban tanggungn bagi yang memikulnya. Apabila suatu hal ada yang diberi tanggung jawab, maka hal itu akan terlaksana sesuai dengan yang diinginkan dan memuaskan.

B. Menjadi Pelajar yang Bertanggung Jawab.

Tanggung jawab yang utama bagi seorang pelajar adalah belajar. Di samping itu pelajar dapat berlatih untuk bertanggung jawab dalam kehidupan di sekolah melalui berorganisasi, baik lewat OSIS maupun kegiatan pramuka. Dengan demikian, para pelajar menyadari akan haknya untuk berkumpul dan berserikat, memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Namun dalam penggunaan haknya harus disertai dengan tanggung jawab.

Berikut adalah contoh-contoh pelajar yang memiliki perilaku bertangung jawab yang tinggi.

1. Siswa datang ke sekolah tepat waktu, bahkan datang lebih awal.
2. Siswa menaati peraturan atau tata tertib sekolah termasuk memakai seragam lengkap.
3. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
4. Siswa ikut bertanggung jawab atas keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.

5. Siswa melaksanakan tugas piket kebersihan kelas sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam melaksanakan peraturan tata tertib sekolah, kadang-kadang kita menjumpai para pelajar yang tidak bertanggung jawab, contohnya sebagai berikut.

1. Siswa datang ke sekolah sering terlambat.
2. Siswa tidak mengenakan pakaian seragam dengan tertib.
3. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa suka menyontek jika ulangan.
5. Siswa suka berkelahi antar teman, bahkan antar sekolah atau tawuran.

C. Manfaat dari Perilaku Bertanggung Jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu perbuatan baik. Perbuatan baik pasti akan membuahkan hasil dan manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat yang didapat dari perilaku yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan menjadi terarah.

   Apabila dalam suatu pekerjaan ada orang yang bertanggung jawab, maka pekerjaan akan menjadi terarah dan cepat selesai. Suatu pekerjaan akan diarahkan dengan baik oleh penanggung jawab, apabila ada kesalahan, maka si penanggung jawab akan bertindak cepata agar tidak terjadi kesalahan yang lebih fatal.

2. Melatih seseorang untuk menyelesaikan sesuatu tepat pada waktunya.

   Dengan adanya tanggung jawab, maka akan melatih seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan tepat waktu, karena tanggung jawab merupakan suatu amanat yang apabila tidak segera dikerjakan maka akan mencemarkan nama baiknya sendiri.

3. Dipercaya oleh orang lain.

   Orang yang bertanggung jawab jika ia diberi tugas, maka ia akan melakukannya dengan baik. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam pekerjaan, maka ia berani menanggung resiuko yang ia pikul, ia tidak

ingin orang lain dirugikan akibat perbuatannya, sehingga ia dipercaya oleh banyak orang.

4. Meningkatkan kewibawaan.

Apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dengan tanggung jawab penuh, maka kewibawaan seseorang tersebut akan meningkat dengan sendirinya, tetapi apabila tanggung jawab itu tidak dilaksanakan, maka kewibawaannya lambat laun akan hancur.

Sumber:

Sabartiyah. 2008. *Membiasakan Perilaku Baik. Semarang*: CV. Ghyyas Putra.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

Matriks Perkembangan Selama Kegiatan BKP

No	Responden	Perkembangan
1	AK I (RI)	Pada pertemuan pertama RI belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan ketiga sampai kedelapan RI terus menunjukkan peningkatan
2	AK II (DK)	Pada pertemuan pertama DK belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan ketiga sampai kedelapan DK terus menunjukkan peningkatan
3	AK III (WJ)	Pada pertemuan pertama WJ belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan keempat sampai kedelapan WJ terus menunjukkan peningkatan
4	AK IV (FF)	Pada pertemuan pertama FF belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan kelima sampai kedelapan FF terus menunjukkan peningkatan
5	AK V (IA)	Pada pertemuan pertama IA belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan ketiga sampai kedelapan IA terus menunjukkan peningkatan
6	AK VI (SE)	Pada pertemuan pertama SE belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan

		kedua sampai kedelapan SE terus menunjukkan peningkatan
7	AK VII (AL)	Pada pertemuan pertama AL sudah aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan pertama sampai kedelapan AL terus menunjukkan peningkatan
8	A K VIII (RA)	Pada pertemuan pertama RA belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan kedua sampai kedelapan RA terus menunjukkan peningkatan
9	AK IX (AS)	Pada pertemuan pertama AS belum mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan keempat sampai kedelapan AS terus menunjukkan peningkatan
10	AK X (AF)	Pada pertemuan pertama AF sudah aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya pada pertemuan pertama sampai kedelapan AF terus menunjukkan peningkatan

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 15

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMP Islam Ungaran **BULAN : DESEMBER-JANUARI 2013**

KELAS : VIII A **PRAKTIKAN : ADITYA BAGUS S**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Materi Layanan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
1	Sabtu, 8 Desember 2012	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Mengatasi rasa bosan saat belajar	Anggota kelompok masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya serta masih harus ditunjuk satu per satu agar mau menyampaikan mengenai topik (Mengatasi rasa bosan saat belajar) yang sedang dibahas tetapi ada 2 siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya mengenai topik tersebut. Selain siswa tersebut belum ada yang berani mengeluarkan pendapat mengenai topik sampai pertemuan berakir tentang topik Mengatasi rasa bosan saat belajar. Kendala : ada beberapa siswa yang masih sangat sulit dikendalikan oleh praktikan, misalnya ;	U: siswa memahami arti penting mengatasi rasa bosan saat belajar, dan terjadi pembahasan mengenai cara mengatasi rasa bosan saat belajar. C: siswa belum begitu merasa nyaman, dinamika kelompok belum terbina dengan baik A: siswa dapat mencerna hasil pembahasan tentang "Mengatasi rasa bosan saat belajar"

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Materi Layanan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
					kebiasaan bicara sendiri dan tidak serius mennggapi topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.	
2	Rabu, 12 Desember 2012	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Memamajemen waktu	Siswa sudah mulai antusias dan sudah ada beberapa siswa yang mau berpendapat tanpa harus ditunjuk oleh praktikan. Kendala: ada beberapa anggota kelompok yang kurang berkonsentrasi karena kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat classmeeting, tetapi masih bisa dikendalikan agar siswa menjadi antusias dan siap mengikuti layanan bimbingan kelompok.	U: siswa memahami topik tugas yang dibahas yaitu mengenai ”memananjemen waktu” C: siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah terbina melalui setiap permainan di tahap pembentukan dinamika kelompok. A: siswa mengemumakakan pendapat mengenai pentingnya memanajemen waktu.
3	Sabtu, 15 Desember 2012	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Membangun motivasi untuk meraih cita-cita	Siswa semangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topik “Membangun motivasi untuk meraih cita-cita” . siswa yang pada pada kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya enggan berpendapat,	U: siswa dapat memahami dan antusias dalam berpendapat mengenai materi layanan yang dibahas dalam kegiatan ini. C: siswa merasa nyaman dengan kegiatan bimbingan kelompok. A: siswa menyadari bahwa

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Materi Layanan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
					sekarang sudah mau berpendapat meski harus dipancing terlebih dahulu.	cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi yang serius.
4	Selasa, 18 Desember 2012	09.30 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Cara mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik	Pembahasan materi topik tugas mengenai "Cara mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik" berjalan dengan lancar. Siswa berpendapat mengenai cara mengikuti proses pembelajaran di kelas sesuai dengan yang diinginkan siswa.	U: siswa dapat memahami hasil pembahasan dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Siswa dapat mengetahui bahawa betapa pentingnya mengikuti proses pembelajaran di sekolah. C: siswa merasa nyaman dan senang, terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. A: siswa menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
5	Selasa, 25 Desember 2012	09.30 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Percaya diri	Siswa sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik, hampir semua anggota kelompok sudah menyampaikan pendapatnya dalam pembahasan mengenai topik "percaya diri" ada dua siswa yang mendominasi tetapi masih bisa dikendalikan pemimpin kelompok sehingga tidak menjadi	U: siswa memahami bahasan yang sudah dibahas bersama-sama mengenai percaya diri. C: siswa merasa senang karena materi yang dibahas dialami oleh anggota kelompok. A: siswa berjanji akan berusaha untuk lebih percaya diri dalam hal apapun.

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Materi Layanan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
					kesenjangan bagi anggota kelompok lainnya.	
6	Rabu, 2 Januari 2013	10.15 WIB-selesai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Cara belajar cermat	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "cara belajar cermat". Siswa sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok . siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok hingga pertemuan ke enam ini masih terjaga dan terbina dengan baik.	U: siswa merasa mendapat pemahaman baru dari setiap materi yang dibahas bersama-sama dalam setiap pemberian layanan bimbingan kelompok. C: siswa antusias dan merasa nyaman dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. A: siswa menjadi tahu cara belajar yang cermat itu seperti apa dan akan menerapkannya dalam belajarnya.
7	Sabtu, 5 Januari 2013	10.15 WIB-selseai	SE, AL, AS, RA, WS, AF, FF, IA, RI, DK	Hadiah dan hukuman dalam belajar	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "hadiah dan hukuman dalam belajar". Siswa sudah terbiasa berpendapat dalam pembahasan topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok hingga pertemuan ketujuh ini masih terjaa dan terbina dengan baik.	U: siswa memahami bahasan yang sudah dibahas bersama-sama. C: siswa terbuka dalam menyampaikan pendapat. Dinamika kelompok tetap berjalan dengan baik. A: siswa akan mencoba untuk berusaha mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman.
8	Rabu, 8 Januari	10.15 WIB-	SE, AL, AS, RA,	Mengembangkan sikap	Pembahasan pada pertemuan ini adalah "mengembangkan sikap	U: siswa dapat memahami dengan adanya sikap

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Materi Layanan	Evaluasi	
					Proses	Hasil
	2013	selesai	WS, AF, FF, IA, RI, DK	bertngguang jawab	bertanggung jawab" sudah sangat lancar dalam mengemukakan pendapat tentang topik yang dibahas mengenai materi tersebut.	bertanggung jawab akan lebih membantu kita dalan mencapai prestasi yang baik. Dinamika kelompok tetap berjalan dengan baik. C: siswa senang dan terbuka dalam menyampaikan pendapat. A: siswa berpendapat bahwa dengan membiasakan bertanggung jawab dalam belajar kita akan lebih disiplin dan teratur dalam pembelajaran.

Ungaran, Januari 2013
Praktikan,

Aditya Bagus Setyawan
NIM. 1301407074

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(LAISEG)

Hari/Tanggal Layanan:
Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Pemberi Layanan : Aditya Bagus Setyawan
Pertemuan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang dibahas melalui layanan tersebut?
   ……
   ……....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
   ……
   ……....
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
   ……
   ……....
4. Hal-hal apa saja yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
   ……
   ……
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah Anda?
   a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
      ……
      ……
   b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?
      ……
      ……..
6. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   ……
   …….....

Ungaran, 2012
Konseli,

(.....)